

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT CITIZEN*  
PADA SISWA KELAS X2 SMA WIDYA KUTOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
Ruwet Rusiyono  
NIM 05201241033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2011

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Model Pembelajaran Project Citizen pada Siswa Kelas X2 SMA Widya Kutoarjo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, September 2011  
Pembimbing I,

Prof. Dr. Haryadi  
NIP 19460812 198003 1 001

Yogyakarta, September 2011  
Pembimbing II,

Hartono, M. Hum.  
NIP 19660605 199303 1 006

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Model Pembelajaran Project Citizen pada Siswa Kelas X2 SMA Widya Kutoarjo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Oktober 2011 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Ketua		20 Oktober 2011
Hartono, M.Hum.	Sekretaris		20 Oktober 2011
Sudiati, M.Hum.	Penguji I		19 Oktober 2011
Prof. Dr. Haryadi	Penguji II		20 Oktober 2011

Yogyakarta, 20 Oktober 2011  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ruwet Rusiyono

NIM : 05201241033

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Model Pembelajaran *Project Citizen* pada Siswa Kelas X2 SMA Widya Kutoarjo ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2011

Penulis



Ruwet Rusiyono

## **MOTTO**

”Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. ”

( QS Al Insyirah: 5-8)

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, namun kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik. Semangat Ruwet!”

(Ruwet Rusiyono)

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai ungkapan rasa syukur, sayang, dan terima kasihku kepada:

Ibu Jemanis dan Bapak Sarmo Rejo tercinta, sebagai tanda kasih dan baktiku atas segala pengorbanan dan semua yang telah diberikan demi yang terbaik dalam hidupku.

Kakak-kakakku, Mas Sopir Batin, Rugiani, Mas Sanggep Rukun Saekoyo, Buti Musniati, Mas Makno Eling, atas dukungan kalian selama ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi kita sehingga kita mampu mewujudkan impian dan harapan Ibu Bapak.

Civitas Akademika Universitas Negeri Yogyakarta

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni.

Yang telah memberi kesempatan penulis untuk mengembangkan potensi dirinya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai wujud rasa cinta tanah air penulis terhadap nusa dan bangsa.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, saya sampaikan ke hadirat Allah swt atas berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada saya, Kepala Sekolah SMA Widaya Kutoarjo yang memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Haryadi dan Hartono, M.Hum. dengan penuh kesabaran dan kearifan memberikan bimbingan kepada saya di sela kesibukannya. Terima kasih saya sampaikan kepada Sugiastuti S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo atas kerja sama yang baik selama penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Puji Lestari, yang telah memberikan kasih sayang, cinta, perhatian, pengertian, semangat, dan doa demi terwujudnya impian-impianku. Selain itu juga kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2005 dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu atas bantuan dan semangat kalian.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, September 2011

Penulis

Ruwet Rusiyono

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Diskusi.....	11
B. Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i> .....	12
C. Penelitian yang Relevan.....	15
D. Kerangka Berpikir.....	15
E. Hipotesis Tindakan.....	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Setting Penelitian.....	18
B. Jenis Penelitian.....	19
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
D. Sumber dan Jenis Data.....	28
E. Cara Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	32
H. Teknik Analisis Data .....	33
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Deskripsi Awal Keterampilan Berdiskusi.....	35
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i> .....	45
3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i> .....	73
B. Pembahasan .....	77
1. Deskripsi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa .....	77
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i> .....	77
3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i> .....	82
4. Keterbatasan Penelitian.....	91

BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Rencana Tindak Lanjut.....	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	98

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas.....	19
Gambar II : Pandangan Mata Siswa Tidak Fokus.....	43
Gambar III : Siswa Mempelajari Format Sumber Masalah.....	50
Gambar IV : Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam berbicara Pratindakan dan Siklus I.....	53
Gambar V : Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I....	54
Gambar VI : Siswa Aktif Mengungkapkan Pendapat.....	61
Gambar VII : Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam berbicara Pratindakan dan Siklus II.....	62
Gambar VIII : Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus II....	63
Gambar IX : Siswa Antusias Pelaksanaan Diskusi.....	69
Gambar X : Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam berbicara Pratindakan dan Siklus III.....	70
Gambar XI : Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus III...	71
Gambar XII : Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam berbicara Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	74
Gambar XIII : Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	76
Gambar XIV : Pandangan Mata Tidak Fokus.....	79
Gambar XV : Siswa Aktif Bertanya.....	80

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Pedoman Penilaian Keterampilan Berdiskusi.....	31
Tabel 2: Skor Keterampilan Berdiskusi Siswa Pratindakan .....	36
Tabel 3: Peningkatan keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan ke Siklus I.....	52
Tabel 4: Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan ke Siklus II.....	62
Tabel 5: Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan Ke Siklus III.....	70
Tabel 6: Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	98
Lampiran 2 : Catatan Lapangan Pratindakan.....	99
Catatan Lapangan Siklus I.....	103
Catatan Lapangan Siklus II.....	110
Catatan Lapangan Siklus III.....	117
Lampiran 3 : Silabus.....	123
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	124
Lampiran 4 : Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara.....	133
Lampiran 5 : Rekapitulasi Skor Siswa.....	136
Lampiran 6 : Skor Pratindakan.....	137
Lampiran 7 : Skor Siklus I.....	138
Lampiran 8 : Skor Siklus II.....	139
Lampiran 9 : Skor Siklus III.....	140
Lampiran 10 : Rekapitulasi Skor Keterampilan Berbicara Siswa pada Setiap Aspek dari Praindakan Hingga Siklus III.....	141
Lampiran 11 : Pedoman Wawancara Siswa dan Guru.....	142
Lampiran 12 : Transkrip Hasil Wawancara.....	143
Lampiran 13 : Angket Pratindakan.....	146
Lampiran 14 : Angket Pascatindakan.....	149
Lampiran 15 : Bahan Diskusi.....	155
Lampiran 16 : Foto Dokumentasi.....	162
Lampiran 17 : Surat Izin Penelitian.....	164
Lampiran 18 : Catatan Lapangan Tulis Tangan.....	171

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT CITIZEN*  
PADA SISWA KELAS X2 SMA WIDYA KUTOARJO**

Oleh: Ruwet Rusiyono  
NIM 05201241044

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo dengan model pembelajaran *project citizen*. Peningkatan dilaksanakan secara proses dan produk dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Widya Kutoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X2 yang terdiri atas 29 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti bersama guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, penilaian keterampilan berdiskusi, angket, wawancara dengan guru dan siswa, pedoman penskoran yang dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskripsi kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan, interaksi, sikap, dan antusias siswa ketika melakukan diskusi menggunakan model pembelajaran *project citizen* sehingga dapat menciptakan suasana diskusi yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Rata-rata skor pada saat sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 6,68 berkategori kurang, rata-rata skor pada siklus I sebesar 15,51 berkategori kurang baik, rata-rata skor pada siklus II sebesar 24,31 berkategori cukup baik, dan rata-rata skor pada siklus III sebesar 32,65 berkategori baik. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus III adalah sebesar 25,97.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya semua siswa dapat berdiskusi. Namun, masih banyak siswa yang sulit berdiskusi ketika dihadapkan pada situasi atau kondisi yang resmi seperti di kelas. Berdiskusi bagi siswa adalah misteri. Banyak siswa yang pandai berdiskusi, namun sulit untuk mengoptimalkan kepandaianya itu. Maksudnya, ketika siswa disuruh bertanya atau mengeluarkan pendapat mereka sulit untuk mengungkapkannya.

Melalui pembelajaran berdiskusi juga dapat menjadikan siswa mampu menyampaikan gagasan, ide, pikiran, dan perasaannya kepada guru, teman, serta orang lain. Selain itu, merangsang daya kritis, kreatif, inovatif, berani dan lancar mengungkapkan pendapat, gagasan maupun tanggapan. Siswa juga berlatih bersikap dan merespon permasalahan yang dijadikan bahan diskusi, dapat menjaga kekompakan dalam mengikuti diskusi menunjukkan rasa simpati terhadap pendapat orang lain.

Hal yang sering jadi hambatan dalam pelaksanaan diskusi adalah ketika tampil dan bicara di kelas menjadi ketakutan sebagian anak, di kelas terkadang tidak ada keberanian. Siswa yang biasa berbicara dengan orang lain belum tentu terampil bicara di kelas. Kemampuan atau keterampilan berdiskusi tidaklah secara otomatis dapat diperoleh atau dimiliki oleh siswa. Kemampuan atau keterampilan berdiskusi yang baik dapat dimiliki dengan jalan mengasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada.

Masalah yang terjadi pada siswa ketika dihadapkan pada keadaan yang mengharuskan untuk berbicara di kelas adalah demam panggung dan pikiran menjadi kosong karena takut, tidak ingat lagi apa yang harus dikatakan. Oleh karena itu, perlu banyak latihan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi. Latihan dan praktik melalui forum kecil ini dapat dilaksanakan di mana saja seperti dengan teman-teman sebaya saat bermain, di keluarga dan yang paling efektif adalah di sekolah saat pelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, di sekolah-sekolah terampil berdiskusi merupakan salah satu tujuan kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran kepada siswa agar siswa mampu menjadi pembicara yang baik dengan suatu model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan dapat menumbuhkan interaksi guru dan siswa sehingga mengembangkan kekritisian, kekreatifan, serta koresponsifan siswa dalam menanggapi pelajaran dan kehidupan.

Menentukan model pembelajaran diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan disampaikan dan model yang dikuasai. Hal ini dapat dipahami, karena selain banyaknya model mengajar juga kebaikan model mengajar itu sendiri dipengaruhi oleh tujuan pengajaran. Memilih suatu model pembelajaran harus disesuaikan dengan realitas dan situasi kelas serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama yang dilakukan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus menentukan model pembelajaran yang akan dipilih dalam menyampaikan suatu materi, agar peserta didik dapat dengan

mudah menyerap yang disampaikan guru dan sesuai dengan jenis atau gaya belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Sugiastuti, S.Pd , salah satu staf pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Widya Kutoarjo, siswa kelas X2 mempunyai masalah yang terkait dengan kurangnya kemampuan untuk melaksanakan kegiatan berdiskusi. Kendala yang dihadapi siswa pada umumnya malu, ragu, dan takut untuk menyampaikan gagasannya. Guru sudah berusaha dan berupaya untuk bersikap santai dan terbuka serta member kesempatan kepada siswa untuk menanggapi masalah yang ada. Akan tetapi, siswa cenderung diam dan enggan mengungkapkan pendapatnya meskipun sebenarnya mengetahui dan mempunyai gagasan sendiri. Akibatnya, siswa yang aktif berdiskusi hanya beberapa saja dan cenderung dominan, sementara itu siswa yang tidak mempunyai keberanian cenderung pasif mengalah kepada siswa yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan antara interaksi siswa dan guru dalam menghadapi pelajaran. Suatu model pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas, kekritisan dan kecerdasan siswa. Selain itu, siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif dan menyenangkan.

Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli yang mampu mendukung proses pembelajaran diskusi, antara lain, model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya masih ada banyak tipe-tipenya seperti mencari

pasangan, bertukar pikiran, bertukar pasangan, jigsaw, keliling kelompok, kancing gemerincing, bercerita berpasangan dan lain-lain. Karena tipe-tipe dari model pembelajaran tersebut sudah banyak dipakai oleh para peneliti, maka peneliti dalam penelitian ini berinisiatif dan mencari model pembelajaran yang lebih mampu meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa untuk berdiskusi di kelas.

Model yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah model pembelajaran *project citizen*. Pemilihan model ini digunakan berdasarkan permasalahan yang ada pada siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo. Model pembelajaran *project citizen* akan membantu siswa belajar bagaimana mengungkapkan pendapat dengan mudah. Model pembelajaran *project citizen* ini diterapkan untuk mendorong keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, gagasan dan tanggapan.

Teknik ini juga melatih siswa dalam menguasai materi atau bahan diskusi, sehingga siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka. Siswa juga lebih berwawasan luas, mempunyai daya kritis, kreatif dan inovatif karena mereka saling berdiskusi mengungkapkan ide dan gagasan untuk memecahkan suatu masalah. Penerapan model pembelajaran *project citizen* ini diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran berbicara melalui kegiatan berdiskusi meningkat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *project citizen* pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut.

- a. Kurangnya keberanian para siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya di kelas.
- b. Rendahnya kemampuan siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo pada keterampilan berdiskusi.
- c. Kurangnya model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan diskusi siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo.
- d. Belum digunakannya model pembelajaran *project citizen* dalam pembelajaran berdiskusi pada siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, sebenarnya muncul banyak permasalahan. Agar penelitian lebih terfokus dan diperoleh hasil kerja yang maksimal, maka penelitian ini hanya dibatasi pada upaya meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo melalui model pembelajaran *project citizen* pada siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana upaya meningkatkan keterampilan diskusi siswa dengan model pembelajaran *project citizen* pada kelas X2 SMA Widya Kutoarjo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi dengan model pembelajaran *project citizen* pada siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi,
2. bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan berdiskusi dan meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat serta kesempatan untuk berbicara menjadi merata,
3. bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

## **F. Batasan Istilah**

1. diskusi: suatu proses bahasa tutur dalam bentuk tanya jawab, bertukar pikiran antara dua atau beberapa orang dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian, kesepakatan, dan keputusan mengenai suatu permasalahan.
2. model pembelajaran *project citizen*: model pembelajaran yang berupaya untuk meningkatkan hasil dengan cara bekerja sama, yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok lebih berani dalam berbicara dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam berpendapat serta siswa lebih menguasai permasalahan yang akan didiskusikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Berdiskusi

Diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang berbentuk pertukaran pemikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi. Diskusi dalam hal kecil juga sering dilakukan, baik dengan teman, keluarga, ataupun dalam masyarakat bahkan dalam pemerintahan. Diskusi sangat penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai suatu kesepakatan. Namun, sering dijumpai diskusi-diskusi yang tidak berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan diskusi yang baik dan benar. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan keterampilan berdiskusi sejak dini.

Menurut Hendrikus (1991: 96) diskusi berasal dari kata bahasa Latin: *discutete*, yang berarti membeberkan masalah. Dalam arti luas, diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif. Dalam proses ini orang mengemukakan titik tolak pendapatnya, menjelaskan alasan dan hubungan antarmasalah. Dalam arti sempit, diskusi berarti tukar-menukar pikiran yang terjadi di dalam kelompok kecil atau kelompok besar.

Tarigan (2008: 40) menyatakan bahwa diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok. Oleh karena

itu, diskusi merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok.

Darmastuti (2006: 73) menambahkan kelompok diskusi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah orang yang berkumpul untuk saling bertukar pikiran. Kelompok yang terjadi ini tidak semata-mata terbentuk untuk memenuhi suatu tugas tertentu atau memecahkan persoalan secara bersama, tetapi tujuan utama adalah melakukan diskusi terhadap suatu topik permasalahan.

Selaras dengan pernyataan Brilhart dalam Dipodjojo (1982: 63) menyatakan bahwa diskusi adalah pembicaraan antara dua atau beberapa orang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, atau keputusan bersama mengenai sesuatu masalah. Bulatau (2007: 6) menambahkan kelompok diskusi hendaknya dapat mendiskusikan persoalan-persoalan dengan sungguh-sungguh sebagai persoalan dan akan dapat memecahkannya dengan menyelami dan menghadapinya secara tekun.

Bormann dalam Goldberg (2006: 78) menyatakan diskusi adalah pembicaraan yang serius dan sistematis tentang topik khusus yang jelas. Diskusi berorientasi pada tugas. Orang-orang yang terlibat dalam diskusi mempunyai tujuan yang sama berjuang untuk mencapai tujuan yang sama tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan

tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

Diskusi memegang peran penting dalam penyelesaian suatu permasalahan baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan bernegara. Namun hal yang akan sangat terasa manfaatnya saat melaksanakan diskusi di sekolah. Tarigan (2008) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat diskusi bagi guru dan siswa, antara lain: (a) diskusi lebih banyak melatih siswa berpikir secara logis (dalam diskusi ada proses adu argumentasi), (b) argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota yang lain, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah, (c) umpan balik dapat diterima secara langsung, sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara pembicara, baik yang menyangkut faktor kebahasaan maupun faktor nonkebahasaan, (d) peserta yang pasif dapat dirangsang secara aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain, (e) para peserta diskusi turut memberikan saham, turut mempertimbangkan gagasan yang berbeda-beda dan turut merumuskan persetujuan bersama tanpa nafsu untuk menang sendiri.

Hendrikus (1991: 96) menambahkan diskusi menjadikan pendengar atau pemirsa memiliki pandangan dan pengetahuan yang lebih jelas mengenai masalah yang didiskusikan. Sebab itu, diskusi mempunyai hubungan yang erat dengan proses pembentukan pikiran atau pendapat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bulatao agak berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan, manfaat diskusi kelompok menurut Bulatao (2007: 6) adalah pemikiran bersama yang mempunyai kemampuan kreatif, dalam

artian realistik. Dengan demikian, ketika orang mengetahui bahwa gagasan, ide, dan pendapatnya sejalan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, maka dapat tercipta dan terbukalah kemungkinan untuk bertindak dengan daya dorong yang lebih kuat, berkat kerja sama dan keyakinan bersama. Sedangkan persoalan-persoalan konkret dapat dianalisa dengan kreatif dan dipecahkan dengan kebulatan tekad daya dorong seluruh kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi kelompok mempunyai manfaat yang besar antara lain dapat melatih siswa berpikir secara logis. Diskusi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah, dapat memperbaiki cara berbicara pembicara, peserta yang pasif dapat dirangsang secara aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain, juga turut mempertimbangkan gagasan yang berbeda-beda dan turut merumuskan persetujuan bersama tanpa nafsu untuk menang sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai berbagai bentuk diskusi kelompok. Dipodjojo (1984: 64) mengemukakan beberapa bentuk diskusi kelompok, antara lain: (1) panitia, (2) konferensi, (3) meja bundar, (4) panel, (5) panel forum, (6) simposium, (7) *buzz group* atau *philips '66*, (8) seminar, (9) *colloquium*, (10) brainstorming. Penerapan bentuk-bentuk diskusi ini disesuaikan dengan jumlah peserta dan besarnya ruangan. Untuk latihan permulaan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran adalah dengan melatih kemampuan berbicara siswa, lebih efektif kalau dilaksanakan secara kelompok.

## 2. Model Pembelajaran *Project Citizen*

*Project citizen* adalah program kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu para siswa belajar bagaimana cara mengungkapkan pendapat, bagaimana memutuskan yang paling tepat untuk menangani permasalahan yang diidentifikasi, serta bagaimana cara suatu kebijakan. Dengan model itu pula akan memancing siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi sehingga mampu meningkatkan potensi dan prestasi siswa.

*Project citizen* merupakan salah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan sipil. *Project citizen* pertama kali digunakan di California pada tahun 1992 dan kemudian dikembangkan menjadi satu program nasional oleh Konferensi Nasional Badan Pembuat Undang-Undang pada tahun 1995.

Model pembelajaran *project citizen* ini diterapkan untuk mendorong keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, gagasan dan tanggapan. Selain itu, siswa diajarkan untuk memperhatikan kejelasan ucapan dan kelancaran dalam mengungkapkan ide sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar. Teknik ini juga melatih siswa dalam menguasai materi atau bahan diskusi, sehingga siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka. Siswa juga lebih berwawasan luas, mempunyai daya kritis, kreatif dan inovatif karena mereka saling berdiskusi mengungkapkan ide dan gagasan untuk memecahkan suatu masalah, sehingga siswa dapat memandang suatu permasalahan dari sisi lain.

Dalam *project citizen* para siswa akan bekerja sama dengan teman sekelasnya, dengan bantuan guru, dan sukarelawan untuk :

- a. mengidentifikasi masalah yang akan dikaji. Para siswa akan mengidentifikasi masalah yang penting atau sedang berkejang dalam masyarakat dan selalu menjadi topik pembicaraan sehingga apa yang akan dikaji tidak membosankan. Selain itu, siswa akan dilatih berpikir bagaimana masalah-masalah itu muncul dan siapa yang bertanggung jawab atas timbulnya masalah tersebut. Para siswa akan mencari topik permasalahan yang ada dalam masyarakat yang dapat ditemukan diberbagai media, baik media cetak ataupun media elektronik untuk kemudian diceritakan didepan teman-teman di kelas apa yang sudah diketahuinya berkaitan dengan masalah-masalah tersebut, atau apa yang sudah siswa dengar dari pembicaraan orang-orang tentang masalah tersebut. Hal itu bertujuan untuk berbagi informasi yang sudah diketahui para siswa, oleh teman-temannya, dan oleh orang lain berkaitan dengan permasalahan tersebut. Dengan demikian kelas akan memperoleh informasi yang cukup yang dapat digunakan untuk memilih satu permasalahan yang tepat, dari beberapa permasalahan yang ada, sebagai bahan kajian kelas.

Tahap ini dapat tercapai bila siswa hendaknya :

- 1) membaca dan mendiskusikan masalah yang ada dalam masyarakat yang dapat dilihat dalam daftar contoh masalah,

- 2) buat kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang. Masing-masing kelompok akan mendiskusikan satu masalah saja yang berbeda satu sama lain. Kemudian masing-masing kelompok harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan pada format identifikasi dan analisis masalah,
  - 3) diskusikan jawaban dari masing-masing kelompok dengan seluruh kelas,
  - 4) simpanlah hasil-hasil jawaban tersebut.
- b. mengumpulkan informasi. Jika para siswa sudah memutuskan pilihan masalah yang akan menjadi bahan kajian kelas, mereka akan bertugas mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai informasi yang berkenaan dengan masalah itu dari berbagai sumber,
  - c. mengkaji solusi. Selanjutnya para siswa akan mengkaji kebijakan-kebijakan. Mereka pun akan mengkaji kebijakan-kebijakan lain yang disarankan masyarakat,
  - d. menyusun kebijakan publik kelas. Para siswa nantinya akan mengembangkan kebijakan publik kelasnya sendiri,
  - e. merefleksikan pengalaman belajar. Refleksi pengalaman belajar ini merupakan salah satu cara untuk belajar, untuk menghindari agar jangan sampai melakukan suatu kesalahan, dan untuk meningkatkan kemampuan yang sudah siswa miliki.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Antin Feratika dalam skripsinya yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk meningkatkan keterampilan diskusi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *talking chip* membantu siswa dalam pemerataan kesempatan menggunakan pendapat atau gagasan. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan siswa terlihat lebih aktif dan respon terhadap pembelajaran. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau gagasan dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih baik.

Penelitian tersebut membahas tentang keterampilan berdiskusi sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang keterampilan berdiskusi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini model pembelajaran yang diambil adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *project citizen*. Selain itu, penelitian ini dilakukan di SMA Widya Kutoarjo, sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian tersebut.

## **C. Kerangka Pikir**

Pada hakikatnya, diskusi merupakan suatu kegiatan bertukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berdiskusi, antara lain :

keberanian mengeluarkan pendapat, kemampuan berargumentasi, penguasaan materi, toleransi antara anggota diskusi, kerjasama dalam kelompok, kelancaran berbicara, pemerataan kesempatan berbicara, dan sikap saat melaksanakan diskusi.

Kendala yang masih ada pada siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo adalah kurangnya keberanian siswa mengeluarkan pendapat serta menanggapi pendapat. Hal itu dipengaruhi perasaan malu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaannya pada saat berdiskusi, sehingga terjadi dominasi dari beberapa siswa yang lebih berani dan aktif ketika berdiskusi.

*Project citizen* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan maupun tanggapan. Dalam pembelajaran *project citizen*, setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pikiran dari anggota kelompok lain. Selain itu, model ini juga mempunyai cara untuk mengatasi rasa kurang percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat, pikiran, dan perasaannya pada saat berdiskusi serta hambatan pemerataan yang sering mewarnai kerja kelompok. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen*, siswa tidak akan merasa malu dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, dan perasaannya sehingga tidak ada dominasi dan kepasifan pada saat berdiskusi serta keterampilan berdiskusi siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo akan meningkat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis penelitian ini adalah jika pembelajaran berdiskusi diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen*, maka keterampilan berdiskusi siswa akan meningkat.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Widya Kutoarjo yang secara administratif terletak di jln. Sawunggalih 70 Kutoarjo 54213 dan berdiri di atas tanah seluas 9.428 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan lama 3.713 m<sup>2</sup>, luas bangunan baru 144,5 m<sup>2</sup>, luas lapangan 2.918,5 m<sup>2</sup> dan luas lain-lain yang terdiri atas jalan setapak, taman, dan bangku taman 3.857,5 m<sup>2</sup>. Pemilihan tempat didasarkan pada program pengembangan yang sedang dilakukan di SMA Widya Kutoarjo untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran, sehingga warga sekolah sangat terbuka dengan perubahan, ilmu pengetahuan, inovasi dalam pembelajaran, dan kegiatan ilmiah yang bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, penelitian ini dilakukan di SMA Widya Kutoarjo pada siswa kelas X2 karena ditemukan masalah masih kurangnya keterampilan berdiskusi.

Penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaborasi dengan pihak lain agar penelitian berjalan lebih efektif. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru sebagai kolaborator. Dalam hal ini kolaborator adalah guru bahasa Indonesia kelas X2, yaitu Sugiastuti, S.Pd. beliau sangat tertarik dan menyambut baik.

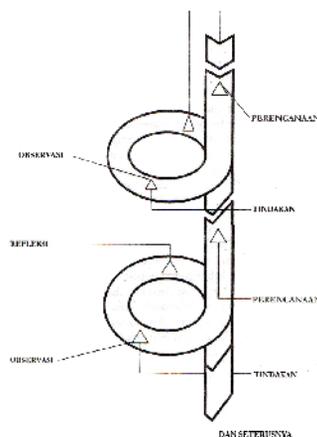
## 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2011 sampai September 2011, yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan.

Kegiatan penelitian berupa penyusunan proposal dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian yang dilakukan mulai bulan Maret 2011 sampai bulan Juli 2011. Tindakan baru dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2011 menyesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran baru (semester satu). Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas X2 yang menjadi subjek penelitian.

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Madya (2007: 59), adapun rangkaian dari model penelitian tindakan kelas adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut disajikan gambar proses penelitian tindakan kelas.



Gambar I: Model Penelitian Tindakan Kelas

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Pada siklus I ini, peneliti dan guru kolabolator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini terkait dengan masalah yang ditemukan. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru bahasa Indonesia menyamakan persepsi dan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran berdiskusi.
- 2) Peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan model pembelajaran *project citizen*.
- 3) Memberikan format identifikasi masalah pada guru untuk dijelaskan dan diberikan pada siswa.
- 4) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiskusi dengan model pembelajaran *project citizen*.
- 5) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan diskusi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

### b. Implementasi Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi untuk membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru menjelaskan materi tentang diskusi dan jenis diskusi serta cara melakukan diskusi.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang model pembelajaran *project citizen* meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan serta menjelaskan hal apa saja yang akan dilakukan pada saat diskusi.
- 4) Guru membagi kelas menjadi tujuh kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari empat dan lima orang siswa. Pembagian kelompok didasarkan pada jumlah siswa yang terdiri dari 29 siswa dan untuk keefektifan pelaksanaan kegiatan berdiskusi.
- 5) Guru bersama peneliti membagikan format identifikasi masalah yang terdiri dari format wawancara, format sumber informasi media cetak, format observasi radio/televisi dan format wawancara.
- 6) Guru memberi contoh pengisian format-format tersebut.
- 7) Siswa mengisi format-format tersebut dari masalah sekitar yang mudah untuk diidentifikasi.
- 8) Setelah selesai diskusi, secara bergantian siswa menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 9) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- 10) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa.

### c. Pengamatan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan diskusi. Pengamatan tersebut meliputi sikap siswa selama melakukan diskusi, keaktifan siswa selama mengikuti diskusi, perhatian siswa terhadap kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, serta keseluruhan praktik siswa dari awal hingga akhir. Selain itu, peneliti juga mengamati guru, bagaimana guru memberi bimbingan, motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran diskusi.

### d. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan, menilai keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, serta keterampilan masing-masing siswa dalam praktik berdiskusi. Hal tersebut tercermin dari iklim diskusi yang diciptakan siswa di dalam kelas. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan bersamaan dengan refleksi siklus I. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan sasaran kegiatan untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai masih belum optimal. Aspek yang menjadi fokus pada siklus ini adalah

penjelasan kembali mengenai format-format identifikasi masalah yang masih banyak kesalahan pengisian yang dilakukan oleh siswa serta banyak dari siswa yang tidak mengerti tentang permasalahan yang akan dikaji serta masih tidak meratanya kesempatan berbicara. Meskipun demikian, aspek lainnya juga tetap diperhatikan untuk ditingkatkan karena setiap aspek saling mempengaruhi.

Adapun rancangan pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan kembali terkait dengan format identifikasi masalah sebagai bahan diskusi yang masih banyak kesalahan, contohnya: harusnya nama pengobservasi diisi siswa yang mencari sumber permasalahan, tapi ternyata diisi sumber observasi.
- 2) Guru menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menyampaikan pendapatnya.
- 3) Guru mengingatkan kembali agar siswa memperhatikan aspek pandangan mata, kenyaringan suara, dan keberanian untuk berbicara.
- 4) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan diskusi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

#### b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berdasarkan pada rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi.

- 2) Guru menjelaskan kembali terkait dengan *project citizen* dengan benar.
- 3) Guru mengingatkan kembali agar siswa lebih memperhatikan aspek pandangan mata, kenyaringan suara, dan keberanian untuk berbicara karena pada siklus sebelumnya aspek-aspek tersebut mendapatkan skor yang kurang dibanding dengan aspek-aspek yang lain.
- 4) Guru melihat hasil identifikasi masalah siswa.
- 5) Siswa mengidentifikasi masalah dengan topik permasalahan yang ada.
- 6) Siswa melakukan diskusi dari permasalahan yang ada.
- 7) Setelah selesai diskusi, secara bergantian siswa menyampaikan hasil pembahasan.
- 8) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- 9) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa.

#### c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran di kelas yang meliputi sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran diskusi, praktik siswa selama diskusi, keaktifan siswa selama mengikuti diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, mengamati apa saja yang disampaikan oleh siswa, serta keseluruhan praktik dari awal sampai akhir. Selain itu, peneliti juga mengamati guru kolaborator dalam melaksanakan diskusi dengan model pembelajaran *project citizen*, ketika membimbing siswa ketika melakukan diskusi.

#### d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan data yang masuk ketika pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru kolabolator berdiskusi untuk menganalisis dan memaknai proses dan implementasi pelaksanaan tindakan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan merancang kegiatan pada siklus selanjutnya.

### 3. Siklus III

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama dengan kolabolator merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus III. Aspek yang menjadi fokus pada siklus ini adalah keberanian berbicara dan penguasaan materi bahan diskusi.

Adapun rancangan pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru sebagai kolabolator mengingatkan kembali terkait dengan penggunaan format pada saat berdiskusi dengan benar.
- 2) Guru memfokuskan pada aspek keberanian berbicara karena siswa cenderung malu-malu mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Menyiapkan topik permasalahan yang ada.
- 4) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan diskusi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

## b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini berdasarkan pada rencana yang sudah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan. Tindakan yang dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Guru mengingatkan siswa agar lebih berani mengeluarkan pendapat.
- 3) Guru memantau siswa yang sedang melaksanakan diskusi.
- 4) Setelah selesai diskusi, secara bergantian siswa menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 5) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- 6) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa.

## c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran di kelas yang meliputi sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran diskusi, praktik siswa selama diskusi, keaktifan siswa selama mengikuti diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, mengamati apa saja yang disampaikan oleh siswa, serta keseluruhan praktik dari awal sampai akhir. Tampak siswa telah bisa mengisi format-format dengan benar. Selain itu, peneliti juga mengamati guru kolaborator dalam melaksanakan diskusi dengan model pembelajaran *project citizen*, keterampilan menyampaikan materi dan membimbing siswa ketika melakukan diskusi serta keterampilan mengatur kelas.

#### d. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus III, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan, menilai keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Kemudian keterampilan siswa dalam praktik diskusi juga diperhatikan. Kemudian hasil siklus I, II, dan III akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatannya.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo. Penentuan kelas didasarkan pada tingkatan permasalahan yang dimiliki berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi, hanya sebagian saja siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya dan cenderung dominan.

#### **2. Objek Penelitian**

Pengambilan objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran berdiskusi yang berlangsung pada siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo dengan penerapan model pembelajaran *project citizen*. Objek hasil atau produk penelitian adalah skor yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen*.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

##### **1. Sumber Tertulis**

Sumber tertulis dalam penelitian ini meliputi hasil angket siswa dan lembar pengamatan yang dituangkan dalam catatan lapangan.

##### **2. Kata-kata dan Tindakan**

Kata-kata dan tindakan di sini adalah kata-kata dan tindakan guru sebagai kolaborator penelitian serta siswa yang menjadi subjek penelitian. Data kata-kata dan tindakan guru diperoleh selama penelitian berlangsung, yaitu mulai dari observasi awal, pengidentifikasian masalah, diskusi, wawancara, penerapan model pembelajaran *project citizen* serta refleksi dan evaluasi. Kata dan tindakan dari di dalam kelas yang meliputi aktivitas dan interaksi siswa di dalam kelas ketika melaksanakan diskusi kelas. Selain itu, data kata-kata dan tindakan juga diperoleh melalui wawancara yang dilakukan baik dengan guru maupun dengan siswa.

##### **3. Alat Rekam Gambar**

Alat rekam gambar ini berupa foto rekaman. Dalam penelitian ini foto rekaman digunakan untuk menangkap hal-hal yang dilakukan guru, siswa, dan peneliti dalam upaya menerapkan model pembelajaran *project citizen* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berdiskusi.

## **E. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

### **1. Angket**

Angket ini dipilih dan disusun untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran berbicara. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran berdiskusi. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan serta angket pascatindakan yang diberikan di akhir tindakan.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang sekaligus bertindak sebagai kolaborator. Cara pengumpulan data ini dipilih karena peneliti langsung mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sementara guru sebagai kolaborator mengamati aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi serta dokumen foto kegiatan.

### **3. Tes Keterampilan Berbicara**

Tes yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara. Tes keterampilan berbicara diwujudkan melalui penampilan siswa ketika diskusi kelompok. Setiap kelompok mendapatkan sebuah alat rekam yang digunakan untuk merekam semua pembicaraan pada saat berdiskusi kelompok.

#### 4. Pedoman Penyekoran

Penilaian dengan skor dipilih agar tidak bersifat subjektif. Penilaian ini berlangsung selama kegiatan pembelajaran diskusi untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siswa. Pedoman ini berdasarkan pada keterampilan ketika berdiskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Pedoman penskoran meliputi penggunaan bahasa, sikap, banyaknya gagasan yang dikemukakan, kemampuan mempertahankan pendapat, dan pemecahan masalah, sedangkan unsur pemerataan kesempatan berbicara dilihat pengamatan saat pelaksanaan diskusi. Skor dapat dilihat pada lembar penilaian keterampilan berdiskusi pada bagian instrumen penelitian.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pembelajaran diskusi berlangsung.

#### 6. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam penguasaan keterampilan berdiskusi siswa dan mengetahui minat siswa dengan model pembelajaran yang digunakan.

### **F. Instrumen Penelitian**

#### 1. Angket

Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan, ini diharapkan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum tindakan, serta angket pascatindakan yang diberikan di akhir

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran berbicara.

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan berbicara di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi guru dan siswa.

## 3. Catatan Lapangan

Segala hal yang terlihat selama proses pembelajaran dituangkan dalam catatan lapangan.

## 4. Lembar Penilaian Keterampilan Berdiskusi

Lembar penilaian keterampilan berdiskusi ini menggunakan penilaian berdasarkan Solihatin (2008:84) yang telah dimodifikasi. Rincian tiap-tiap aspek terdapat dalam tabel berikut.

**Tabel 1: Pedoman Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa**

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan topik				
2.	Keberanian berbicara				
3.	Memberikan pendapat				
4.	Menerima pendapat orang lain				
5.	Menanggapi pendapat orang lain				
6.	Kemampuan mempertahankan pendapat				
7.	Pandangan mata				
8.	Kelancaran berbicara				
9.	Kenyaringan suara				
10.	Pemerataan kesempatan berbicara				
11.	Ketepatan struktur dan kosakata				
Jumlah					

Lembar penilaian yang terdapat dalam Tabel 1 akan digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penilaian keterampilan berdiskusi yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan berdiskusi siswa baik pratindakan maupun pascatindakan. Hasil penilaian tersebut yang akan digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan model pembelajaran *project citizen* dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Data**

### **1. Validitas**

Menurut Burns (via Madya, 2007: 37-38), ada lima kriteria yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan yang bersifat transformatif. Kelima kriteria validitas tersebut adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, dan validitas dialogis. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogis.

#### **a. Validitas Demokratik**

Validitas ini dapat dicapai dengan keterlibatan seluruh subjek yang terkait dalam penelitian meliputi guru sebagai kolaborator, siswa, dan peneliti secara kebebasan seluruh subjek untuk menyatakan pendapatnya. Jenis ini dipilih terkait dengan penelitian ini berkolaborasi dengan guru sebagai kolaborator, dan siswa dengan menerima segala masukan pendapat atau saran untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo.

### b. Validitas Proses

Validitas proses diterapkan untuk mengukur keterpercayaan proses pelaksanaan penelitian ini dari semua peserta penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa seluruh partisipan dalam penelitian ini, yaitu siswa dan guru sebagai kolaborator selalu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga data yang dicatat dan diperoleh berdasarkan gejala yang ditangkap dari semua peserta penelitian.

### c. Validitas Dialogis

Adanya dialog antara peneliti dan guru kolaborator secara intensif selama proses penelitian agar tercapai tujuan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo.

## 2. Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri (Madya, 2006: 45). Reliabilitas dalam penelitian ini dapat dieujudkan dengan penilaian data asli penelitian yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, angket, rekaman foto penelitian, dan lembar penilaian keterampilan berdiskusi.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk/hasil. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* dilaksanakan. Analisis

data secara produk diambil dari hasil penelitian keterampilan diskusi masing-masing siswa pada waktu melakukan praktik diskusi kelas.

### **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Secara proses tindakan disebut berhasil apabila kesempatan berbicara dalam diskusi sudah merata, keberanian siswa menyampaikan pendapatnya meningkat. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Keberhasilan secara produk dapat dilihat berdasarkan peningkatan jumlah skor rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila skor siswa mencapai 27-44.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Di dalam hasil penelitian ini akan disajikan hasil dari kemampuan berbicara siswa mulai dari pratindakan sampai akhir siklus III. Sebelum dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasannya, sebagai data lengkap proses penelitian, terlebih dahulu akan dideskripsikan keterampilan berdiskusi siswa sebelum implementasi tindakan yang diperoleh dari pratindakan. Adapun uraian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa**

Keterampilan awal berdiskusi siswa dilihat dari hasil kegiatan sebelum dikenai tindakan. Skor rata-rata kelas tiap aspek untuk mengetahui keterampilan berbicara terutama berdiskusi pada setiap aspek tersebut dihitung. Hasil penilaian dari kegiatan pratindakan keterampilan berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan akan disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Skor keterampilan berdiskusi siswa pratindakan

No.	Aspek	Jumlah Skor	Rata-rata Kelas	Kategori
1.	Pemerataan kesempatan berbicara	19	0,76	K
2.	Keberanian berbicara	19	0,76	K
3.	Memberikan pendapat	20	0,8	K
4.	Menanggapi pendapat orang lain	11	0,44	K
5.	Kemampuan mempartahankan pendapat	15	0,6	K
6.	Menerima pendapat orang lain	13	0,52	K
7.	Penguasaan topik	18	0,72	K
8.	Kelancaran berbicara	16	0,64	K
9.	Ketepatan struktur dan kosakata	14	0,56	K
10.	Kenyaringan suara	12	0,48	K
11.	Pandangan mata	10	0,4	K

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor rata-rata kelas  $\leq 4$

B : Baik dengan skor rata-rata kelas  $\leq 3$

C : Cukup dengan skor rata-rata kelas  $\leq 2$

K : Kurang dengan skor rata-rata kelas  $\leq 1$

Agar lebih jelas, berdasarkan Tabel 2 akan dideskripsikan keterampilan berbicara dalam hal ini berdiskusi pada tiap aspek pada kegiatan pratindakan.

#### a. Aspek Pemerataan Kesempatan Berbicara

Pemerataan kesempatan berbicara terkait dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Terutama terkait dengan pemerataan kesempatan berbicara kepada siswa yang lain dalam kelompok ketika menyampaikan pendapatnya, sanggahan, tanggapan, maupun pertanyaan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini adalah 0,76. Skor yang ingin dicapai ternyata masing kurang, selain karena masih banyak yang mendominasi pembicaraan, ada aspek yang lain kurang mendukung seperti pandangan siswa masing tidak fokus, volume suara siswa kecil sehingga sulit didengar siswa lain.

Kondisi yang mendukung hasil rata-rata pratindakan ini tergambar dalam catatan lapangan dan tergambar dalam *vignette* 1 berikut ini.

....Pada umumnya diskusi tidak berjalan baik, masih banyak kekurangan, masih banyaknya dominasi atau yang berbicara hanya siswa itu-itulah saja sehingga tidak adanya pemerataan kesempatan berbicara. Sementara siswa tidak melakukan diskusi malahan sibuk sendiri, ada yang bermain ....

CL.PT. 21-7-11

b. Aspek Keberanian Berbicara

Aspek keberanian dipengaruhi oleh perasaan takut atau malu ketika akan mengemukakan pendapatnya. Pada aspek ini penilaian didasarkan pada skala penilaian yaitu skala skor 4 untuk siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, gugup, dan takut salah. Skala skor 3 untuk siswa yang cukup berani berbicara namun kadang-kadang masih, malu, gugup, dan takut salah. Skala skor 2 untuk siswa yang kurang berani berbicara (masih sering malu, gugup, dan takut salah). Skala skor 1 untuk siswa yang tidak berani berbicara. Pada tahap pratindakan ini masih banyak siswa yang malu-malu dan takut salah ketika akan berbicara. Hal ini dapat dilihat dalam *vignette* 2 berikut.

.... Diskusi berjalan kurang aktif, ini terlihat diskusi hanya berjalan kurang lebih hanya 7 menit kemudian kelompok ini hanya diam tidak ada yang berbicara, terlihat malu-malu dan tidak berani berbicara. Saat sesi pertanyaan pun tidak jauh beda, anggota kelompok lain hanya diam dan sibuk melihat ....

CL.PT. 21-7-11

Selain itu, kondisi tersebut juga didukung oleh nilai rata-rata kelas yang diperoleh, yaitu 0,76 yang termasuk dalam kategori kurang.

c. Aspek Memberikan pendapat

Pada aspek memberikan pendapat, faktor yang perlu diperhatikan adalah skala skor 4 untuk pendapat yang rasional dan tepat. Skala skor 3 untuk pendapat yang rasional namun kurang tepat. Skala skor 2 untuk pendapat yang tidak rasional. Skala skor 1 untuk siswa yang hanya bertanya. Dalam pratindakan ini aspek memberikan pendapat termasuk dalam kategori kurang karena nilai rata-rata kelas yang dihasilkan adalah 0,8. Hal ini dapat dilihat dalam *vignette 3* berikut.

.... Mendengar topik permasalahan tersebut tampaknya siswa cukup tertarik khususnya siswa laki-laki. Salah satu siswa yaitu Papang, seraya berkata “*wah, Satpol PP tukang ngantemi wong*”....

CL.PT. 21-7-11

Pada tahap pratindakan ini, siswa yang memberikan pendapatnya hanya 8 siswa dari 24 siswa yang hadir, siswa yang lain masih belum mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran berdiskusi berjalan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif mengeluarkan pendapatnya bahkan cenderung didominasi oleh siswa yang itu-itu saja.

d. Aspek Menanggapi Pendapat Orang Lain

Aspek menanggapi pendapat orang lain mencakup beberapa aspek, yaitu skala skor 4 untuk siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat dan rasional. Skala skor 3 untuk siswa yang menanggapi pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang rasional. Skala skor 2 untuk siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa

memberikan alasan. Skala skor 1 untuk siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam *vignette* 4 berikut.

.... Mendengar letupan Papang, Nisa pun menanggapi, "*Kan ga semua Satpol PP jahat Pang, mereka kan menertibkan sesuai perintah*". Imam pun ikut-ikutan "*Iyo, Bapakmu Satpol PP...ha...ha...ha*"....

CL.PT. 21-7-11

Pada tahap pratindakan ini, siswa kebanyakan tidak menanggapi pendapat temannya. Hanya ada beberapa siswa yang menanggapi pendapat temannya. Itupun hanya menanggapi saja tanpa memberikan alasan yang rasional. Selain itu, kondisi tersebut juga didukung oleh nilai rata-rata skor yang diperoleh, yaitu 0,44. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori kurang.

#### e. Aspek Kemampuan Mempertahankan Pendapat

Kemampuan mempertahankan pendapat ini terkait dengan kemampuan menanggapi pendapat orang lain. Maka siswa tersebut juga akan lebih mampu mempertahankan pendapatnya. Pada aspek ini penilaian didasarkan pada skala penilaian yaitu skala skor 4 untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain. Skala skor 3 untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional. Skala skor 2 untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya namun alasannya kurang rasional. Skala skor 1 untuk siswa yang tidak mampu mempertahankan pendapatnya. Nilai rata-rata kelas pada aspek ini adalah 0,6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aspek ini masih kurang. Hal ini dapat dilihat dalam *vignette* 5 berikut.

.... Imam pun ikut-ikutan "*Iyo, Bapakmu Satpol PP...ha...ha...ha*". Papang pun tidak terima dengan jawaban Nisa, ia pun kekeh dengan jawabannya "*Iyo nyatane nang berita-berita Satpol PP mesti bentrok trus, nganti ono sing mati*"....

CL.PT. 21-7-11

f. Aspek Menerima Pendapat Orang Lain

Pada aspek ini faktor yang diperhatikan antara lain skala skor 4 untuk siswa yang menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat. Skala skor 3 untuk siswa yang menerima pendapat orang lain namun alasannya kurang tepat. Skala skor 2 untuk siswa yang tidak menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan. Skala skor 1 untuk siswa yang langsung menerima pendapat orang lain tanpa menyertakan alasan.

Pada tahap pratindakan ini sebagian besar siswa masih diam dan hanya beberapa yang berbicara. Selain itu, sebagian siswa yang berbicara pada umumnya langsung menerima pendapat teman tanpa disertai dengan alasan yang tepat. Kondisi ini terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 6 berikut ini.

.... Saat sesi pertanyaan pun tidak jauh beda, anggota kelompok lain hanya diam dan sibuk melihat dan Puji Mulyo asik bermain dengan pensilnya. Jawaban dari pertanyaan juga tidak bisa dikembangkan, penanya menerima jawaban tanpa ada bantahan.

CL.PT. 21-7-11

Pada tahap pratindakan ini, aspek menerima pendapat juga masih kurang dengan ditunjukkan oleh rata-rata kelas yaitu 0,52.

g. Aspek Penguasaan Topik

Aspek penguasaan topik sangat mempengaruhi keberanian dan kelancaran berbicara. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,76. Penilaian tersebut berdasarkan beberapa aspek di antaranya Skala skor 4 untuk siswa yang menguasai topik. Skala skor 3 untuk siswa yang cukup menguasai topik (terkadang masih tersendat-sendat/ masih membaca). Skala skor 2 untuk siswa

yang kurang menguasai topik (masih tersendat-sendat/ masih membaca). Skala skor 1 untuk siswa yang tidak menguasai topik. Pada umumnya siswa masih membaca dan masih tersendat-sendat ketika berbicara, baik itu mengungkapkan pendapat maupun menanggapi pendapat siswa lain.

Kondisi ini terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette 7* berikut ini.

.... Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai pengertian diskusi, tata cara pelaksanaan diskusi dan tugas-tugas saat berdiskusi. Pada saat menjelaskan materi diskusi guru cukup bekerja keras karena siswa cenderung pasif dan kurang menguasai materi.

CL.PT. 21-7-11

Oleh karena itu, aspek ini masih termasuk dalam kategori kurang.

#### h. Aspek Kelancaran Berbicara

Aspek kelancaran berbicara dipengaruhi oleh kelancaran dalam menyampaikan pendapatnya. Terputus-putus atau tidak ketika berbicara dan bagaimana kecepatan bicaranya. Pada aspek ini, siswa secara keseluruhan cukup lancar dalam mengemukakan pendapatnya dan masih ada yang terlihat malu-malu takut salah ketika mengungkapkan pendapatnya. Namun masih ada siswa yang tidak berbicara sama sekali. Kondisi ini terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette 8* berikut ini.

.... Namun ada salah satu yang berani berbicara walau masih kurang baik dan masih banyak kekurangan yaitu Devy. Dalam mengungkapkan pendapat atau pertanyaannya pun masih tersendat-sendat atau masih kurang lancar. Sementara yang lain diam.

CL.PT. 21-7-11

Selain itu, kondisi tersebut juga didukung oleh nilai rata-rata skor yang diperoleh, yaitu 0, 64. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori kurang.

i. Ketepatan Struktur dan Kosakata

Ketepatan struktur dan kosakata terkait dengan penggunaan bahasa, kosakata yang dipilih, dan pola penggunaan kosakata yang umum. Ketepatan penggunaan kosakata tersebut mempengaruhi kelancaran komunikasi yang sedang berjalan. Pada tahap ini, banyak siswa yang menggunakan bahasa dan kosakata bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat pada *vigette* 9 berikut.

....Tema diskusi adalah” Satpol PP “. Mendengar tema tersebut tampaknya siswa cukup tertarik khususnya siswa laki-laki. Salah satu siswa yaitu Papang, seraya berkata “ *wah , Satpol PP tukang ngantemi wong* “. Walaupun bahasa yang digunakan bahasa jawa dan kurang baik namun, guru terlihat cukup senang karena ada siswa yang cukup tertarik dan punya keinginan untuk terlibat mendiskusikan masalah dengan tema itu.

CL.PT. 21-7-11

Keadaan seperti ini dapat mengganggu pemahaman komunikasi. Hal tersebut juga didukung dengan perolehan nilai rata-rata, yaitu 0, 56 yang termasuk dalam ketegori kurang.

j. Kenyaringan Suara

Aspek kenyaringan suara ini berkait dengan volume suara yang dihasilkan. Apakah terlalu nyaring atau tidak terdengar. Pada tahap pratindakan ini sebagian siswa yang menyampaikan pendapatnya ada yang sudah nyaring dan ada yang belum. Nilai rata-rata kelas pada aspek kenyaringan suara adalah 0,48. Hal ini dapat dilihat dalam *vignette* 10 berikut.

.... Topik diskusi adalah” Satpol PP “. Mendengar topik permasalahan tersebut tampaknya siswa cukup tertarik khususnya siswa laki-laki. Salah satu siswa yaitu Papang dengar suara yang lantang tapi masih agak malu-malu, seraya berkata “ *wah , Satpol PP tukang ngantemi wong* “. . . .

CL.PT. 21-7-11

### k. Pandangan Mata

Aspek pandangan mata terkait dengan pandangan mata siswa ketika berbicara. Dalam aspek ini kriteria yang digunakan adalah skala skor 4 untuk siswa yang pandangannya tertuju ke lawan bicara dan peserta lain. Skala skor 3 untuk siswa yang pandangannya cukup terarah namun kadang tidak terarah. Skala skor 2 untuk siswa yang pandangannya kurang terarah (pandangan masih hanya satu arah). Skala skor 1 untuk siswa yang tidak mengarahkan mata ke lawan bicara. Kebanyakan siswa tidak terarah pandangan matanya ketika berbicara. Ada beberapa yang menunduk, menoleh ke kiri dan kanan, atau hanya ke satu arah saja. Hal ini mempengaruhi perolehan nilai, yaitu hanya 0, 4 dan termasuk dalam kategori kurang. Kondisi ini dapat terlihat dari foto penelitian berikut.



**Gambar II: Pandangan mata siswa tidak fokus**

Selain itu kondisi tersebut dapat ditunjukkan dengan *vignette* 11 berikut.

.... Peserta diskusi juga kurang fokus, masih tengok kiri kanan bahkan ada peserta yang berdiri dan melihat ke luar jendela seperti yang dilakukan Imam sehingga diskusi kurang berjalan lancar.

CL.PT. 21-7-11

Berdasarkan hasil angket pratindakan yang diperoleh dari para siswa menunjukkan bahwa untuk soal angket yang terkait dengan pemerataan

kesempatan berbicara dari 24 siswa 16 siswa menjawab belum adanya pemerataan dalam menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya soal angket yang terkait dengan adanya yang mendominasi pembicaraan, 20 siswa menjawab bahwa pada saat berdiskusi kelompok masih ada yang mendominasi pembicaraan.

Selain itu, untuk soal angket yang terkait dengan partisipasi siswa dalam melaksanakan diskusi adalah 16 siswa menyatakan bahwa dalam berdiskusi sudah aktif dalam menyampaikan pendapat, persetujuan, dan bantahannya. Selanjutnya soal angket terkait dengan perasaan siswa ketika akan menyampaikan pendapatnya. Sebanyak 6 siswa menyatakan masih merasa takut dan malu pada saat menyampaikan pendapatnya. Soal angket yang selanjutnya adalah soal angket yang terkait dengan perlu tidaknya adanya model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan dalam berdiskusi sebesar 24 siswa atau 100 % siswa menyatakan perlu adanya model pembelajaran yang diharapkan bisa mendukung keberhasilan diskusi.

Berdasarkan deskripsi tiap-tiap aspek dari hasil rata-rata kelas menyatakan masih kurangnya keterampilan berdiskusi siswa berdasarkan hasil angket yang dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa sebagian besar siswa kurang lancar berbicara. Siswa enggan dan takut mengungkapkan pendapatnya secara lisan, ada siswa yang mendominasi pembicaraan, serta belum adanya pemerataan kesempatan berbicara seluruh siswa. Hal ini disebabkan karena kurang adanya rasa percaya diri, malu, dan takut salah ketika menyatakan pendapatnya.

Hasil analisis data baik pengamatan yang terdapat dalam catatan lapangan, angket, dan skor rata-rata kelas pratindakan menunjukkan bahwa baik secara proses maupun produk dalam pembelajaran berbicara khususnya berdiskusi di kelas X2 perlu diberikan tindakan agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi. Proses pembelajaran berdiskusi diharapkan menjadi lebih bermakna dan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas siswa, guru, dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi untuk menyikapi permasalahan tersebut.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran *Project Citizen***

### **a. Hasil penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Setelah pelaksanaan tes pratindakan, peneliti bersama guru selaku kolaborator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I terkait dengan masalah yang telah ditemukan. Perencanaan ini bertujuan untuk merencanakan penelitian tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi baik dari segi proses maupun produk. Secara proses meningkatkan keterampilan berbicara siswa dilihat dari aktivitas fisik siswa yang terkait dengan kemampuannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kelompok. Pengamatan proses juga akan diamati melalui respon siswa yang tercermin pada suasana kelas selama tindakan siklus I berlangsung. Sedangkan secara produk, indikator keberhasilan tindakan akan dilihat dari skor hasil penilaian dari tes pengukuran yang berpedoman pada pedoman penilaian.

Perencanaan dalam penelitian ini menyangkut beberapa hal, antara lain:

- a) guru menjelaskan materi tentang model pembelajaran *project citizen* meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan serta menjelaskan hal apa saja yang akan dilakukan pada saat diskusi,
- b) guru membagi kelas menjadi 7 kelompok. Pembagian kelompok didasarkan jumlah siswa dan untuk keefektifan pelaksanaan diskusi, khususnya untuk pemerataan kesempatan berbicara,
- c) guru bersama peneliti membagikan format-format pencarian sumber permasalahan yang terdiri dari : format wawancara, format sumber informasi media cetak dan format observasi radio/ televisi,
- d) guru menjelaskan format-format tersebut dengan lebih teliti lagi agar siswa tidak bingung saat mengidentifikasi permasalahan,
- e) siswa mempelajari format-format itu kemudian mengisinya sesuai perintah yang ada dengan sumber-sumber yang terbatas,
- f) guru membimbing dan memotivasi siswa selama pengisian format tersebut,
- g) menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan diskusi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi,
- h) menentukan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu 2 kali pertemuan dalam satu siklus.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi

terutama pada siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 kali pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama (2 x 45 menit)

Pada pertemuan pertama siklus I, guru mengawali dengan kegiatan apersepsi mengenai pelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang diskusi, macam-macam diskusi, dan komponen dalam diskusi. Berdasarkan jenis diskusi yang sudah pernah dijelaskan dan pernah diterapkan adalah diskusi kelompok. Oleh karena itu, ditentukan bahwa jenis diskusi yang akan dilaksanakan adalah diskusi kelompok.

Guru menjelaskan materi tentang model pembelajaran *project citizen* meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan. Setelah guru selesai menjelaskan tentang model pembelajaran *project citizen*, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila kurang jelas.

Rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) guru menjelaskan materi tentang model pembelajaran *project citizen* meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan serta menjelaskan hal apa saja yang akan dilakukan pada saat diskusi,
- (2) guru membagi kelas menjadi tujuh kelompok. Pembagian kelompok didasarkan jumlah siswa dan untuk keefektifan pelaksanaan diskusi, khususnya untuk pemerataan kesempatan berbicara,
- (3) guru bersama peneliti membagikan format-format pencarian sumber permasalahan,

- (4) guru menjelaskan format-format tersebut dengan lebih teliti lagi agar siswa tidak bingung saat mengidentifikasi permasalahan,
- (5) siswa mempelajari format-format itu kemudian mengisinya sesuai perintah yang ada dengan sumber-sumber yang terbatas,
- (6) siswa mengamati bahan diskusi dan memahaminya,
- (7) guru sebagai kolabolator aktif membimbing siswa. Memberikan motivasi kepada siswa. Sementara itu, peneliti bertindak sebagai pengamat,
- (8) sampai waktu untuk pertemuan pada siklus ini berakhir belum ada kelompok yang melakukan diskusi karena masih mempelajari bahan yang digunakan sebagai topik diskusi,
- (9) guru dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan diskusi pada pertemuan selanjutnya,
- (10) jam pelajaran selesai dan kelas diakhiri.

Deskripsi penelitian tindakan ini dapat dilihat secara lengkap dalam catatan lapangan.

b) Pertemuan kedua 2 x 45 menit (2 jam pelajaran)

Guru kembali menjelaskan materi tentang model pembelajaran *project citizen*. Meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan. Setelah guru selesai menjelaskan tentang model pembelajaran *project citizen*, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila kurang jelas.

Rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) siswa diingatkan oleh guru mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi,

- (2) guru menjelaskan materi tentang model pembelajaran *project citizen* meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan serta menjelaskan hal apa saja yang akan dilakukan pada saat diskusi,
- (3) siswa kembali ke dalam kelompoknya masing-masing,
- (4) guru menanyakan format-format yang kemarin telah diberikan untuk dijadikan bahan diskusi,
- (5) siswa melakukan diskusi kecil untuk menentukan topik apa yang akan disajikan,
- (6) siswa melanjutkan diskusi di depan kelas dengan masing-masing kelompok secara bergiliran,
- (7) siswa menanggapi kelompok yang sedang melaksanakan diskusi,
- (8) guru menanggapi dan membahas hasil diskusi kelompok siswa,
- (9) guru menutup diskusi dan melakukan refleksi.

#### Pengamatan

Pengamatan penelitian tindakan siklus I ini dilakukan oleh peneliti dan guru secara cermat menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan dan sudah disetujui oleh peneliti dan kolaborator. Selain itu, juga dilengkapi dengan catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto dengan kamera.

Hasil pengamatan penelitian tindakan siklus I ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pengamatan secara proses dan pengamatan secara produk. Pengamatan secara proses meliputi aktivitas fisik siswa selaku subjek penelitian dalam pelaksanaan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen*, respon siswa terhadap proses pembelajaran, dan situasi yang tergambar

ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan secara produk berupa nilai dari hasil diskusi kelompok siswa.

a) Pengamatan Proses

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru selaku kolaborator menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tindakan masih kurang sesuai rencana awal, yaitu masih banyak siswa yang salah dengan pengisian format-format sumber permasalahan. Situasi ini terlihat dari foto penelitian berikut.



**Gambar III: Siswa mempelajari format pencarian sumber masalah**

Sementara itu, kegiatan yang menyangkut verbal dan nonverbal sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri ketika berbicara mulai lebih berani berbicara, baik mengeluarkan pendapat, bertanya, maupun menyanggah. Siswa yang semula tidak mau memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi dan mengeluarkan pendapatnya sekarang menjadi lebih terbuka dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya. Rasa percaya diri yang mulai tertanam dalam diri siswa dan tidak segan untuk memotivasi siswa lain dalam kelompoknya masing-masing agar lebih berani untuk berbicara.

Masih ada beberapa siswa yang kurang menguasai topik sehingga agak mengganggu kelancaran pelaksanaan diskusi. Siswa masih sering membaca ulang teks yang digunakan sebagai bahan diskusi mereka. Pada siklus ini terdapat beberapa siswa yang sudah dapat mengeluarkan pendapat dengan baik seperti Zani Irawan dan Nisa yang mendapat skor 29 dan 31. Namun, masih ada enam orang siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya yaitu Marlinah, Puji Mulyo, Ratri Wahyu Ningtyas, Sukesi, Wahyu S.P. dan Wisang astuti sehingga skor yang diperoleh masih 0.

Penggunaan format pencarian sumber permasalahan diskusi pada siklus I ini memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku subjek yaitu siswa menjadi lebih aktif. Dengan format ini siswa lebih terpacu untuk berbicara karena siswa lebih menguasai topik permasalahan. Pada saat siswa berdiskusi antusias siswa sangat terlihat, mereka berbicara secara bergantian dan saling memberi kesempatan kepada siswa yang lain. Keadaan seperti di atas dapat dilihat pada *vignette* 12 berikut.

....Pertanyaan dan tanggapan peserta antara lain Nisa dengan suara keras terdengar bertanya mengenai bahaya narkoba. Maini dengan suara yang mantap dan keras memberikan tanggapan tentang ahaya narkoba yang diantaranya dapat menyebabkan kanker dan masa depan hancur, jawaban itu kemudian dilengkapi ratna dan Sunday yang mengatakan narkoba dapat merusak otak dan menyebabkan kematian. Setelah tidak ada pertanyaan dan tanggapan lain dari peserta maka presentasi kelompok 5 dicukupkan.

CL.SI. 28-7-11

Situasi pembelajaran secara keseluruhan dapat dilihat dalam catatan lapangan yang ada dalam lampiran.

## b) Pengamatan Produk

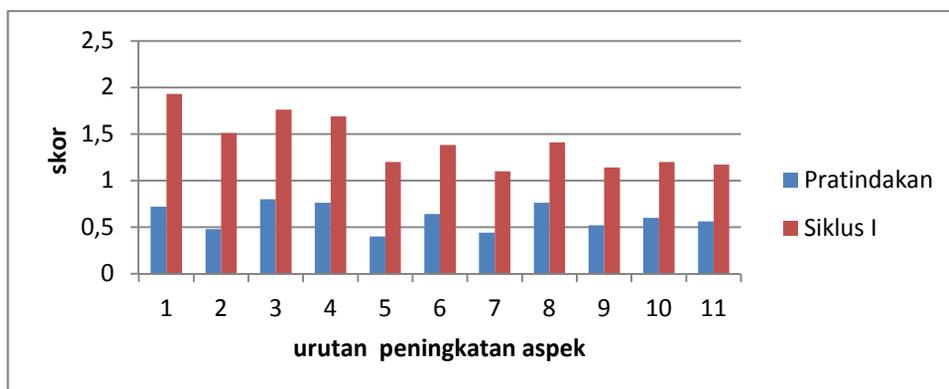
Keberhasilan tindakan dalam pengamatan secara produk terlihat dari perolehan skor tes keterampilan berdiskusi siswa siklus I. Pengamatan ini dilakukan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Peneliti dan kolabolorator mengamati sekaligus menilai keterampilan masing-masing siswa dalam kelompok. Kegiatan diskusi kelompok dengan menggunakan *project citizen* ini menunjukkan suatu perubahan (peningkatan) dari tindakan sebelumnya ketika pratindakan di mana hanya sebagian kecil siswa yang mengeluarkan pendapatnya. Dalam siklus I ini subjek penelitian mengalami peningkatan yang cukup baik pada beberapa aspek.

Berikut tabel peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dari pratindakan ke siklus I.

Tabel 3: Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan ke Siklus I

No.	Aspek	Rerata Skor Pratindakan	Rerata Skor Siklus I	Peningkatan
1.	Penguasaan topik	0,72	1,93	1,21
2.	Kenyaringan suara	0,48	1,51	1,03
3.	Memberikan pendapat	0,8	1,76	0,96
4.	Keberanian berbicara	0,76	1,69	0,93
5.	Pandangan mata	0,4	1,2	0,8
6.	Kelancaran berbicara	0,64	1,38	0,74
7.	Menanggapi pendapat orang lain	0,44	1,1	0,66
8.	Pemerataan kesempatan berbicara	0,76	1,41	0,65
9.	Menerima pendapat orang lain	0,52	1,14	0,62
10.	Kemampuan mempertahankan pendapat	0,6	1,2	0,6
11.	Ketepatan struktur dan kosakata	0,56	1,17	0,51
<b>Jumlah</b>		<b>6,68</b>	<b>15,51</b>	<b>8,83</b>

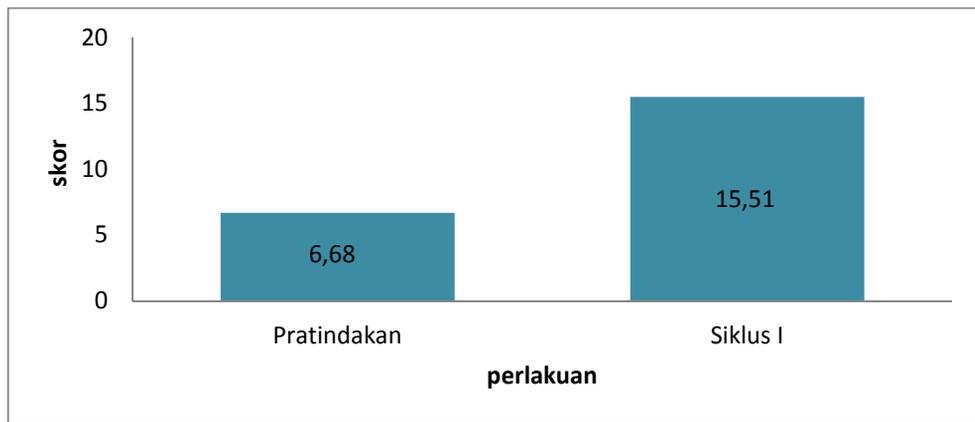
Data dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



**Gambar IV: Diagram Batang Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Berbicara Pratindakan dan Siklus I**

Dari data Tabel 3 dan Gambar IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian berbicara yang disajikan mulai dari aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi sampai yang paling rendah, yaitu aspek (1) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 1, 21; (2) Kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 1, 03; (3) Memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 0,96; (4) Keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 0,93; (5) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 0, 8; (6) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 0, 74; (7) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 0, 66; (8) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 0, 65; (9) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 0, 62; (10) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 0, 6; (11) ketepatan stuktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 0, 51.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam berbicara tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas sebanyak 29 siswa adalah sebagai berikut:



**Gambar V : Diagram Batang Perbandingan Skor Rata-rata pada Pratindakan dan Siklus I**

Berdasarkan Gambar V, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 24 siswa pada pratindakan sebesar 6,68 sedangkan jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 29 siswa pada siklus I sebesar 15,51. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berdiskusi siswa mengalami peningkatan sebesar 8,83.

#### 4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah tahap refleksi. Tahap refleksi ini peneliti bersama kolabolator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru dan kolabolator mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan siklus I.

Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus ini dapat dilihat baik secara proses maupun secara produk. Secara proses siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini terlihat dari penguasaan topik permasalahan siswa yang baik dan siswa juga mampu mengungkapkan pendapat serta

kenyaringannya suara juga lebih baik. Siswa sudah terlihat aktif berbicara sudah mulai berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak ada dominasi dari siswa tertentu. Keadaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh penerapan model pembelajaran *project citizen* yang memang bertujuan untuk meningkatkan keberanian berbicara dan siswa lebih menguasai mimpi. Beberapa kekurangan yang dapat dilihat adalah siswa cenderung menyatakan pendapatnya tanpa memberikan alasan atau argumen yang tepat. Hal tersebut akan menjadi perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Secara produk, peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dapat dilihat dari hasil tes berdiskusi secara kuantitatif. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspeknya. Peningkatan tersebut adalah aspek (1) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 0,65; (2) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 0,51; (3) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 0,6; (4) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 0,66; (5) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 0,8; (6) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 0,96; (7) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 0,74; (8) kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 1,03; (9) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 1,21; (10) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 0,62; (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 0,93.

Hasil yang telah didapatkan dari siklus I baik dari hasil secara proses maupun hasil secara produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik walaupun masih kurang memuaskan karena masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut telah dibahas oleh guru dan peneliti untuk ditemukan jalan keluarnya untuk menuju siklus selanjutnya, kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Pemahaman siswa tentang format pencarian sumber permasalahan yang masih kurang sesuai petunjuk.
- b) Topik permasalahan yang menjadi bahan diskusi sudah cukup dikuasai oleh siswa namun perlu lebih ditingkahkan sehingga mempengaruhi kemampuan dalam menyampaikan pendapat.
- c) Masih terbatasnya kemampuan untuk menyertakan argumen atau alasan ketika menyampaikan pendapatnya.
- d) Pandangan mata dan kenyaringan suara juga masih kurang diperhatikan oleh siswa.
- e) Keberanian siswa untuk berbicara juga masih perlu ditingkatan.
- f) Ketepatan stuktur dan kosakata serta pemerataan kesempatan berbicara masih kurang.

Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan atau kendala yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar dari pelaksanaan siklus selanjutnya.

## **b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

### 1) Perencanaan Penelitian Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada tahap siklus I. Adapun aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan, yaitu aspek yang terkait dengan penguasaan topik diskusi, penyertaan argumen dalam setiap menyampaikan pendapatnya, pandangan mata serta kenyaringan suara masih kurang diperhatikan oleh siswa.

Adapun rancangan pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- (1) guru sebagai kolabolator akan menjelaskan kembali terkait dengan penggunaan format-format pada saat berdiskusi kelompok dengan benar,
- (2) guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menyampaikan pendapatnya agar siswa juga menyertakan argumen yang tepat untuk mendukung pendapatnya,
- (3) topik bahan diskusi sudah dipastikan siap untuk kelancaran kegiatan berdiskusi,
- (4) guru mengingatkan kembali agar siswa memperhatikan aspek-aspek yang masih kurang,
- (5) mempersiapkan instrumen dan alat pengukuran keterampilan berdiskusi yang dibutuhkan,
- (6) menentukan waktu pelaksanaan tindakan, yaitu dua kali pertemuan untuk satu siklus.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek yang masih kurang pada siklus I baik secara proses maupun secara produk. Prosedur penelitian tindakan kelas siklus II ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

### a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus II ini dipergunakan untuk mengulas kembali kegiatan pada siklus I. Guru menjelaskan kembali mengenai proses diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* dengan benar. Guru juga mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat berdiskusi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, siswa diharapkan bisa melaksanakan diskusi dengan baik dan benar. Kondisi ini dapat dilihat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 13 berikut.

.... Mengingatkan masing-masing tugas dari moderator dan notulen, karena pada pertemuan sebelumnya ,masih banyak kesalahan. Guru pun menjelaskan kembali model pembelajaran *project citizen* agar siswa lebih pama lagi. Diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* pun dimulai dan diawali dengan kelompok yang mau maju tanpa ditunjuk....

CL. SII. 3-8-11

Setelah guru selesai menjelaskan, kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian dipersilakan untuk mempelajari bahan diskusi tersebut. Setelah siswa dirasa cukup memahami bahan diskusi, guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi. Peneliti dan guru mengamati jalannya diskusi dan memberikan motivasi kepada

siswa. Hingga waktu pertemuan 1 habis siswa masih berdiskusi kelompok, kemudian diputuskan untuk dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) guru menjelaskan kembali model pembelajaran *project citizen* pada siswa,
- (2) guru mengingatkan kembali agar siswa lebih memperhatikan pandangan mata ketika berbicara, lebih keras dan jelas ketika berbicara serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya,
- (3) guru menanyakan format-format sumber topik permasalahan yang telah diperbaiki lagi oleh siswa,
- (4) siswa siap mendiskusikan masalah yang telah dipilih siswa seperti pertemuan kemarin,
- (5) siswa dalam kelompok masing-masing melaksanakan diskusi ,
- (6) guru sebagai kolabolator aktif membimbing siswa. Memberikan motivasi kepada siswa. Sementara itu, peneliti bertindak sebagai pengamat.

Deskripsi penelitian tindakan ini dapat dilihat secara lengkap dalam catatan lapangan.

#### b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dimulai dengan melanjutkan diskusi kelompok yang sempat terhenti pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan diskusi diawali kelompok tujuh, guru mempersilakan kelompok tujuh untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Diskusi berlangsung dengan ramai dan siswa terlihat antusias. Setelah diskusi kelas dirasa cukup guru refleksi hasil pembelajaran diskusi yang telah dilaksanakan. Waktu pelajaran habis kemudian pertemuan disudahi.

### 3) Pengamatan

Setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran *project citizen*. Peneliti bersama kolabolator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan keberhasilan produk akan dideskripsikan sebagai berikut.

#### a) Keberhasilan Proses

Hasil pengamatan peneliti bersama kolabolator menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II ini telah sesuai dengan yang direncanakan pada awal tindakan siklus II. Selain itu, pengamatan ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan/peningkatan dalam hal perilaku subjek.

Siswa sudah semakin berani menyatakan pendapatnya dengan disertai contoh sebagai buktinya. Hal ini terkait dengan penguasaan topik diskusi. Siswa yang sebelumnya mendominasi juga semakin menghargai dan memberikan kesempatan kepada temannya untuk berpendapat. Guru juga mengelola kelas dan jalannya diskusi dengan baik. Guru memberikan bimbingan dan memotivasi siswa. Pada siklus ini juga mendapat peningkatan yang cukup signifikan, hal itu terlihat dari skor tertinggi siswa yang mencapai 37 diperoleh oleh Nisa. Ia memang salah satu siswa yang paling menonjol dan terlihat sudah tidak canggung lagi saat berdiskusi. Namun masih ada skor yang masih rendah yaitu 17 diperoleh Wahyu Setyo Pambudi.

Keaktifan dalam berdiskusi pada siklus ini dapat dilihat dari foto penelitian berikut ini.



**Gambar VI: Siswa terlihat aktif mengungkapkan pendapatnya**

Pada siklus II ini sudah lebih baik dan sesuai rencana dibandingkan dengan siklus I. Akan tetapi, pada siklus ini masih ada siswa yang kurang bersemangat dan ramai sendiri ketika berdiskusi atau masih belum adanya kekompakan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak terlalu mengganggu kelancaran diskusi. Peneliti juga mengamati guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa pada saat berdiskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Bimbingan dari guru juga terlihat dari keaktifan guru mengarahkan pelaksanaan diskusi yang terkadang melenceng dari ketentuan diskusi.

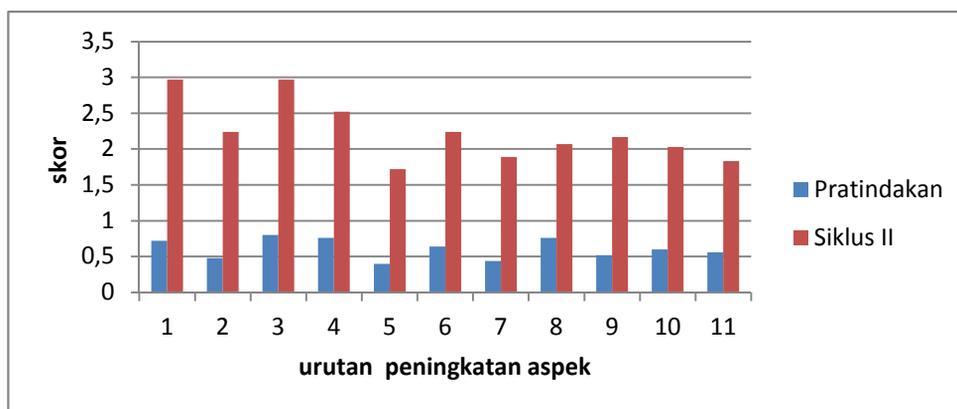
## b) Pengamatan Produk

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4: Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan ke Siklus II

No.	Aspek	Rerata Skor Pratindakan	Rerata Skor Siklus II	Peningkatan
1.	Penguasaan topik	0,72	2,97	2,25
2.	Kenyaringan suara	0,48	2,24	1,76
3.	Memberikan pendapat	0,8	2,97	2,17
4.	Keberanian berbicara	0,76	2,52	1,76
5.	Pandangan mata	0,4	1,72	1,32
6.	Kelancaran berbicara	0,64	2,24	1,6
7.	Menanggapi pendapat orang lain	0,44	1,89	1,45
8.	Pemerataan kesempatan berbicara	0,76	2,07	1,31
9.	Menerima pendapat orang lain	0,52	2,17	1,65
10.	Kemampuan mempertahankan pendapat	0,6	2,03	1,43
11.	Ketepatan struktur dan kosakata	0,56	1,83	1,27
<b>Jumlah</b>		<b>6,68</b>	<b>24,31</b>	<b>17,63</b>

Data dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:

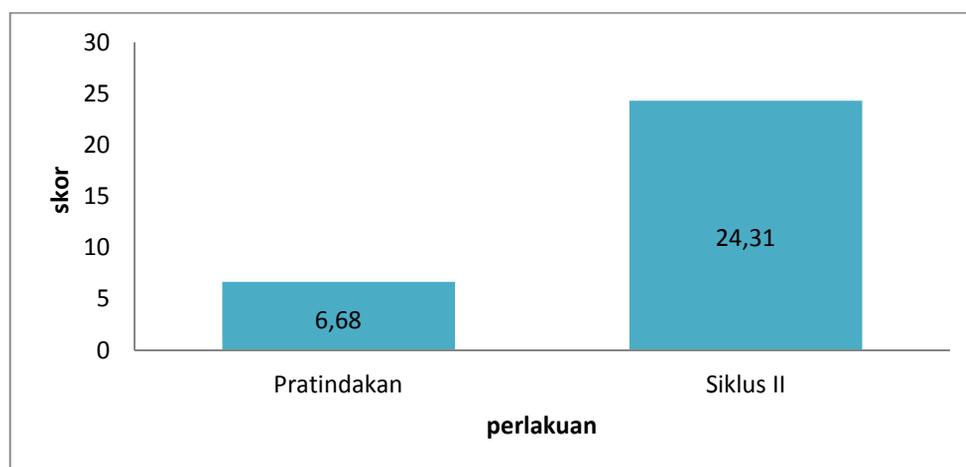


**Gambar VII: Diagram Batang Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Berbicara Pratindakan dan Siklus II**

Dari data Tabel 4 dan Gambar VII, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian berbicara, yaitu pada aspek (1) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 1,31; (2) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 1,6; (3)

menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 1,45; (4) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 1,27; (5) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 2,25; (6) kenyaringan suara mengalami peningkatan 1,76; (7) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2,17; (8) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 1,32; (9) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 1,65; (10) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 1,43; (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 1,76.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam berbicara tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas sebanyak 29 siswa adalah sebagai berikut:



**Gambar VIII: Diagram Batang Perbandingan Skor Rata-rata pada Pratindakan dan Siklus II**

Berdasarkan Gambar VIII, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 24 siswa pada pratindakan sebesar 6,68 sedangkan jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 29 siswa pada siklus II sebesar 24,31. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 17,63.

### 3) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah tahap refleksi. Tahap refleksi ini peneliti bersama kolablator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus II. Guru dan kolablator mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan siklus II.

Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus ini dapat dilihat baik secara proses maupun secara produk.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama kolablator dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan berdiskusi siswa baik secara proses maupun produk. Penggunaan format-format sudah sesuai prosedur sehingga diskusi menjadi lancar. Siswa juga terlihat lebih aktif pada saat berdiskusi, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan meyakinkan dengan menambah bukti atau contoh-contoh.. Kelancaran diskusi pada siklus II ini juga tidak terlepas dari penguasaan topik yang baik dari siswa.

Secara produk, peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dapat dilihat dari hasil tes berdiskusi secara kuantitatif. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspeknya. Peningkatan tersebut adalah (1) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 1, 31; (2) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 1, 6; (3) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 1, 45; (4) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 1, 27; (5) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar

2, 25; (6) kenyaringan suara mengalami peningkatan 1, 76; (7) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 17; (8) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 1, 32; (9) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 1, 65; (10) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 1, 43; (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 1,76.

Hasil yang telah didapatkan dari siklus II baik dari hasil secara proses maupun hasil secara produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik walaupun masih kurang memuaskan karena masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut telah dibahas oleh guru dan peneliti untuk ditemukan jalan keluarnya untuk menuju siklus selanjutnya, kendala tersebut menyangkut:

- a) peningkatan pada aspek ketepatan struktur dan kosakata, aspek pandangan mata, dan menanggapi pendapat orang lain masih cenderung kurang, sehingga pada siklus berikutnya aspek-aspek itu perlu diperhatikan,
- b) ditemukan beberapa siswa yang kurang bersemangat ketika berdiskusi,
- c) ada siswa yang kadang masih mendominasi pembicaraan seperti Mei Mei, dimana ia kurang memberi kesempatan teman satu kelompoknya untuk berbicara.

Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan atau kendala yang terjadi selama siklus II akan menjadi dasar dari pelaksanaan siklus III.

### c. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

#### 1) Perencanaan Penelitian Tindakan Siklus III

Perencanaan tindakan siklus III ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada tahap siklus II. Aspek-aspek tersebut sebenarnya sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi agar hasilnya lebih maksimal.

Adapun rancangan pelaksanaan tindakan pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

- a) guru sebagai kolabolator akan mengingatkan kembali terkait dengan penggunaan format-format sumber pencarian masalah pada saat berdiskusi kelompok dengan benar,
- b) guru menjelaskan kembali tata cara model pembelajaran *project citizen*,
- c) guru memfokuskan pada beberapa aspek yang dirasa masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan,
- d) mempersiapkan instrumen dan alat pengukuran keterampilan berdiskusi yang dibutuhkan,
- e) menentukan waktu pelaksanaan tindakan yaitu dua kali pertemuan untuk satu siklus.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus III ini diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek yang masih kurang pada siklus II baik secara proses maupun secara produk.

Prosedur penelitian tindakan kelas siklus III ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus III ini dipergunakan untuk mengulas kembali kegiatan pada siklus II. Guru menjelaskan kembali mengenai proses diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* dengan benar. Guru juga mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat berdiskusi.

Setelah guru selesai menjelaskan, kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian dipersilakan untuk mempelajari bahan diskusi masing-masing. Setelah siswa dirasa cukup memahami bahan diskusi, guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi. Peneliti dan guru mengamati jalannya diskusi dan memberikan motivasi kepada siswa. Siswa menyelesaikan diskusi kelompoknya kemudian waktu habis dan diputuskan untuk meneruskan diskusi pada pertemuan selanjutnya.

Rincian tindakan adalah sebagai berikut:

- (1) guru sebagai kolablator mengingatkan kembali terkait dengan format-format telah dikerjakan,
- (2) guru memfokuskan pada aspek-aspek yang masih kurang sehingga pada pertemuan kali ini dapat mencapai peningkatan yang baik,
- (3) siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing,
- (4) siswa menyiapkan meja dan kursi untuk persiapan diskusi,
- (5) siswa mendiskusikan kembali topik permasalahan yang ada,

(6) guru membimbing dan memotivasi siswa.

Deskripsi penelitian tindakan ini dapat dilihat secara lengkap dalam catatan lapangan.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dimulai dengan mengulas sedikit diskusi kelompok yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru mempersilakan kelompok yang pada pertemuan kemarin belum maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Diskusi berlangsung dengan ramai dan siswa terlihat antusias serta lebih hidup. Sesekali guru menjadi penengah ketika diskusi berjalan mulai panas. Setelah diskusi kelas dirasa cukup guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Waktu pelajaran habis kemudian pertemuan disudahi.

3) Pengamatan

Setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran project citizen, tahap selanjutnya peneliti bersama kolabolator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus III. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan keberhasilan produk akan dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Hasil pengamatan peneliti bersama kolabolator menunjukkan bahwa tindakan pada siklus III ini telah sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, pengamatan

ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan/ peningkatan dalam hal perilaku subjek.

Siswa sudah semakin berani menyatakan pendapatnya dan siswa mampu mempertahankan pendapatnya disertai dengan bukti dan contoh-contoh. Peran guru pada siklus ini juga lebih baik daripada siklus sebelumnya. Guru membimbing dan memotivasi siswa dengan sabar. Guru juga menjadi penengah pada saat diskusi sudah mulai panas dan hampir tidak terkendali. Skor yang dicapai juga sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu terendah 27 yang diperoleh Puji Mulyo dan Wisang Astuti. Sementara skor tertinggi diperoleh Nisa Suryani yaitu 43. Keberhasilan siklus ini dapat terlihat dari foto penelitian berikut ini.



**Gambar IX : Siswa terlihat cukup antusias saat pelaksanaan diskusi**

Pada siklus III ini sudah lebih baik dan sesuai rencana dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Siswa semakin aktif dan melaksanakan diskusi dengan baik dan sesuai prosedur.

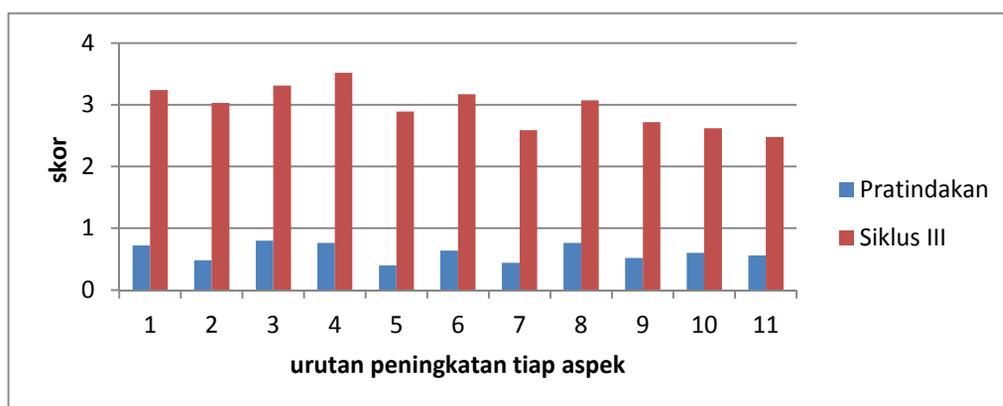
## b) Pengamatan Produk

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5: Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan ke Siklus III

No.	Aspek	Rerata Skor pratindakan	Rerata Skor Siklus III	Peningkatan
1.	Penguasaan topik	0,72	3,24	2,52
2.	Kenyaringan suara	0,48	3,03	2,5
3.	Memberikan pendapat	0,8	3,31	2,51
4.	Keberanian berbicara	0,76	3,52	2,76
5.	Pandangan mata	0,4	2,89	2,49
6.	Kelancaran berbicara	0,64	3,17	2,53
7.	Menanggapi pendapat orang lain	0,44	2,59	2,15
8.	Pemerataan kesempatan berbicara	0,76	3,07	2,31
9.	Menerima pendapat orang lain	0,52	2,72	2,2
10.	Kemampuan mempertahankan pendapat	0,6	2,62	2,02
11.	Ketepatan struktur dan kosakata	0,56	2,48	1,92
<b>Jumlah</b>		<b>6,68</b>	<b>32,65</b>	<b>25,97</b>

Data dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:

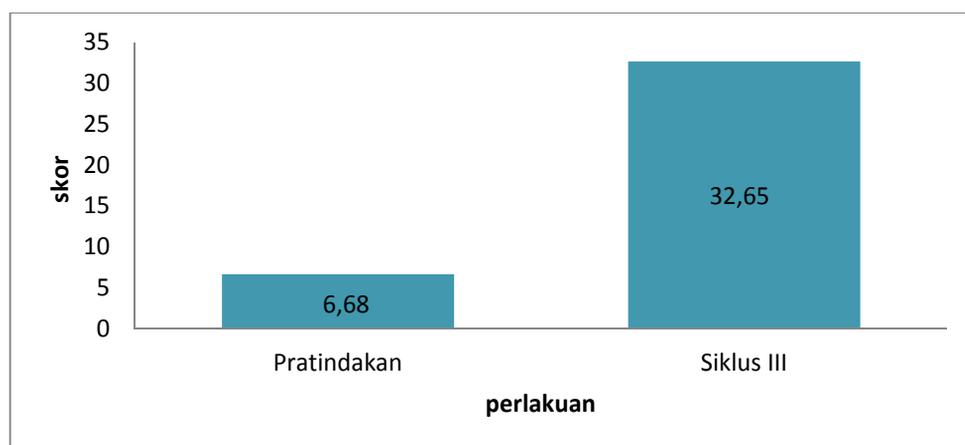


**Gambar X: Diagram Batang Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Berbicara Pratindakan dan Siklus III**

Dari data Tabel 5 dan Gambar X, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian berbicara yang disajikan, yaitu aspek (1) kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 2,5; (2) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2,51; (3)

pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 2, 49; (4) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 31; (5) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 1, 92; (6) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 2; (7) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 2, 52; (8) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 15; (9) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 02; (10) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 53; (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 76.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam berbicara tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas sebanyak 36 siswa adalah sebagai berikut:



**Gambar XI: Diagram Batang Perbandingan Skor Rata-rata pada Pratindakan dan Siklus III**

Berdasarkan Gambar XI, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 24 siswa pada pratindakan sebesar 6,68 sedangkan jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 29 siswa pada siklus III sebesar 32, 65. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 25, 97.

#### 4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus III. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara siswa khususnya berdiskusi. Semua aspek mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori baik meskipun ada beberapa yang masih termasuk dalam kategori cukup.

Secara produk, peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dapat dilihat dari hasil tes berdiskusi secara kuantitatif. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas dari pratindakan ke siklus III yang meliputi peningkatan pada tiap aspek. Peningkatan tersebut adalah aspek (1) kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 2, 5; (2) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 51; (3) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 2, 49; (4) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 31; (5) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 1, 92; (6) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 2; (7) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 2, 52; (8) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 15; (9) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 02; (10) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 53; (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 76.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk serta berdasarkan hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator diharapkan pula bahwa model pembelajaran *project citizen* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pembelajaran berbicara yang dapat menjadikan keterampilan berdiskusi siswa meningkat. Hal ini akan membantu pada peningkatan mutu dan kualitas siswa. Selain itu, model pembelajaran *project citizen* bisa menjadi teknik inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

### **3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Citizen***

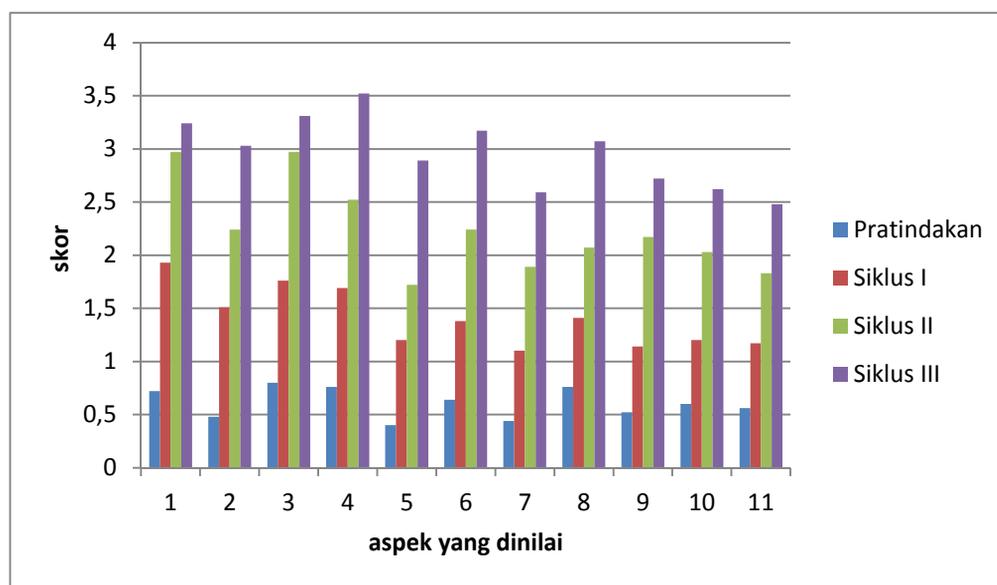
Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah tes berbicara yang dilakukan ketika berdiskusi kelompok. Penilaian tersebut meliputi 11 aspek, yaitu (1) memberikan pendapat, (2) menerima pendapat orang lain, (3) menanggapi pendapat orang lain, (4) kemampuan mempertahankan pendapat, (5) kelancaran berbicara, (6) kenyaringan suara, (7) keberanian berbicara, (8) ketepatan struktur dan kosakata, (9) pandangan mata, (10) penguasaan topik, dan (11) pemerataan kesempatan berbicara.

Berikut ini disajikan tabel deskripsi peningkatan nilai keterampilan berdiskusi siswa dari pratindakan ke siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 6: Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Aspek dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, Sampai Siklus III

No	Aspek	Rata-rata skor Pratindakan	Rata-rata skor Siklus I	Rata-rata skor Siklus II	Rata-rata skor Siklus III
1.	Penguasaan topik	0,72	1,93	2,97	3,24
2.	Kenyaringan suara	0,48	1,51	2,24	3,03
3.	Memberikan pendapat	0,8	1,76	2,97	3,31
4.	Keberanian berbicara	0,76	1,69	2,52	3,52
5.	Pandangan mata	0,4	1,2	1,72	2,89
6.	Kelancaran berbicara	0,64	1,38	2,24	3,17
7.	Menanggapi pendapat orang lain	0,44	1,1	1,89	2,59
8.	Pemerataan kesempatan berbicara	0,76	1,41	2,07	3,07
9.	Menerima pendapat orang lain	0,52	1,14	2,17	2,72
10.	Kemampuan mempertahankan pendapat	0,6	1,2	2,03	2,62
11.	Ketepatan struktur dan kosakata	0,56	1,17	1,83	2,48
<b>Jumlah rata-rata skor</b>		<b>6,68</b>	<b>15,51</b>	<b>24,31</b>	<b>32,65</b>
<b>Rata-rata skor ideal</b>		<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

Dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:

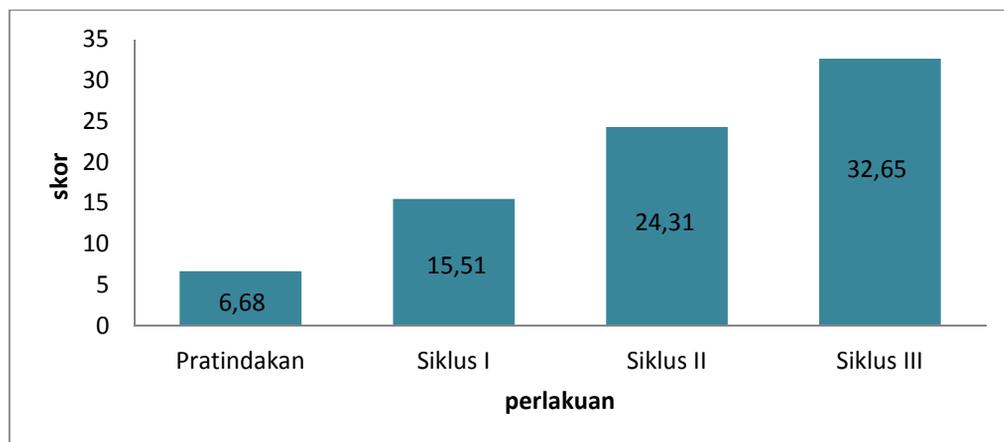


**Gambar XII: Diagram Batang Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Berbicara dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar XII, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan pada tiap aspeknya di setiap siklusnya. Peningkatan dari pratindakan sampai siklus III yaitu aspek (1) kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 2, 5; (2) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 51; (3) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 2, 49; (4) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 31; (5) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 1, 92; (6) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 2; (7) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 2, 52; (8) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 15; (9) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 02; (10) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 53; (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 76.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, peningkatan yang paling signifikan adalah aspek pemerataan kesempatan berbicara, aspek keberanian berbicara dan penguasaan topik. Akan tetapi, dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 6 dan Gambar XII terlihat ada pula dari aspek lain yang meningkat dengan tajam seperti aspek kenyaringan suara dan kelancaran berbicara, sedangkan aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah ketepatan struktur dan kosakata. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang masih kuat dimana siswa lebih sering menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam kegiatan pembelajaran masih sering terbawa.

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa di setiap siklus, dapat diketahui skor rata-rata dari seluruh siswa yang berjumlah 29 orang dalam satu kelas adalah sebagai berikut:



**Gambar XIII: Diagram Batang Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Berdasarkan Gambar XIII, dapat diketahui peningkatan nilai keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* yang telah dilakukan mulai dari pratindakan ke siklus I, siklus II, hingga siklus III. Rata-rata kelas pada saat pratindakan adalah 6,68 dan setelah diberi tindakan maka pada pascatindakan pada siklus I meningkat menjadi 15,51, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 24,31 dan pada siklus III menjadi 32,65.

Berdasarkan peningkatan skor rata-rata pada tiap-tiap aspek yang dinilai dalam berdiskusi pada tiap siklus yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya berdiskusi pada kelas X2 SMA Widya Kutoarjo.

## **B. Pembahasan**

Pada penelitian ini, pembahasan dilakukan pada (1) deskripsi awal keterampilan berdiskusi siswa, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen*, dan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen*.

### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa**

*Pretes* keterampilan awal berdiskusi siswa dilakukan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan. Skor rata-rata kelas tiap aspek pada saat *pretes* adalah (1) aspek memberikan pendapat 0, 8; (2) aspek menerima pendapat orang lain 0, 52; (3) aspek menganggapi pendapat orang lain 0, 44; (4) aspek kemampuan mempertahankan pendapat 0, 6; (5) aspek kelancaran berbicara 0, 64; (6) aspek kenyaringan 0, 48; (7) aspek keberanian berbicara 0, 76; (8) aspek ketepatan struktur dan kosakata 0, 56, (9) aspek pandangan mata 0, 4; (10) aspek penguasaan topik 0, 72; (11) aspek pemerataan kesempatan berbicara 0, 76. Skor rata-rata kelas tiap aspek tersebut tergolong kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berdiskusi siswa masih kurang. Peneliti dan kolabolor sepakat untuk menerapkan model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.

### **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran *Project Citizen***

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran diskusi di kelas X2 SMA Widya Kutoarjo untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi ketika

proses pembelajaran berbicara khususnya berdiskusi. Selain itu, peneliti juga memberi angket pratindakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran di kelas khususnya pada saat pembelajaran berbicara. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika melakukan diskusi adalah:

- a. siswa masih sering malu dan takut salah ketika berbicara,
- b. siswa kurang terbiasa berbicara di depan umum,
- c. adanya dominasi dari beberapa siswa, sehingga belum adanya pemerataan kesempatan berbicara
- d. siswa masih sulit mengeluarkan pendapat disertai argumen.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan masih banyak siswa yang kurang berani ketika akan menyatakan pendapatnya, pernyataan dan tanggapan juga hanya sebatas pertanyaan dan tanpa adanya alasan yang kuat. Selain itu, hanya beberapa siswa yang mau berbicara dan hanya siswa yang itu-itu saja yang berpendapat sedangkan siswa lainnya hanya diam saja.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berdiskusi siswa secara produk adalah ketika terjadi interaksi dalam kelompok pada saat diskusi kelompok berlangsung. Penilaian tersebut meliputi 11 aspek, yaitu (1) memberikan pendapat, (2) menerima pendapat orang lain, (3) menanggapi pendapat orang lain, (4) kemampuan mempertahankan pendapat, (5) kelancaran berbicara, (6) kenyaringan suara, (7) keberanian berbicara, (8)

ketepatan struktur dan kosakata, (9) pandangan mata, (10) penguasaan topik, dan (11) pemerataan kesempatan berbicara.

Pada siklus I proses yang dilakukan dari perencanaan hingga refleksi belum mendapatkan hasil yang sesuai rencana tujuan tindakan. Pemahaman siswa tentang penggunaan format pencarian sumber topik permasalahan yang masih kurang sesuai petunjuk. Siswa salah mengisi sesuai perintah. Kondisi ini dapat dilihat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 14 berikut.

. . . . Setelah usai menjelaskan format-format identifikasi masalah itu, guru menanyakan pada siswa apakah masih ada yang kurang jelas mengenai format-format itu. Siswa pun menunjukkan reaksi bahwa semua sudah jelas. Walaupun peneliti yang melihat dari belakang, melihat mereka masih tampak bingung dengan penjelasan dari guru. . . .

CL.PT. 27-7-11

Sebagian siswa kurang menguasai topik diskusi, siswa masih kurang kemampuannya untuk menyertakan argumen atau alasan ketika menyampaikan pendapatnya, dan siswa masih kurang fokus pandangan matanya ketika berbicara, serta kenyaringan suara yang masih kurang. Hal itu dapat terlihat dari foto penelitian berdiskusi berikut ini.



**Gambar XIV: Pandangan mata siswa tidak fokus saat berdiskusi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Pada saat refleksi, peneliti memberikan solusi pada kolaborator agar lebih dijelaskan lagi mengenai model ini serta siswa mencari topik masalah yang mudah sehingga mudah untuk dijadikan bahan diskusi. Perbaikan pelaksanaan tindakan akan mempengaruhi hasil keterampilan berdiskusi pada waktu tes pascatindakan.

Pada siklus II lebih difokuskan pada perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II difokuskan pada aspek-aspek yang dirasa masih kurang. Pada siklus ini semua aspek mengalami perubahan ke arah yang lebih baik meskipun masih kurang maksimal terutama pada aspek mempertahankan pendapat dan keberanian berbicara. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus III. Pelaksanaan siklus III lebih difokuskan pada tujuan yang diharapkan dari model ini. Semua aspek mengalami peningkatan pada siklus ini. Hasil tes pascatindakan juga menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari foto penelitian berikut ini.



**Gambar XV: Siswa terlihat aktif bertanya**

Pembelajaran keterampilan berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* ternyata mampu membuat suasana pembelajaran berdiskusi menjadi lebih aktif, bersemangat dan kondusif. Siswa terlihat lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Pada kondisi awal pada saat pratindakan siswa terlihat kurang antusias dan tidak mau berperan aktif dalam diskusi. Kondisi mulai membaik ketika pelaksanaan siklus I, akan tetapi pada siklus II siswa mengalami kebosanan dengan pembelajaran diskusi. Meskipun terlihat bosan, siswa tetap antusias dalam melaksanakan diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen*

Kondisi paling kondusif adalah pada siklus III. Siswa sudah benar-benar memahami model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dan siswa terlihat bersemangat kembali untuk berdiskusi. Hasil angket menunjukkan bahwa 26 dari 29 siswa menyatakan pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* memberi kesan yang positif bagi mereka.

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa model pembelajaran *project citizen* memberikan beberapa manfaat bagi siswa, antara lain;

- a. siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan gagasan. Berdasarkan angket yang terkait dengan hal tersebut, 27 dari 29 siswa menyatakan lebih berani untuk menyampaikan gagasannya,
- b. dominasi dalam diskusi sudah tidak ada. Hal tersebut terlihat dari 23 siswa dari 29 siswa yang menyatakan tidak adanya lagi dominasi dari siswa tertentu,

- c. siswa menyenangi pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *project citizen*. Dari 29 siswa, 26 siswa menyatakan menyenangi pembelajaran dengan model pembelajaran *project citizen*,
- d. siswa merasa kemampuan berbicara di depan umum lebih meningkat. Dari 29 siswa, semua siswa menyatakan kemampuan berbicara di depan umum lebih meningkat dari sebelumnya.

### **3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran *Project Citizen***

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada berbagai aspek yang meliputi 11 aspek, yaitu (1) memberikan pendapat, (2) menerima pendapat orang lain, (3) menanggapi pendapat orang lain, (4) kemampuan mempertahankan pendapat, (5) kelancaran berbicara, (6) kenyaringan suara, (7) keberanian berbicara, (8) ketepatan struktur dan kosakata, (9) pandangan mata, (10) penguasaan topik, (11) pemerataan kesempatan berbicara. Selain itu, juga terjadi peningkatan terhadap sikap subjek yaitu siswa menjadi lebih aktif ketika berdiskusi dan tidak ada lagi dominasi pembicaraan pada saat berdiskusi.

Pada tahap pratindakan skor rata-rata tiap aspek masuk dalam kategori kurang, karena semua masih di bawah skor 1,00. Hal ini ditunjukkan oleh skor tiap aspek penilaian berbicara yaitu; (1) aspek memberikan pendapat 0, 8; (2) aspek menerima pendapat orang lain 0, 52; (3) aspek menanggapi pendapat orang lain 0, 44; (4) aspek kemampuan mempertahankan pendapat 0, 6; (5) aspek kelancaran berbicara 0, 64; (6) aspek kenyaringan 0, 48; (7) aspek keberanian berbicara 0,76; (8) aspek ketepatan struktur dan kosakata 0, 56; (9) aspek

pandangan mata 0, 4; (10) aspek penguasaan topik 0, 72; (11) aspek pemerataan kesempatan berbicara 0, 76. Jumlah skor keseluruhan pratindakan adalah 6, 68. Masih banyak siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Siswa enggan dan takut mengungkapkan pendapatnya secara lisan, ada siswa yang mendominasi pembicaraan, serta belum adanya pemerata maksimal juga mempengaruhi kelancaran berdiskusi.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan perlakuan/ tindakan pada siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi dan meningkatkan skor rata-rata tiap aspek. Aspek (1) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 1, 41, terlihat dari masih adanya beberapa siswa yang kadang-kadang masih mendominasi pembicaraan sehingga kegiatan diskusi kurang menarik dan terlihat kurang hidup karena hanya siswa itu-itulah yang berbicara, (2) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 1, 17, terlihat dari pelaksanaan diskusi masih banyak penggunaan bahasa jawa, namun peneliti tidak menyerah karena hal itu bukan sepenuhnya kesalahan siswa tetapi karena kebiasaan siswa yang sering menggunakan bahasa jawa, selain itu juga siswa masih kurang memperhatikan lafal/ucapan dan susunan kata, (3) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 1, 2, terlihat siswa sudah mampu dalam mempertahankan pendapat, namun alasan dari apa yang hendak dipertahankan itu masih belum rasional, (4) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 1, 1, terlihat masih banyak siswa yang kurang lancar berbicara, khususnya dalam mengemukakan pendapat masih terlihat ragu-ragu sehingga apa yang hendak disampaikan kurang jelas, (5)

pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 1, 2, terlihat saat pelaksanaan diskusi pandangan mata tidak tertuju pada lawan bicara namun pandangan mata malahan kemana-mana, (6) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 1, 76, terlihat dari pendapat yang hendak diungkapkan siswa masih belum rasional dan terkesan asal-asalan apa yang ada dibenak mereka, mereka ungkapkan saja, (7) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 1, 38, terlihat masih banyak siswa yang mampu menanggapi pendapat namun tidak disertai alasan sehingga apa yang hendak diungkapkan kurang jelas, (8) kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 1, 51, terlihat saat pelaksanaan diskusi suara saat mengemukakan pendapat atau pemaparan topik permasalahan kurang terdengar jelas apalagi siswa perempuan, (9) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 1, 93, terlihat dari hasil pencarian topik permasalahan siswa yang masih sama seperti apa yang mereka dapat dari sumber tanpa ada pengembangan sehingga apa yang hendak diungkapkan tinggal mereka baca tanpa ada pemahaman, (10) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 1, 14, terlihat masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa menerima pendapat orang lain serta tidak memberikan alasannya, (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 1, 69, terlihat siswa sudah cukup berani mengeluarkan pendapat walau masih ada kesalahan. Jumlah skor rata-rata secara keseluruhan siklus I adalah 15, 51. Siklus I ini skor rata-rata tiap aspek masuk dalam kategori cukup, karena sebagian besar masih di bawah skor 2,00.

Berdasarkan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa perlakuan/ tindakan yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan pada setiap aspek. Adapun peningkatan tersebut, yaitu aspek (1) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 0, 65; (2) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 0, 51; (3) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 0, 6; (4) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 0, 66; (5) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 0, 8; (6) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 0, 96; (7) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 0, 74; (8) kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 1, 03; (9) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 1, 21; (10) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 0, 62; (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 0, 93. Jumlah skor rata-rata keseluruhan *pretes* (sebelum pelaksanaan tindakan) adalah 6, 68 sedangkan pada siklus I adalah 15, 51. Jadi, jumlah skor rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8, 83.

Faktor yang menyebabkan beberapa skor aspek penilaian berbicara yang masih rendah disebabkan oleh pemahaman siswa tentang penggunaan format-format sumber topik masalah yang masih kurang sesuai petunjuk. Topik yang menjadi bahan diskusi masih kurang dikuasai oleh siswa sehingga mempengaruhi kemampuan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, masih terbatasnya kemampuan untuk menyertakan argumen atau alasan ketika menyampaikan pendapatnya, serta pandangan mata dan kenyaringan suara juga masih kurang diperhatikan oleh siswa.

Peneliti dan kolaborator melakukan perlakuan pada siklus II. Siklus II ini bertujuan untuk memaksimalkan skor aspek yang dinilai dalam berbicara yang masih rendah dan memaksimalkan keterampilan berdiskusi siswa.

Pada akhir siklus II skor rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam berbicara, yaitu aspek (1) kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 2, 24, terlihat siswa dalam berbicara sudah cukup nyaring sehingga siswa lain mampu mengikuti kegiatan berdiskusi lebih baik (2) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 97, terlihat siswa telah mampu memberikan pendapat yang rasional namun kadang masih kurang tepat sehingga masih perlu untuk ditingkatkan, (3) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 1, 72, terlihat dari pandangan mata siswa yang cukup terarah namun kadang-kadang juga tidak fokus, (4) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 07, terlihat siswa sudah mau memberikan kesempatan berbicara pada siswa lain dan tidak mendominasi pembicaraan sehingga diskusi berjalan lebih hidup, (5) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 1, 83, terlihat siswa sudah cukup memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata seperti yang dulunya masih banyak menggunakan bahasa jawa sekarang sudah berkurang, (6) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 17, terlihat siswa sudah mampu menanggapi pendapat orang lain walau alasan yang dikemukakan masih belum rasional namun hal itu sudah cukup mengalami perkembangan yang lebih baik, (7) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 2, 97, terlihat siswa sudah cukup menguasai topik dan mampu mendalami topik permasalahan lebih dalam, (8) menanggapi pendapat

orang lain mengalami peningkatan sebesar 1, 89, terlihat siswa telah mampu menanggapi pendapat orang lain lebih baik walau kadang alasan yang diungkapkan kurang rasional, (9) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 03, terlihat siswa mampu mempertahankan pendapatnya dan telah memberikan alasan yang rasional, (10) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 24, terlihat siswa telah lancar berbicara dan terlihat tidak kaku lagi saat berbicara, (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 52, terlihat siswa lebih berani berbicara, perasaan malu dan takut salah sedikit demi sedikit telah menghilang. Jadi, jumlah skor rata-rata secara keseluruhan pada siklus II adalah 24, 31.

Berdasarkan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa siklus II mengalami peningkatan skor pada tiap-tiap aspeknya. Adapun peningkatan tersebut, yaitu aspek (1) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 1, 31; (2) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 1, 6; (3) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 1, 45; (4) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 1, 27; (5) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 2, 25; (6) kenyaringan suara mengalami peningkatan 1, 76; (7) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 17; (8) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 1, 32; (9) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 1, 65; (10) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 1, 43; (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 1,76. Jumlah skor rata-

rata keseluruhan siklus I adalah 15, 51 sedangkan pada siklus II adalah 24, 31. Maka jumlah skor rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8, 8 .

Hasil yang telah didapatkan dari siklus II baik dari hasil secara proses maupun hasil secara produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik walaupun masih kurang memuaskan karena masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut telah dibahas oleh guru dan peneliti untuk ditemukan jalan keluarnya untuk menuju siklus selanjutnya. Kurangnya semangat siswa terhadap pembelajaran diskusi karena jenuh.

Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan atau kendala yang terjadi selama siklus II akan menjadi dasar dari pelaksanaan siklus III. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator melakukan perlakuan pada siklus III. Siklus III dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan skor aspek yang dinilai dalam berbicara yang masih rendah dan memaksimalkan keterampilan berdiskusi.

Pada akhir siklus III, skor rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam berbicara mencapai kategori yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai skor rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam berbicara, yaitu: aspek (1) kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 3, 03, terlihat apa yang hendak diungkapkan siswa dalam kegiatan berdiskusi dengan suara yang lantang atau nyaring, (2) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 3, 31, terlihat siswa telah mampu memberikan pendapat yang rasional dan tepat sehingga diskusi berjalan lebih menarik, (3) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 2, 89, terlihat siswa telah fokus atau pandangan matanya kini tertuju pada lawan bicara saat

kegiatan berdiskusi, (4) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 3, 07, terlihat dari hampir semua siswa mempunyai kesempatan untuk berbicara serta siswa yang awalnya mendominasi pelaksanaan diskusi kini memberi kesempatan pada teman lainnya bahkan memotivasi siswa lain untuk berbicara, (5) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 2, 48, terlihat siswa telah mampu memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimatn dan pilihan kata dengan baik, (6) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 72, terlihat siswa telah mampu menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat, (7) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 3, 24, terlihat siswa telah menguasai topik permasalahan dengan baik, (8) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 95, terlihat siswa telah menanggapi pendapat orang lain dengan mennyertaakan alasan yang tepat dan rasional, (9) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 62, terlihat siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan baik serta memberi alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain, (10) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 3, 17, terlihat dari siswa yang lancar berbicara selama pelaksanaan diskusi tanpa ragu dan takut merasa salah, (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 3, 52 terlihat siswa sekarang lebih berani berbicara dan lebih percaya diri saat berdiskusi. Jadi, jumlah skor rata-rata secara keseluruhan adalah 32, 65.

Berdasarkan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa siklus III mengalami peningkatan skor pada tiap-tiap aspeknya. Adapun peningkatan tersebut, yaitu

aspek (1) kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 2, 5; (2) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 51; (3) pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 2, 49; (4) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 31; (5) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 1, 92; (6) menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 2; (7) penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 2, 52; (8) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 2, 15; (9) kemampuan mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 2, 02; (10) kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 53; (11) keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 2, 76. Jumlah skor rata-rata keseluruhan siklus II adalah 24, 31 sedangkan pada siklus III adalah 32, 65. Maka jumlah skor rata-rata pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,34.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi. Hal itu bisa dilihat dari perkembangan proses pembelajaran di kelas, yaitu siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran *project citizen* dalam pembelajaran berbicara dapat membuat siswa menjadi lebih aktif ketika berdiskusi. Siswa tidak malu, ragu atau takut salah ketika akan berbicara. Siswa juga lebih bertoleransi kepada siswa lain agar menyampaikan pendapatnya masing-masing dan tidak ada

dominasi dari siswa tertentu. Minat belajar siswa dapat meningkat dan hasil pembelajarannya lebih bermakna bagi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran ini.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* pada siswa kelas X2 SMA Widya Kutoarjo dihentikan pada siklus III karena telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan, pada skor pratindakan 6,68 meningkat 25,97 pada siklus III yaitu 32,65. Hal ini dilakukan karena hasil penelitian baik secara proses maupun hasil sudah cukup memenuhi indikator keberhasilan yaitu terlaksananya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan skor siswa sudah mencapai 27-44. Selain itu, siswa juga lebih berani mengeluarkan pendapat, lebih menguasai materi dan kesempatan berbicara lebih merata. Penelitian ini dihentikan pada siklus III karena keterbatasan waktu yaitu siswa harus melanjutkan materi pembelajaran yang lain agar tidak tertinggal dengan kelas yang lain dan pada saat penelitian khususnya pada siklus II dan III bersamaan dengan bulan puasa sehingga waktu pembelajaran akan terpotong jelang libur hari raya Idul Fitri.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan diskusi menggunakan model pembelajaran *project citizen* sehingga dapat menciptakan suasana diskusi yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Peningkatan keterampilan berdiskusi menggunakan model pembelajaran *project citizen* dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek (1) kenyaringan suara, terlihat apa yang hendak diungkapkan siswa dalam kegiatan berdiskusi dengan suara yang lantang atau nyaring, (2) memberikan pendapat, terlihat siswa telah mampu memberikan pendapat yang rasional dan tepat sehingga diskusi berjalan lebih menarik, (3) pandangan mata, terlihat siswa telah fokus atau pandangan matanya kini tertuju pada lawan bicara saat kegiatan berdiskusi, (4) pemerataan kesempatan berbicara, terlihat dari hampir semua siswa mempunyai kesempatan untuk berbicara serta siswa yang awalnya mendominasi pelaksanaan diskusi kini memberi kesempatan pada teman lainnya bahkan memotivasi siswa lain untuk berbicara, (5) ketepatan struktur dan kosakata, terlihat siswa telah mampu memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat dan pilihan kata dengan baik, (6) menerima pendapat orang lain, terlihat siswa telah mampu menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat, (7) penguasaan topik,

terlihat siswa telah menguasai topik permasalahan dengan baik, (8) menanggapi pendapat orang lain, terlihat siswa telah menanggapi pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat dan rasional, (9) kemampuan mempertahankan pendapat, terlihat siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan baik serta memberi alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain, (10) kelancaran berbicara, terlihat dari siswa yang lancar berbicara selama pelaksanaan diskusi tanpa ragu dan takut merasa salah, (11) keberanian berbicara, terlihat siswa sekarang lebih berani berbicara dan lebih percaya diri saat berdiskusi. Peningkatan secara produk dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 6,68 berkategori kurang, rata-rata skor pada siklus I sebesar 15,51 berkategori kurang baik, rata-rata skor pada siklus II sebesar 24,31 berkategori cukup baik, dan rata-rata skor pada siklus III sebesar 32,65 berkategori baik. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus III adalah sebesar 25,97. Pada pascatindakan siklus III peningkatan yang paling tinggi atau paling baik pada aspek keberanian berbicara sedangkan aspek yang mengalami peningkatan paling kecil adalah ketepatan struktur dan kosakata.

## **B. Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil penelitian dengan model pembelajaran *project citizen* sebagai upaya meningkatkan keterampilan berdiskusi, maka penelitian ini akan ditindak lanjuti sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *project citizen* dapat digunakan sebagai alternatif model dalam pembelajaran berdiskusi sehingga pembelajaran yang berlangsung

lebih menyenangkan dan keterampilan berdiskusi siswa lebih dapat ditingkatkan.

2. Guru Bahasa Indonesia SMA Widya Kutoarjo akan menerapkan model pembelajaran *project citizen* dalam pembelajaran namun pada materi tertentu saja.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan tindak lanjut di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMA Widya Kutoarjo, sebaiknya dapat memanfaatkan model pembelajaran *project citizen* pada pembelajaran berdiskusi karena model ini dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dengan lancar pada kegiatan diskusi, aktif/semangat mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.
2. bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
3. bagi siswa, penelitian ini dapat memacu untuk berbicara dan dapat menciptakan suasana akrab karena peserta saling berinteraksi dan saling memberi motivasi untuk menyampaikan pendapatnya, siswa juga dapat menyatakan pendapat secara merata, tidak lagi ada siswa yang mendominasi pembicaraan sehingga suasana pembelajaran diskusi yang menyenangkan tercapai,

4. bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lain untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pada aspek pembelajaran yang lain dan populasi yang lain agar peningkatan yang tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Maidar G dan Mukti U S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Budimansyah, Dasim. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Bulatau, S.J.J. 2003. *Teknik Diskusi Berkelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmastuti, Rini. 2006. *Bahasa Indonesia Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Dipodjojo, Asdi S. 1982. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: Lukaman.
- Ferantika, Antin. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips untuk Meningkatkan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas VIIID SMP N 1 Sleman*. Yogyakarta. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Goldberg, Alvin A dan Carl E. Larson. *Komunikasi Kelompok Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. 2006: UI Press.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Djago, dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

#### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 19 Juli 2011	Mendapat izin penelitian dari FBS UNY. Setelah itu bergegas menuju SMA Widya Kutoarjo untuk meminta izin pada Kepala Sekolah SMA Widya Kutoarjo dalam rangka untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan menemui lagi guru kolaborator, Sugiastuti S.Pd. Soewardjo S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Widya Kutoarjo pun menyambut baik apa yang akan dilakukan peneliti. Setelah itu menemui guru kolaborator untuk membicarakan tindak lanjut dari penelitian. Akhirnya sesuai kesepakatan dengan guru kolaborator, penelitian dimulai tanggal 21 Juli 2011 dan masuk pada pratindakan.
2.	Kamis, 21 Juli 2011	Pelaksanaan pratindakan dan pembagian angket pratindakan.
3.	Senin, 25 Juli 2011	Mendapat izin penelitian dari Kantor Pelayanan Ijin Terpadu (KPPT) Pemkab Purworejo. Kemudian menyerahkan surat izin itu pada Ka. SMA Widya Kutoarjo, Ka.Bappeda Kab. Purworejo, Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Purworejo dan Ka.Kantor P & K Kab.Purworejo.
4.	Rabu, 27 Juli 2011	Siklus I pertemuan I (menjelaskan materi model pembelajaran <i>project citizen</i> dan membagikan format-format pencarian sumber permasalahan)
5.	Kamis, 28 Juli 2011	Siklus I pertemuan II (melakukan diskusi kelompok dengan model pembelajaran <i>project citizen</i> )
6.	Rabu, 03 Agustus 2011	Siklus II pertemuan I (melakukan diskusi kelompok dengan model pembelajaran <i>project citizen</i> )
7.	Kamis, 04 Agustus 2011	Siklus II pertemuan II (melakukan diskusi kelompok dengan model pembelajaran <i>project citizen</i> )
8.	Rabu, 10 Agustus 2011	Siklus III pertemuan I (melakukan diskusi kelompok dengan model pembelajaran <i>project citizen</i> )
9.	Kamis , 11 Agustus 2011	Siklus III pertemuan I (melakukan diskusi kelompok dengan model pembelajaran <i>project citizen</i> , pembagian angket pascatindakan dan wawancara )

## Lampiran 2 : Catatan Lapangan Pratindakan

### CATATAN LAPANGAN/ FIELD NOTES

Siklus	: Pratindakan
Waktu	: Kamis, 21 juli 2011
Pukul	: 08.30– 09.45
Objek	: X2
Materi	: Diskusi
Jumlah Siswa	: 24
	: ( 1 orang tanpa keterangan )
	: ( 4 ijin latihan Paskib )

#### Deskripsi:

Bel pun berdering tanda masuk jam pelajaran ke-3 tepatnya pukul 08.35. Dari ruang guru, guru dan peneliti berjalan menuju ruang kelas X2. Namun, terlihat masih banyak siswa yang belum memasuki ruangan kelas. Mereka masih asik bercakap-cakap di teras depan kelas walaupun jam pelajaran ke-3 telah masuk. Dari jarak yang cukup jauh kira-kira 50 meter, guru *mengopyak-opyak* sembari berkata “*ayo, do mlebu-mlebu*”. Satu persatu siswa pun memasuki ruangan. Guru dan peneliti pun menyusul memasuki ruang kelas namun, bangku di kelas masih terlihat banyak yang kosong. Guru bertanya pada salah satu siswa yang duduk paling depan yaitu Cholifah, guru bertanya “*fah, yang lain pada kemana?*”, mendengar pertanyaan itu semua hampir seluruh siswa menjawab “*paskib, Bu?*” padahal pertanyaan itu ditujukan hanya untuk satu orang sehingga suasana kelas menjadi agak gaduh.

Guru pun kembali bekerja keras mengkondisikan kelas sehingga suasananya menjadi tenang. Pada hari itu ada 4 orang siswa yang mengikuti latihan pasukan pengibar bendera pusaka atau paskibraka untuk menyambut peringatan Hari Kemerdekaan RI yang ke-66. Mereka adalah Ratna Nur Pitasari, Maini Hidrakasfi, Sunday Meola dan Wahyu Setyo pambudi. Selain itu, ada satu siswa yang tidak berangkat tanpa keterangan yaitu Catur Budi Prakoso. Sehingga keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran saat itu berjumlah 24 orang siswa.

Setelah semua siswa yang tadi masih di luar telah masuk semua. Guru pun meminta siswa yang duduk di belakang untuk maju mengisi bangku yang kosong di depan. Peneliti pun duduk di salah satu kursi di belakang yang kosong. Hampir 15 menit berlalu hanya untuk pengkondisian kelas. Guru pun memulai pelajaran dengan diawali salam. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan hari ini akan dilakukan diskusi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu terkait dengan diskusi. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai pengertian diskusi, tata cara pelaksanaan diskusi dan tugas-tugas saat berdiskusi. Pada saat menjelaskan materi diskusi guru cukup bekerja keras karena siswa cenderung pasif dan kurang menguasai materi.

Setelah menjelaskan materi diskusi kurang lebih 15 menit. Guru pun membentuk kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah dibagi dalam bentuk kelompok, maka terbentuklah 5 kelompok berdiskusi. Dan di dalam

kelompok tersebut sudah terdiri dari siswa yang menjadi moderator, penyaji dan notulen. Pada saat pembagian kelompok ini suasana ramai namun terkendali. Banyak siswa yang tidak setuju dan tidak mau ikut kelompok yang telah ditentukan. Namun guru memberikan penjelasan agar siswa mau ikut dalam kelompok diskusi karena diacak. Guru menentukan diskusi akan membahas mengenai sebuah topik permasalahan yang ringan dan mudah dikaji siswa. Topik diskusi adalah "Satpol PP". Mendengar topik permasalahan tersebut tampaknya siswa cukup tertarik khususnya siswa laki-laki. Salah satu siswa yaitu Papang dengar suara yang lantang tapi masih agak malu-malu, seraya berkata "*wah, Satpol PP tukang ngantemi wong*". Mendengar letupan Papang, Nisa pun menanggapi "*Kan ga semua Satpol PP jahat Pang, mereka kan menertibkan sesuai perintah*". Imam pun ikut-ikutan "*Iyo, Bapakmu Satpol PP...ha...ha...ha*". Papang pun tidak terima dengan jawaban Nisa, ia pun kekeh dengan jawabannya "*Iyo nyatane nang berita-berita Satpol PP mesti bentrok trus, nganti ono sing mati*". Walaupun bahasa yang digunakan bahasa Jawa dan kurang baik namun, guru terlihat cukup senang karena ada siswa yang cukup tertarik dan punya keinginan untuk terlibat mendiskusikan masalah dengan topik itu.

Setelah masing-masing kelompok terbentuk guru pun meminta kesediaannya tanpa disuruh untuk maju mendiskusikan topik Satpol PP. Saat diberi kesempatan untuk maju, malah terjadi kegaduhan. Tidak ada satu pun kelompok yang mau dan berinisiatif untuk maju. Masing-masing saling lempar tanggung jawab. Melihat hal itu guru tidak tinggal diam, ia pun akhirnya meminta kelompok 1 untuk maju mempresentasikan hasil diskusi dengan topik permasalahan satpol PP. Sementara kelompok lain diminta dengan seksama memperhatikan diskusi kelompok 1 karena nantinya masing-masing kelompok akan mendapat kesempatan yang sama.

Masing-masing kelompok pun mulai melakukan diskusi dengan topik itu. Guru secara aktif mengamati dan membimbing siswa dengan cara mendampingi perkelompok secara bergantian. Peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kelompok sesuai dengan pedoman pengamatan dan penilaian. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan kelompok 1-5 dengan tema 'Satpol PP'. Setelah masing-masing kelompok terbentuk guru pun meminta kesediaannya tanpa disuruh untuk maju kedepan mendiskusikan tema Satpol PP.

- **Kelompok 1**

Kelompok 1 terdiri dari 5 siswa, yaitu Eni Nurnaningsih, Nisa Suryani, Yuli Isnaeny, Yuliana dan Puji Mulyo. Kelompok ini dimoderatori oleh Nisa Suryani, peran moderator cukup baik. Kelompok ini dalam melaksanakan diskusi tidak berjalan efektif dan kurang terkendali. Pemerataan berbicara tidak dapat berjalan, yang mendominasi pembicaraan adalah Nisa Suryani. Peserta yang lain banyak diam dan malu untuk berbicara. Diskusi berjalan kurang aktif, ini terlihat diskusi hanya berjalan kurang lebih hanya 7 menit kemudian kelompok ini hanya diam tidak ada

yang berbicara, terlihat malu-malu dan tidak berani berbicara. Saat sesi pertanyaan pun tidak jauh beda, anggota kelompok lain hanya diam dan sibuk melihat dan Puji Mulyo asik bermain dengan pensilnya. Jawaban dari pertanyaan juga tidak bisa dikembangkan, penanya menerima jawaban tanpa ada bantahan.

- Kelompok 2

Kelompok 2 terdiri dari 5 siswa, yaitu Papang, Imam, Stela, Devy dan Ratri. Kelompok ini dalam berdiskusi kurang aktif dan kurang terkendali. Kelompok ini tidak menjalankan diskusi namun anggotanya ramai sendiri karena Papang sebagai moderator tidak biasa mengkondisikan anggota kelompok dan Imam malahan bercakap-cakap dengan kelompok lain dan berbicara pun tidak sesuai dengan tema dan bercanda, tidak serius. Kelompok ini banyak mendapat ditegur guru, kelompok ini berdiskusi namun tidak berjalan aktif. Namun ada salah satu yang berani berbicara walau masih kurang baik dan masih banyak kekurangan yaitu Devy. Dalam mengungkapkan pendapat atau pertanyaannya pun masih tersendat-sendat atau masih kurang lancar, sementara yang lain diam.

- Kelompok 3

Kelompok 3 terdiri dari 5 siswa, yaitu Aditya Bastian, Mega Pertiwi, Santo, Willy Jati Perbawa dan Vera Ningtyas. Kelompok ini dalam berdiskusi cukup aktif, namun kurang terkendali. Kelompok ini dimoderatori oleh Aditya Bastian. Kelompok ini cukup aktif, terutama Santo, ia cukup menguasai materi beberapa siswa mulai berbicara namun masih malu dan takut. Namun bila ada teman yang berbicara, siswa lain tidak memperhatikan sehingga kurang terkendali.

- Kelompok 4

Kelompok 4 terdiri dari 5 siswa yaitu Surya Adi Pradana, Aris Prastyo, Zani Irawan (moderator), dan Binaryo . Kelompok ini sangat gaduh, diskusi tidak berjalan baik. Masing-masing anggota kelompok sibuk berbicara sendiri tidak sesuai tema. Kelompok ini paling sulit untuk mengikuti kegiatan berdiskusi. Guru cukup keras untuk mengendalikan kelompok ini. Peserta diskusi juga kurang fokus, masih tengok kiri kanan bahkan ada peserta yang berdiri dan melihat ke luar jendela seperti yang dilakukan Imam sehingga diskusi kurang berjalan lancar.

- Kelompok 5

Kelompok 5 terdiri dari 4 siswa, yaitu Cholifah(moderator), Sukesi, Septiana Cahyani dan Marlinah. Kelompok ini adalah kelompok yang cukup aktif. Tapi sayang, kalah keras volume suaranya dibanding kelompok lain yang sibuk berbicara sendiri. Ada salah satu anggota kelompok yang cukup menonjol yaitu Cholifah.

Masing-masing kelompok telah selesai melakukan diskusi yang berkisar antara 5-10 menit. Bahkan ada salah satu kelompok yang waktu pelaksanaan diskusinya sedikit sekali dan hasilnya pun jauh dari harapan selain itu berjalan tanpa kontrol, lebih banyak diisi kegaduhan. Pada umumnya diskusi tidak berjalan baik, masih banyak kekurangan, masih banyaknya dominasi atau yang berbicara hanya siswa itu-itu saja sehingga tidak adanya pemerataan kesempatan berbicara. Sementara siswa tidak melakukan diskusi malahan sibuk sendiri, ada yang bermain HP bahkan sampai ditegur guru, ada yang asik tidur-tiduran, dan ada pula yang asik ngobrol sendiri.

Guru pun melakukan refleksi pembelajaran. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan selama pelaksanaan diskusi sebagai bahan acuan untuk pertemuan selanjutnya agar diskusi berjalan lebih efektif walaupun pada pertemuan selanjutnya telah menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Setelah selesai melakukan refleksi. Guru memberikan angket pratindakan pada siswa. Setelah diberikan, guru menjelaskan bagaimana cara mengisi angket itu dan meminta untuk dikumpulkan hari rabu 27 juli 2011, pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Guru dan peneliti keluar meninggalkan ruang kelas X2.

Observer



(Ruwet Rusiyono)

## Catatan Lapangan Siklus I

### CATATAN LAPANGAN/ FIELD NOTES

Siklus : Siklus 1 pertemuan 1  
 Waktu : Rabu, 27 juli 2011  
 Pukul : 08.30– 09.45  
 Objek : X2  
 Materi : Diskusi dengan model  
           : pembelajaran *project citizen*  
 Jumlah Siswa : 29 siswa

### Deskripsi :

Pukul 08.30 bel tanda masuk berbunyi. Guru dan peneliti masuk ke kelas X2. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas namun ada beberapa siswa yang belum masuk di dalam kelas. Guru duduk di meja guru dan sekilas memantau siswa dan membuka daftar hadir siswa. Guru langsung membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan siapa yang pada hari itu tidak hadir semua siswa yang hadir menjawab” *hadir semua Bu*”. Ternyata seluruh siswa hadir dengan jumlah 29 siswa. Kemudian guru mengoreksi diskusi pada pertemuan yang terdahulu. Pada diskusi terdahulu diskusi belum berjalan lancar seperti yang diharapkan. Beberapa siswa masih mendominasi pembicaraan dan sebagian besar hanya sebagai pendengar pasif tanpa ikut berdiskusi mengemukakan gagasan, bantahan, persetujuan dan penolakan. Siswa yang ikut dalam pembicaraan ternyata juga masih banyak kekurangan dalam hal memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata, penguasaan topik. Pada umumnya masih merasa malu dan merasa salah jadi terlihat tidak percaya diri dan grogi. Maka pada pertemuan ini akan diadakan diskusi lagi dengan model pembelajaran *project citizen*.

Ketika akan memulai menjelaskan tentang model pembelajaran *project citizen*, ada salah satu siswa yang *nyemlong* “ *Bu, kertas wingi kumpulno ora?*”. Mendengar hal itu guru pun teringat tentang angket pratindakan. Guru meminta ketua kelas Mei Mei panggilan untuk Maini Hidrakasfi segera mengumpulkan angket pratindakan. Sementara itu Mei Mei , Nana, Wahyu, dan Sunday yang pertemuan sebelumnya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran karena mengikuti latihan paskibraka cukup bingung. Guru pun menjelaskan untuk yang kemarin tidak ikut tidak mengumpulkan tidak apa-apa. Mei mei pun mengumpulkan angket satu persatu, namun ada yang lupa membawa angket pratindakan yaitu Devy dan Shela. Guru meminta yang lupa membawa angket pada besok Kamis harus dibawa, jangan sampai ketinggalan.

Kemudian guru menjelaskan pengertian model pembelajaran *project citizen* serta prosedur pelaksanaan. Guru juga menjelaskan tujuan model pembelajaran ini. Guru juga memotivasi siswa agar percaya diri, tidak malu-malu lagi juga diharapkan seluruh siswa

dapat berperan aktif dalam diskusi. Setelah siswa jelas dan tidak ada pertanyaan, guru dan peneliti membagi kelompok. Namun, peneliti dan guru telah berdiskusi sebelumnya mengenai keefektifan pembagian kelompok. Peneliti menginginkan pembagian kelompok yang lebih kecil sehingga kegiatan diskusi lebih berjalan efektif karena semua telah mendapatkan kesempatan berbicara. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru maka diperoleh 7 kelompok berdiskusi, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah terbagi dalam bentuk kelompok, guru meminta siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. Saat itu terjadi kegaduhan yang luar biasa karena banyak di antara siswa yang duduk tidak dengan kelompoknya sehingga guru mengingatkan berkali-kali “*semua duduk pada tiap kelompoknya masing-masing, Imam itu tidak dengan Mei Mei, Ayo Mam*“. Kegaduhan semakin terasa ketika siswa bukanya mengangkat kursi saat ingin memindahkannya malahan ditarik sehingga bunyinya saat berisik. Guru pun kembali menegur dengan volume agak keras “*Kursi jangan ditarik, diangkat* “*saut Papang* “*Abot Bu, urung sarapan mau isuk*”.

Setelah selesai membentuk kelompok yang cukup lama dan melelahkan. Kemudian guru menunjukkan beberapa format identifikasi masalah. Format ini berguna bagi siswa untuk mencari berbagai sumber permasalahan yang ada dalam masyarakat, ataupun dalam pemerintah. Format itu terdiri dari tiga buah format, yaitu : format wawancara, format sumber informasi media cetak, dan format obesrvasi radio/televisei. Kemudian guru meminta Imam dan Nisa maju untuk membantu membagi beberapa format pada masing-masing kelompok mendapat tiga buah format. Setelah setiap kelompok mendapatkan format yang akan dijadikan bahan acuan mencari permasalahan. Guru pun menjelaskan masing-masing format tersebut. Guru menjelaskan satu persatu format tersebut. Setelah usai menjelaskan format-format identifikasi masalah itu, guru menanyakan pada siswa apakah masih ada yang kurang jelas mengenai format-format itu. Siswa pun menunjukkan reaksi bahwa semua sudah jelas. Walaupun peneliti yang melihat dari belakang, melihat mereka masih tampak bingung dengan penjelasan dari guru. Peneliti pun diam saja karena peneliti tidak mau mengganggu proses pembelajaran. Ketika duduk di belakang peneliti mendapat pertanyaan dari siswa. Siswa bertanya pada peneliti “*Mas, iki piye ngisine aku isih bingung e ?*” peneliti menjawab dengan lirih “*tanyakan pada guru aja Dek* “. Bukannya bertanya pada guru, siswa tersebut malah sibuk bertanya pada kelompok lain, sehingga cukup mengganggu kelompok lain yang sedang mendengarkan penjelasan dari guru.

Akhirnya kelompok diskusi pun terbentuk. Berikut kelompok diskusi yang akan menggunakan model pembelajaran *project citizen* :

- Kelompok 1

Kelompok 1 terdiri dari 4 siswa, yaitu Nisa Suryani (moderator), Eni Nurnaningsih (notulen), Yuli Isnaeny dan Yuliana.

- Kelompok 2

Kelompok 2 terdiri dari 4 siswa, yaitu Papang Pandu Ariwibowo (moderator), Devy Eka Wiyastuti (notulen), Imam Junaedi dan Shela Setianingrum Sari Utami.

- Kelompok 3

Kelompok 3 terdiri dari 4 siswa, yaitu Aditya Bastian (moderator), Mega Pertiwi (notulen), Santo dan sukesi.

- Kelompok 4

Kelompok 4 terdiri dari 5 siswa, yaitu Ratri Wahyu Ningtyas (moderator), Vera Ningtyas (notulen), Binaryo, Puji Mulyo dan Catur Adi Prakoso.

- Kelompok 5

Kelompok 5 terdiri dari 4 siswa, yaitu Maini Hidrakasfi (moderator), Ratna Nur Pitasari (notulen), Sunday Meola dan Wahyu Setyo Pambudi.

- Kelompok 6

Kelompok 6 terdiri dari 4 siswa, yaitu Aris Prasetyo (moderator), Cholifah (notulen), Wisang Astuti dan Zani Irawan.

- Kelompok 7

Kelompok 7 terdiri dari 4 siswa, yaitu Septiana Cahyani (moderator), Willy Jati Perbawa (notulen), Marlinah dan Surya Adi Pradana.

Waktu berjalan terasa begitu cepat, 60 menit pun berlalu begitu saja, hanya diisi dengan penjelasan materi *project citizen* dan pembagian kelompok diskusi. Tersisa waktu 15 menit, namun terlihat siswa sudah tak sabar meninggalkan ruang kelas. Guru pun mencoba menenangkan siswa, dan terdengar celotehan-celotehan siswa yang meminta untuk segera diakhiri “udah Bu, istirahat Bu “. Guru pun terus melanjutkan waktu untuk menghabiskan waktu jelang bel berbunyi. Guru kembali mengingatkan untuk mengisi format-format itu dengan baik dan benar. Setelah itu, guru pun menutup dengan salam kegiatan pembelajaran hari itu karena terlihat siswa sudah tak sabar meninggalkan ruang kelas walau sebenarnya masih tersisa 3 menit.

Observer



(Ruwet Rusiyono)

CATATAN LAPANGAN/ FIELD NOTES	
Siklus	: Siklus 1 pertemuan 2
Waktu	: Kamis, 28 juli 2011
Pukul	: 08.30– 09.45
Objek	: X2
Materi	: Diskusi dengan model : pembelajaran <i>project citizen</i>
Jumlah Siswa	: 29 siswa

Deskripsi :

Pukul 08.30 bel tanda masuk sekolah berbunyi. Para siswa berlarian masuk ke kelas masing-masing. Peneliti masuk ke kelas X2 bersama kolaborator yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Beberapa siswa masih duduk-duduk di luar kelas, tetapi mereka segera masuk ketika guru masuk kelas. Suasana di dalam kelas masih ramai, banyak siswa yang mengobrol, bercanda, bahkan ada siswa yang sedang membahas pekerjaan rumah mata pelajaran lain di dalam kelas. Walau sudah ke-3 kalinya peneliti memasuki ruangan kelas X2, ada saja siswa memperhatikan peneliti dan berbisik-bisik dengan teman sebangkunya.

Walaupun telah memasuki jam pelajaran ke-3 ternyata masih tampak kelas X2 terlihat kotor serta meja dan kursi berantakan. Suasana juga gaduh dan udara terasa panas. Guru mempersilahkan salah satu siswa membersihkan meja yang masih terlihat sangat kotor dan meminta siswa mengambil sampah yang banyak berserakan di kolong meja. Siswa terlihat kurang semangat mengikuti pelajaran karena gerah dan udara sangat panas. Pada saat awal pembelajaran tersebut guru tanya jawab seputar pelaksanaan diskusi kelompok yang telah dilakukan sebelumnya.

Guru mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang ada dengan teman satu kelompoknya. Mereka pun berdiskusi, namun masih terlihat siswa yang hanya bercanda dan berdiskusi tidak dengan kelompoknya. Guru pun kembali mengingatkan para siswa untuk fokus dan berdiskusi dengan kelompoknya sendiri-sendiri. Tegur guru “*ingat, diskusi dengan satu kelompok*“. Akhirnya semua siswa pun serius berdiskusi dengan format permasalahan yang ada.

Guru meminta siswa menyiapkan tempat duduk dan meja untuk kelompok yang akan presentasi. Kemudian guru mempersilahkan kelompok 1 terlebih dahulu mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan sebelumnya di kelompok kecil. Kelompok 1 terdiri dari 4 siswa, yaitu Nisa Suryani (moderator), Eni Nurnaningsih (notulen), Yuli Isnaeny dan Yuliana, yang membahas mengenai topik “*pelanggaran lalulintas yang banyak dilakukan pelajar*”. Kelompok 1 ini kelihatan pemalu, terlihat dari anggotanya saling menunjuk siapa yang akan maju dulu, sehingga menimbulkan kesan kurang siap dan kurang semangat. Kelompok ini dimoderatori oleh Nisa Suryani, dan notulen Eni Nurnaningsih. Suara Nisa Suryani kurang keras sehingga tidak semua peserta dapat mendengarkan, sehingga siswa yang tidak mendengar ramai sendiri tidak memperhatikan presentasi kelompok 1. Nisa Suryani terlebih dahulu memperkenalkan anggota kelompoknya walau masih terbata-bata dan kurang lancar. Presentasi dilakukan

oleh seorang dalam kelompok yaitu Nisa Suryani, begitu juga ketika menanggapi atau menjawab pendapat yang diajukan peserta hanya Nisa Suryani yang berbicara. Anggota kelompok 1 yang lain juga menanggapi tapi hanya sebatas yang mereka tau. Pertanyaan dan tanggapan muncul dari peserta antara lain dari Santo. Santo dengan suara cukup keras namun masih agak malu-malu bertanya kritis tentang sebab-sebab kenapa pelajar masih banyak melanggar lampu merah. Nisa menjawab pertanyaan itu “ pelajar banyak melanggar karena nekad dan tidak tau”. Walaupun dirasa jawabannya belum tepat namun guru membiarkannya saja, hal itu digunakan sebagai bahan pembelajaran. Nisa bertanya pada murid, ternyata menggunakan bahasa jawa “ *ono sing takon meneh ora ?* setelah dirasa tak ada yang bertanya Nisa pun menutup diskusi dan disertai dengan tepuk tangan dari peserta.

Pukul 08.50 diskusi dilanjutkan dengan permasalahan yang beda yaitu pemecatan pelatih Timnas Indonesia, Alfred Rhiedle yaitu kelompok 2. Kelompok 2 terdiri dari 4 siswa, yaitu Papang Pandu Ariwibowo (moderator), Devy Eka Wiyastuti (notulen), Imam Junaedi dan Shela Setianingrum Sari Utami. Kelompok jauh berbeda seperti kelompok 1 yang kelihatan pemalu, terlihat dari anggotanya saling menunjuk siapa yang akan maju dulu, sehingga menimbulkan kesan kurang siap dan kurang semangat. Kelompok 2 dimoderatori oleh Papang dan notulen Devy. Papang terdengar cukup keras, namun bukan sebagai moderator yang baik dan lebih suka membuat gaduh. Presentasi diawali dengan tanpa mengucapkan salam dan memperkenalkan masing-masing kelompoknya juga asal-asalan. Kemudian, kelompok ini yang mempresentasikan, menanggapi pertanyaan dan tanggapan. Pertanyaan dan tanggapan dari peserta hanya beberapa. Nisa Suryani memberikan pertanyaan mengenai kenapa ko pelatihnya dipecat. Kemudian Papang langsung menjawab dengan nada keras “ *la wong wingi tanding karo malaysia kalah jwe* “. Pendapat selanjutnya dari Devy dengan suara yang cukup jelas, dan terlihat berani memberikan pendapat dan menggunakan kata-kata yang lebih baik dari Papang. Imam pun menyela dengan jawaban yang hampir sama dengan Papang, tetapi sayang ada satu anggota kelompok mereka yang diam saja yaitu Shela.

Kelompok 3 mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas segera bergegas menempatkan diri dan memulai berdiskusi. Kelompok 3 terdiri dari 4 siswa, yaitu Aditya Bastian, Mega Pertiwi, Santo dan Sukei. Kelompok ini membahas mengenai masalah pencarian Nasarudin . Kelompok ini dimoderatori oleh Aditya Bastian dan notulen Mega Pertiwi. Presentasi dilakukan oleh satu orang yaitu Aditya, Ketika menanggapi atau menjawab pendapat yang diajukan pesetra Aditya Bastian hanya dibantu Santo dan Mega. Sementara Sukei hanya diam. Pertanyaan tanggapan antara lain muncul dari Nisa dan Zani Irawan yang bertanya mengenai kenapa Nasarudin lari dan kenapa Nasarudin korupsi. Mega menanggapi tentang kenapa Nasarudin lari, Nasarudin lari karena takut dipenjara setelah melakukan tindakan korupsi. Karena dirasa jawaban dari pertanyaan Nisa cukup, kemudian Santo menjawab pertanyaan Zani, Nasarudin korupsi karena ia ingin punya harta yang banyak. Atau kalau diterjemahkan ingin memperkaya diri, ujar Bu Sugiastuti. Pertanyaan dan tanggapan dari peserta tersebut dijawab oleh Mega dan Santo dengan cukup bagus namun argumen yang dikemukakan kurang lengkap. Karena sudah tidak ada yang bertanya atau menanggapi maka diskusi kelas dihentikan. Tepuk tangan dari peserta terdengar mengantar kelompok 3 kembali ke tempat semula.

Kelompok 4 mendapat giliran selanjutnya untuk mempresentasikan hasilnya dengan topik mahasiswa wajib pantau korupsi. Kelompok 4 terdiri dari 5 siswa yaitu Ratri Wahyu Ningtyas, Vera Ningtyas, Binyo, Puji Mulyo dan Catur Adi Prakoso. Moderator Ratri Wahyu Ningtyas dan notulen Vera Ningtyas. Presentasi hasil diskusi dibacakan oleh Binyo dengan suara lantang dan tampak berani namun penggunaan kosakata masih kurang bagus. Ketika selesai presentasi, moderator mempersilahkan peserta untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pertanyaan dan tanggapan peserta antara lain Devy bertanya bagaimana kalau mahasiswa demo untuk menentang korupsi? Hampir kelompok 4 kewalahan menanggapi pertanyaan tersebut. Cukup lama kelompok 4 berpikir untuk menjawab pertanyaan itu. Akhirnya Ratri pun memberi tanggapan atas pertanyaan Devy dengan suara kurang keras, terlihat menunduk malu-malu dan pandangan mata melihat ke bawah tidak melihat peserta diskusi lainnya. Ratri menanggapi bahwa itu *kan* sudah seharusnya mahasiswa membantu menolak korupsi dengan demonstrasi. Sementara teman-teman satu kelompok yang lain memperhatikan dengan serius dan Puji malah asik bermain pena tanpa memperdulikan teman-temannya. Karena sudah tidak ada yang bertanya atau menanggapi maka diskusi kelas dihentikan. Tepuk tangan dari peserta terdengar mengantar kelompok 4 kembali ke tempat semula.

Presentasi dilanjutkan kelompok 5 terdiri dari 4 siswa, yaitu Maini Hidrakasfi (moderator), Ratna Nur Pitasari (notulen), Sunday Meola dan Wahyu Setyo Pambudi. Kelompok ini mendiskusikan tema '*pecandu narkoba*'. Maini terlebih dahulu memperkenalkan anggota kelompoknya. Presentasi dilakukan oleh satu orang yaitu Maini, begitu juga ketika menanggapi atau menjawab pendapat yang diajukan peserta hanya Maini yang berbicara. Pertanyaan dan tanggapan peserta antara lain Nisa dengan suara keras terdengar bertanya mengenai bahaya narkoba. Maini dengan suara yang mantap dan keras memberikan tanggapan tentang bahaya narkoba yang diantaranya dapat menyebabkan kanker dan masa depan hancur, jawaban itu kemudian dilengkapi Ratna dan Sunday yang mengatakan narkoba dapat merusak otak dan menyebabkan kematian. Setelah tidak ada pertanyaan dan tanggapan lain dari peserta maka presentasi kelompok 5 dicukupkan. Kelompok 5 menuju ke tempat semula disertai dengan tepuk tangan dari peserta.

Kelompok selanjutnya yang mendapatkan giliran untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok 6 terdiri dari 4 siswa, yaitu Aris Prasetyo (moderator), Cholifah (notulen), Wisang Astuti dan Zani Irawan. Kelompok ini membahas mengenai '*Lumpur lapindo*'. Terlihat kelas sudah mulai gaduh karena siswa sudah merasa capek dan terlihat bosan. Namun guru memberikan motivasi untuk melanjutkan diskusi Aris sebagai moderator terlebih dahulu memperkenalkan anggota kelompoknya. Presentasi dilakukan oleh satu orang yaitu Aris, ketika menanggapi atau menjawab pendapat yang diajukan peserta. Aris, Cholifah dan Zani yang berperan aktif karena Wisang Astuti tidak berbicara sama sekali. Ia lebih suka diam. Pertanyaan datang dari Aditya Bastian yaitu bagaimana cara mengatasi agar lumpur tidak keluar terus. Kelompok 6 menjawab, kecuali Wisang. Cara mengatasi lumpur tersebut dengan membuangnya ke laut. Walau jawaban kurang begitu memuaskan namun dikarenakan waktu tinggal 15 menit lagi, maka kelompok 6 pun menutup diskusi dengan diiringi tepuk tangan peserta.

Kelompok terakhir yang mendapat giliran untuk berdiskusi adalah kelompok 7 yang terdiri dari Septiana Cahyani (moderator), Willy Jati Perbawa (notulen), Marlinah dan Surya Adi Pradana. Kelompok ini membahas topik permasalahan tentang hama tikus

yang menyusahkan petani. Sumber informasi dari topik ini cukup menarik karena siswa observasi langsung dan mewawancarai petani itu sendiri yaitu Bapak Ismail, salah satu petani padi yang lahannya dirusak oleh tikus. Setelah memaparkan hasil diskusi, Septiana pun menanyakan pada peserta apakah ada pertanyaan, Namun dengan topik yang menarik dan ringan itu tidak ada satu kelompok pun yang bertanya. Mungkin hal itu disebabkan karena siswa sudah cukup merasa bosan. Mereka sudah tak sabar menuju kantin sekolah. Karena situasi sudah tidak kondusif, Septiana pun menutup diskusi kelompok itu dengan salam. Usai diskusi terakhir itu ditutup, kelas pun masih tetap ramai. Guru pun ke depan kelas dan berseru “*tenang...tenang...bisa tenang tidak?*”. Jawab siswa “*Istirahat Bu*”. Guru pun tidak menghiraukan keluhan siswa dan melanjutkan pelajaran yang masih tersisa 5 menit.

Guru mengevaluasi pelaksanaan diskusi yang kurang bagus, terlihat dari masih ada siswa yang belum berani berbicara. Pertanyaan dan tanggapan banyak muncul dari siswa-siswa yang sudah bertanya dan menanggapi sehingga terlihat sekali belum ada pemerataan antar peserta dalam berbicara. Setelah mengevaluasi peneliti membagi angket pratindakan pada siswa. Kemudian bel berbunyi guru menutup pelajaran dan berdoa. Peneliti mengumpulkan angket yang sudah selesai diisi oleh siswa.

Observer



(Ruwet Rusiyono)

## Catatan Lapangan Siklus II

### CATATAN LAPANGAN/ FIELD NOTES

Siklus : Siklus 2 pertemuan 1  
 Waktu : Rabu, 03 Agustus 2011  
 Pukul : 09.10– 10.20  
 Objek : X2  
 Materi : Diskusi dengan model  
           : pembelajaran *project citizen*  
 Jumlah Siswa : 29 siswa

### Deskripsi:

Rabu, 03 Agustus 2011 adalah hari pertama siswa masuk sekolah pada bulan suci Ramadhan setelah 2 hari sebelum dan sesudah diliburkan oleh pihak sekolah untuk menyambut dan menghormati bulan suci tersebut. Jadwal pelajaran juga agak kacau. Peneliti pun kesulitan menyesuaikan waktu karena informasinya belum jelas dari guru kolaborator. Peneliti pun berangkat lebih awal untuk memastikan jadwal pelajaran agar penelitian berjalan dengan baik. Sampai di SMA Widya Kutoarjo jam 06.50 ternyata hanya disambut Pak Bun, sebutan untuk tukang kebun di SMA tempat peneliti melakukan penelitian. Peneliti pun memberi salam dan menjabat tangan Pak Bun. Setelah itu peneliti berinisiatif bertanya pada Pak Bun untuk memastikan kapan jam pelajaran dimulai. Akhirnya peneliti duduk dikursi depan kantor kepala sekolah dan bercakap-cakap dengan Pak Bun. Selidik demi selidik ternyata Pak Bun hanya mengatakan kalau jam pelajaran dimulai pukul 08.30. Peneliti cukup menghela napas karena ternyata peneliti datang terlalu pagi. Dalam hati peneliti berkata “ *pantes ora ono wong siji-sijio (walaupun ada Pak Bun sih)* “.

Beberapa menit berlalu peneliti bercakap-cakap dengan Pak Bun, peneliti pun menyadari Pak Bun banyak pekerjaan. Peneliti pun minta izin untuk menyiapkan segala sesuatu untuk keperluan proses pembelajaran nanti. Pak Bun pun mempersilahkan peneliti menggunakan ruang pertemuan tempat istirahat dan mempersiapkan segalanya. Peneliti pun memasuki ruang pertemuan yang terlihat cukup kotor, berdebu dan pengap. Waktu pun berjalan begitu cepat, sembari memperhatikan pintu gerbang, peneliti melihat satu persatu siswa mulai memasuki halaman sekolah. Tiba-tiba dari arah utara dengan kayuhan sepeda onthel tuanya Pak Wardjo (Soewardjo S.Pd), kepala sekolah SMA Widya Kutoarjo memasuki halaman sekolah. Setelah memarkir sepedanya, peneliti berinisiatif menghampiri Pak Wardjo yang menyalami beliau. Tiba-tiba Pak Wardjo pun langsung menanyakan dengan santai “ *bagaimana mas penelitiannya?*”, sontak peneliti pun kaget. Peneliti pun menjawab “ *Alhamdulillah lancar-lancar saja pak* “. Dalam hati peneliti ingin menanyakan pada Pak Wardjo mengenai jam pelajaran pada bulan puasa. Tapi sayang peneliti merasa tidak enak dan akhirnya mengurungkan keinginannya itu. Peneliti pun minta izin dan kembali ke ruang pertemuan.

Ternyata ruang pertemuan itu tidak hanya dipakai oleh peneliti saja. Satu per satu mahasiswa KKN PPL UNY 2011 dan KKN PPL UMP 2011 ke dalam ruang itu, peneliti menjadi salah tingkah dan mencoba bersikap tenang. Peneliti mencoba memulai pertanyaan untuk mencairkan suasana. Peneliti tak mengira ternyata mereka juga berasal dari kampus UNY dan salah satunya juga mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Peneliti pun bercakap-cakap dengan mereka sembari menunggu Ibu Sugiastuti datang.

Akhirnya apa yang peneliti tunggu datang juga, Sugiastuti S.Pd, telah memasuki halaman sekolah. Peneliti pun menghampiri Bu Sugi. Bu Sugi pun memberi salam pada peneliti dan meminta peneliti ikut ke ruang guru untuk membahas jam pelajaran yang baru. Sampai di ruang guru dan peneliti berdiskusi. Ternyata pada jam pertama diisi dengan Taddarus dahulu dan tiap satu jam pelajaran dikurangi 10 menit menjadi 35 menit. Selain itu jam masuk siswa dimulai pukul 07.30. Mendengar hal itu peneliti lega karena walau datang terlalu awal lebih baik daripada terlambat. Usai berdiskusi peneliti pun minta izin untuk mempersiapkan segalanya seperti kamera untuk dokumentasi.

Bel tanda jam pelajaran ke-3 berbunyi. Dengan penuh semangat peneliti berjalan menuju ruang kelas X2 tanpa menunggu kedatangan Bu Sugi. Peneliti duduk di teras depan kelas X2. Disana ternyata juga banyak siswa yang duduk-duduk di teras bersama peneliti sembari menunggu Bu Sugi. Sembari menunggu peneliti bercakap-cakap santai dengan siswa untuk mengakrabkan diri pada mereka. Tampak dari jauh Bu Sugi berjalan menuju kelas X2. Peneliti pun meminta siswa yang masih di luar untuk segera masuk “*ayo masuk ada Bu Sugi !*” jawab salah satu murid “*mengko disit lah Pak* “. Guru pun memasuki ruang kelas diikuti dengan peneliti yang langsung duduk di kursi paling belakang.

Guru membuka pelajaran dengan salam, namun suasana masih ramai juga. Guru kembali mengulangi salam dengan volume lebih keras sehingga siswa pun terdiam dan menjawab salam dengan serentak. Guru duduk dan memeriksa daftar hadir ternyata ada 29 siswa. Jadi mereka hadir semua. Guru pun mengingatkan kembali tentang diskusi kemarin yang masih berjalan dengan baik dan merata. Kemudian guru meminta beberapa orang siswa putra untuk menyiapkan kursi melanjutkan diskusi. Namun seperti biasa, suasana pun menjadi gaduh.

Guru kembali mengingatkan tatacara diskusi yang baik. Mengingatkan masing-masing tugas dari moderator dan notulen, karena pada pertemuan sebelumnya, masih banyak kesalahan. Guru pun menjelaskan kembali model pembelajaran *project citizen* agar siswa lebih paham lagi. Diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* pun dimulai dan diawali dengan kelompok yang mau maju tanpa ditunjuk. Karena guru menjanjikan kelompok siapa yang mau lebih dulu tanpa ditunjuk akan mendapat nilai lebih. Hal itu memacu kelompok untuk saling maju atau saling lempar kelompok yang maju . Terdengar oleh peneliti “*owis kelompokmu wae disit sing maju, bar iki mengko kelompokku, ayo selak bu guru nesu*”. Mendengar pembicaraan siswa peneliti pun ingin tertawa.

Diskusi pun dimulai dan kelompok 3 memberanikan diri untuk memulai diskusi. Berikut adalah hasil diskusi masing-masing kelompok.

Diawali dengan tepuk tangan peserta, kelompok 3 dengan semangat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan segera bergegas menempatkan diri dan memulai berdiskusi. Kelompok 3 terdiri dari 4 siswa, yaitu Aditya Bastian, Mega

Pertiwi, Santo dan Sukei. Seperti kemarin kelompok ini membahas mengenai masalah pencarian Nasarudin lebih dalam lagi. Kelompok ini gantian dimoderatori oleh Santo dan notulen Sukei. Presentasi dilakukan oleh satu orang yaitu Santo, ketika menanggapi atau menjawab pendapat yang diajukan peserta Santo dibantu Aditya, Sukei dan Mega. Peningkatan yang terlihat sekarang adalah Sukei berani bicara. Pertanyaan tanggapan antara lain muncul lebih kompleks yaitu dari Nisa, Puji Mulyo dan Zani yang bertanya mengenai: Bagaimana nasarudi bisa melarikan diri keluar negeri ? Dimana Nasarudin bersembunyi ? dan Bagaimana Menangkap Nasarudin ? Satu per satu anggota kelompok 4 menjawab pertanyaan itu dengan cukup baik. Tampaknya kelompok empat sudah cukup menguasai topik permasalahan yang ada. Setelah dirasa cukup dari siswa yang sudah tidak ada pertanyaan lagi. Santo sebagai moderator menutup kegiatan diskusi yang sudah diawali dengan cukup baik. Tepuk tangan dari peserta terdengar mengantar kelompok 3 kembali ke tempat semula.

Kemudian disusul oleh kelompok 1 yang langsung ke depan kelas tanpa disuruh. Kelompok 1 yang terdiri dari 4 siswa, yaitu Nisa Suryani, Eni Nurnaningsih, Yuli Isnaeny dan Yuliana, yang membahas mengenai topik “ pelanggaran lalulintas yang banyak dilakukan pelajar”. Kelompok 1 yang awalnya masih pemalu, kini sudah terlihat cukup berani dan lebih menguasai materi. Masing-masing kelompok berinisiatif mencari sumber-sumber penunjang bahan diskusi. Karena memang merasa membutuhkan dan demi data yang benar salah satu anggota kelompok mewawancarai polisi langsung mengenai masih banyaknya pelanggaran lalulintas yang dilakukah oleh para pelajar. Melihat hal itu guru pun semakin senang dengan tingginya minat siswa untuk belajar dan lebih berani berinteraksi dengan dunia luar guna mendapatkan informasi langsung yang benar. Kelompok kali ini dimoderatori oleh Yuli Isnaeny, dan notulen Yuliana. Suara Yuli cukup keras sehingga semua peserta dapat mendengarkan, sehingga siswa dapat dengan baik presentasi kelompok 1. Presentasi dilakukan oleh semua orang dalam kelompok, begitu juga ketika menanggapi atau menjawab pendapat yang diajukan peserta hanya semua berperan aktif dan merasa terpanggil untuk saling membantu. Pertanyaan dan tanggapan muncul dari peserta antara lain dari Santo, Binaryo dan Aditya Bastyan. Santo dengan suara cukup kritis tentang pelanggaran lalulintas, begitu pula Binaryo dan Santo. Kelompok 1 menjawab pertanyaan itu juga dengan mantap karena mereka didukung sumber-sumber yang lengkap sehingga memudahkan mereka menjawab pertanyaan. Setelah dirasa tak ada yang bertanya Yuli pun menutup diskusi dan disertai dengan tepuk tangan dari peserta.

Presentasi dilanjutkan kelompok 5 terdiri dari 4 siswa, yaitu Maini Hidrakasfi, Ratna Nur Pitasari, Sunday Meola(moderator) dan Wahyu Setyo Pambudi(notulen). Kelompok ini mendiskusikan tema “*pecandu narkoba* “. Sunday kembali memperkenalkan anggota kelompoknya dengan suara yang lantang dan mantap karena tentunya ia siswa laki-laki. Presentasi dilakukan oleh semua orang dalam kelompok, semua memperoleh kesempatan berbicara yang sama begitu juga ketika menanggapi atau menjawab pendapat yang diajukan peserta. Pertanyaan dan tanggapan peserta lagi-lagi dari Nisa kelompok satu dengan suara keras terdengar bertanya mengenai dampak narkoba bagi pelajar. Wahyu dengan suara yang mantap dan keras memberikan tanggapan tentang dampak narkoba bagi pelajar. Pertanyaan lain pun muncul dari kelompok 6 yang dikomandoi oleh Zani Irawan. Selain itu Papang dari kelompok 2 juga bertanya yang malah menyebabkan kegaduhan dan diskusi berjalan kurang baik. Papang

tipikal orang yang sebenarnya tahu topik dan cukup menguasai permasalahan, tapi kosakatanya dan cara menyampaikan pendapat perlu diperbaiki. Suasana kelas pun ramai, apalagi ketua kelas yaitu Mei Mei atau Maini sekarang yang mendapat giliran untuk berdiskusi di depan malah memperkeruh suara “*Oe....iso meneng ora* “. Siswa-siswa lain pun tidak memperdulikan apa yang dikatakan Mei Mei. Karena kelas bertambah ramai . Sunday pun akhirnya menutup kegiatan diskusi kelompok 5 dengan salam dan kembali ke bangku semula namun diiringi teriakan “*huuu....huuu...huuu*”.

Waktu menunjukkan pukul 10.15 diskusi kelompok 3, kelompok 1 dan kelompok 6 dirasa cukup lalu dilanjutkan pembacaan hasil diskusi oleh tiap-tiap kelompok. Dari apa yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok sekarang guru dan peneliti sudah terlihat adanya pemerataan kesempatan berbicara, walaupun ada beberapa siswa yang masih dominan. Selain itu sudah muncul keberanian berbicara dan siswa lebih menguasai topik permasalahan. Kemudian guru memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan melanjutkan kelompok lain yang belum maju. Guru dan peneliti pun meninggalkan ruang kelas X2 dengan raut muka yang cukup puas karena apa yang diinginkan peneliti khususnya dalam meningkatkan keberanian berbicara akhirnya tercapai walau belum optimal.

Observer



(Ruwet Rusiyono)

**CATATAN LAPANGAN/ FIELD NOTES**

Siklus	: Siklus 2 pertemuan 2
Waktu	: Kamis, 04 Agustus 2011
Pukul	: 09.10– 10.20
Objek	: X2
Materi	: Diskusi dengan model : pembelajaran <i>project citizen</i>
Jumlah Siswa	: 29 siswa

**Deskripsi:**

Bel tanda jam pelajaran ke-3 berbunyi. Seperti hari sebelumnya peneliti berjalan menuju ruang kelas X2 tanpa menunggu kedatangan guru. Peneliti duduk-duduk di teras depan kelas X2. Disana ternyata juga banyak siswa yang duduk-duduk di teras bersama peneliti sembari menunggu guru. Sembari menunggu peneliti bercakap-cakap santai dengan siswa untuk mengakrabkan diri pada mereka. Tampak dari jauh guru berjalan menuju kelas X2. Peneliti pun meminta siswa yang masih di luar pun berlarian segera memasuki ruang kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam, namun suasana masih ramai juga. Guru kembali mengulangi salam dengan volume lebih keras sehingga siswa pun terdiam dan menjawab salam dengan serentak. Guru duduk dan memeriksa daftar hadir ternyata ada 29 siswa. Jadi mereka hadir semua. Guru pun mengingatkan kembali tentang diskusi kemarin yang masih berjalan dengan baik dan merata. Kemudian guru meminta beberapa orang siswa putra untuk menyiapkan kursi melanjutkan diskusi. Namun seperti biasa, suasana pun menjadi gaduh dan kurang terkendali.

Guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali tatacara diskusi yang baik. Mengingatkan masing-masing tugas dari moderator dan notulen, karena pada pertemuan sebelumnya, masih banyak kesalahan. Diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* pun dimulai dan diawali dengan kelompok yang mau maju tanpa ditunjuk. Karena guru menjanjikan kelompok siapa yang mau lebih dulu tanpa ditunjuk akan mendapat nilai lebih.

Walaupun pagi jelang siang itu cukup panas namun siswa terlihat semangat dan antusias untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelumnya guru bertanya pada siswa seputar pelaksanaan diskusi kelompok pada pertemuan sebelumnya. Apakah masih ada pertanyaan atau tidak. Guru menjelaskan pada pertemuan ini akan melanjutkan lagi diskusi dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* pada kelompok yang pada pertemuan sebelumnya belum maju. Guru mengharapkan seluruh siswa dapat ikut berperan aktif saat berdiskusi dan harus memperhatikan pada saat memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata, serta penguasaan topik. Karena pada diskusi sebelumnya masih banyak kekurangan maka pada diskusi kelas pada pertemuan kali ini guru mengharapkan siswa dapat berdiskusi lebih baik lagi.

Kegiatan diskusi pun dimulai dan diawali oleh kelompok 7 yang pada pertemuan sebelumnya kurang mendapatkan waktu yang cukup dan suasana yang kurang mendukung karena mendekati jam pelajaran usai. Sekarang kelompok 7 dengan mantap

maju kedepan untuk memulai kegiatan diskusi. Kelompok 7 yang terdiri dari Septiana Cahyani, Willy Jati Perbawa, Marlinah (notulen) dan Surya Adi Pradana(moderator). Kelompok ini membahas topik permasalahan tentang hama tikus yang menyusahkan petani. Sumber informasi dari topik ini menarik karena siswa observasi langsung dan mewawancarai petani itu sendiri yaitu Bapak Ismail, salah satu petani padi yang lahannya dirusak oleh tikus. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini kelompok 7 memaparkan masalahnya lebih detail lagi. Setelah selesai memaparkan hasil diskusi, Moderator pun menanyakan pada peserta apakah ada pertanyaan, dengan topik yang menarik dan ringan itu siswa banyak tertarik dan bertanya. Mendengar hal itu cukup banyak siswa yang antusias, salah satunya Imam, ia berujar “ *tikus diracun wae ben mati*”. Sementara Puji bilang “ *kalau tikus baiknya dibasmi, kasihan petaninya*”. Suasana terlihat cukup hidup, masing-masing anggota kelompok pun saling memberi tanggapan dan mengambil perannya masing-masing. Hal itu dilakukan untuk mencapai diskusi yang baik. Cukup lama kelompok 7 mengulas topik hama tikus, mungkin karena topik ini umum dijumpai siswa yang mayoritas penduduk di sekitar SMA Widya Kutoarjo adalah petani khususnya petani padi. Setelah semua dirasa cukup dan peserta telah memperoleh jawaban yang diinginkan. Kelompok 7 yang dimoderatori Surya menutup diskusi itu dengan salam dan disambut tepuk tangan peserta diskusi.

Selanjutnya dengan permasalahan yang beda yaitu pemecatan pelatih Timnas Indonesia, Alfred Rhiedle yaitu kelompok 2. Kelompok 2 terdiri dari 4 siswa, yaitu Papang Pandu Ariwibowo, Devy Eka Wiyastuti, Imam Junaedi(moderator) dan Shela Setianingrum Sari Utami(notulen). Kelompok 2 kali ini dimoderatori oleh Imam dan notulen Shela. Topik yang diambil oleh kelompok ini memang menarik, tapi sayang hanya sebagian siswa yang paham akan topik itu khususnya siswa laki-laki. Imam yang kali ini sebagai moderator memulai diskusi masih tetap asal-asalan. Imam memang siswa yang *nylelek* dan tak peduli imbauan guru. Imam pun kembali memperkenalkan anggota kelompoknya. Kemudian, kelompok ini yang mempresentasikan, menanggapi pertanyaan dan tanggapan. Pertanyaan dan tanggapan dari peserta diskusi. Dari sekian banyak siswa pada umumnya siswa laki-laki yang bertanya. Pertanyaan mereka antara lain: Kenapa pelatih Indonesia diganti, padahal kemarin sudah baik?(Wahyu ), Siapakah pelatih baru Timnas kita?(Santo ) Pertanyaan-pertanyaan itu membuat kelompok 2 cukup lama berpikir untuk menjawab. Mereka saling lempar dan tidak mau menjawab, padahal peneliti melihat tampaknya Papang tau akan jawaban dari pertanyaan itu. Tak lama kemudian Papang membisikan jawaban pada Shela dan menyuruhnya menjawab “ *Koe wae sing njawab, kat wingi koe kan meneng wae* “. Shela pun menjawab dan menanggapi pertanyaan itu dengan volume yang masih kecil, ragu-ragu dan mungkin campur malu. Sementara pertanyaan satunya dijawab oleh Papang sendiri dengan lancar. Imam pun menutup diskusi tanpa salam langsung menuju bangkunya masing-masing diiringi riuh teriakan siswa-siswa yang lain. Melihat hal itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelompok 2 belum optimal dalam pelaksanaan diskusi dan hasil yang diharapkan masih kurang.

Presentasi hasil diskusi selanjutnya yaitu kelompok 6, yang terdiri dari 4 siswa, yaitu Aris Prasetyo, Cholifah, Wisang Astuti (notulen) dan Zani Irawan(moderator). Kelompok ini membahas mengenai ‘*Lumpur lapindo*’. Walaupun topik ini sudah cukup lama tapi masih menarik untuk dikaji. Hal itu dapat membuat peka siswa dalam kehidupan bermasyarakat serta lebih menghargai alam untuk berusaha menjaga

keseimbangannya. Kelompok 6 pun memamparkan hasil diskusinya. Semua kelompok memperhatikan dengan baik walau banyak diantaranya yang asik tidur-tiduran, bermain handphone dan ngobrol dengan temannya. Hal itu tidak menyurutkan kelompok 6 untuk berhenti berdiskusi. Pertanyaan datang dari Nisa yaitu bagaimana upaya pemerintah untuk mengatasi musibah itu. Selain itu, Septiana pun bertanya: Apa yang tindakan pemerintah terhadap korban lumpur Lapindo. Kelompok 6 menjawab satu persatu pertanyaan itu dengan baik dan masing-masing kelompok juga bau membau melengkapi jawaban dari teman satu kelompok. Selesai memberi jawaban moderator dengan baik menutup diskusi disertai salam dan banyak yang memberikan tepuk tangan.

Terakhir dipresentasikan kelompok 4 untuk mempresentasikan hasilnya dengan topik mahasiswa wajib pantau korupsi. Kelompok 4 terdiri dari 5 siswa yaitu Ratri Wahyu Ningtyas, Vera Ningtyas, Binaryo, Puji Muyo dan Catur Adi Prakoso. Moderator Binaryo dan notulen Puji M. Presentasi hasil diskusi dibacakan oleh Catur dengan suara lantang dan tampak berani namun penggunaan kosakata masih kurang bagus. Ketika selesai presentasi, moderator mempersilahkan peserta untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Tampaknya siswa sudah mulai bosan. Permasalahan yang diambil juga cukup menguras pikiran, padahal waktu sudah hampir habis. Akhirnya hanya ada dua orang yang bertanya yaitu Mei Mei dan Aris. Pertanyaan mereka pun kurang begitu menyinggung topik, hal itu terjadi karena daya konsentrasi siswa sudah mulai turun setelah berpikir cukup keras di bulan puasa. Menyadari hal itu guru pun meminta moderator untuk mengakhiri diskusi.

Selesai pelaksanaan diskusi, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja berjalan. Guru meminta siswa agar pada saat diskusi, kelompok yang tidak melaksanakan diskusi lebih menghargai kelompok lain dengan tidak berbicara sendiri, tidak rebut dan lebih memperhatikan yang di depan. Guru kembali mengingatkan agar siswa besok lebih mempersiapkan diri lebih baik lagi agar diskusi berjalan baik. Setelah itu guru menutup diskusi. Siswa diminta merapikan kelas dan diperbolehkan pulang. Guru dan peneliti meninggalkan kelas X2.

Observer



(Ruwet Rusiyono)

### Catatan Lapangan Siklus III

#### CATATAN LAPANGAN/ FIELD NOTES

Siklus : Siklus 3 pertemuan 1  
 Waktu : Rabu, 10 Agustus 2011  
 Pukul : 09.00– 10.00  
 Objek : X2  
 Materi : Diskusi dengan model  
           : pembelajaran *project citizen*  
 Jumlah Siswa : 29 siswa

#### Deskripsi:

Sore hari tepatnya pukul 17.27 tanggal 08 Agustus 2011 jelang buka puasa ketika peneliti sedang asik mengolah data hasil siklus II, tiba-tiba handphone peneliti berdering tanda ada pesan masuk, peneliti membuka sms dan membacanya, ternyata dari bu Sugiastuti, peneliti pun serius membacanya yang isinya “*Mas Ruwet bsk Rb+Kms jp 3-4 pkl 07.50 s.d 09.00. Mulai hr ini KBM pkl 07.00* “. Peneliti pun cukup bingung dengan pesan masuk dari Bu Sugi karena apa mungkin satu jam pelajaran hanya 25 menit. Peneliti pun menjawab pesan Bu Sugiastuti “*Iya Bu...Makasih banyak bu...*”. Peneliti pun kembali melanjutkan pekerjaan peneliti.

Berangkat dari rumah peneliti pukul 06.45, sampai di SMA Widya Kutoarjo pukul 07.20. peneliti pun langsung menuju ruang guru untuk menemui Bu Sugi, namun sayang beliau tidak ada. Peneliti pun menunggu, 5 menit kemudian Bu Sugi pun memasuki ruang guru. Peneliti ditanya “*Sudah lama mas?*”. Jawab peneliti “*Baru saja Bu* “. Bu Sugi pun duduk dan bercakap-cakap dengan peneliti. Bu sugi minta maaf karena bukan 1 jam pelajaran 25 menit melainkan 30 menit. Sementara itu jam pertama diisi dengan Taddarus Al Qur’an. Oleh karena itu jam pelajaran ke-3 dimulai pukul 09.00. Setelah itu peneliti minta ijin untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang kelancaran pembelajaran diskusi kelas X2.

Pukul 09.00 bel tanda pergantian pelajaran berbunyi, guru menuju kelas X2. Ketika guru dan peneliti masuk kelas belum semua siswa masuk kelas, ada yang masih di luar kelas. Guru menunggu 5 menit hingga semua siswa masuk kelas. Guru langsung membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan hari ini masih akan dilakukan diskusi lagi tema yang masing-masing kelompok telah kuasai.

Guru mengingatkan kepada siswa bahwa diskusi menggunakan model pembelajaran *project citizen*, guru menyampaikan kekurangan siswa pada diskusi sebelumnya. Seperti kurang tepat dalam memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian, ketepatan struktur dan kosa kata, pandangan mata, dan penguasaan topik. Guru menambahkan pada diskusi yang lalu siswa banyak

yang berpendapat karena ditunjuk maka pada diskusi kali ini siswa diharapkan dapat lebih aktif dan lebih berani dalam berbicara. Kemudian guru menjelaskan dalam berdiskusi ketika berpendapat dan menyanggah harus disertai dengan argumen yang mampu mendukung pendapat dan sanggahannya, karena pada diskusi sebelumnya banyak siswa yang berpendapat tidak disertai dengan argument. Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan kesempatan bila ada pertanyaan dari siswa, siswa terlihat antusias dan serius.

Setelah siswa jelas dan tidak ada pertanyaan, guru seperti biasa meminta siswa menyiapkan meja dan kursi untuk berdiskusi. Walaupun sudah beberapa kali diingatkan masih saja ada siswa yang memindahkan kursi dengan menariknya karena hal itu sangat berisik dan dapat mengganggu kelas lain yang sedang konsentrasi pelajarannya masing-masing. Setelah semua meja dan kursi rapi, guru pun siap memulai kegiatan diskusi. Seperti biasa guru tidak ingin menunjuk salah satu kelompok untuk maju, melainkan dengan kesadarannya masing-masing.

Proses pembelajaran diskusi diawali oleh kelompok 5. Kelompok 5 yang dipimpin oleh Mei Mei dan beranggotakan, yaitu Ratna Nur Pitasari, Sunday Meola dan Wahyu Setyo Pambudi. Kelompok ini mendiskusikan tema "*pecandu narkoba*". Seperti tata cara diskusi kelompok pada umumnya kemudian Mei Mei memperkenalkan anggota kelompoknya dengan keras namun disertai candaan sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Melihat hal itu guru tidak tinggal diam. Ia pun menegur siswa-siswa yang memicu kegaduhan seperti Imam dan Papang. Kali ini dalam diskusi kelompok 5, semua anggota memperoleh kesempatan berbicara yang sama begitu juga ketika menanggapi atau menjawab pendapat yang diajukan peserta. Peneliti melihat dari penampilan diskusi kelompok ini cukup baik namun sayang masih banyak kelompok lain yang tidak memperhatikan. Padahal apa yang disampaikan kelompok ini sangatlah penting karena bahaya narkoba sangatlah mengancam khususnya bagi para pelajar. Narkoba saat ini sangat dekat dengan siswa, apabila siswa kurang pengetahuan akan hal ini, siswa akan mudah terjerumus pada lembah hitam itu. Apa yang dikhawatirkan peneliti juga disampaikan guru. Guru mengingatkan pada siswa disela-sela diskusi kelompok 5. Siswa diminta waspada dan menjauhi hal-hal yang berbau narkoba. Usai imbauan dari guru dan setiap pertanyaan telah selesai dijawab, Mei Mei pun menutup diskusi dengan salam.

Selanjutnya presentasi kelompok 4 untuk mempresentasikan hasilnya dengan topik mahasiswa wajib pantau korupsi. Kelompok 4 terdiri dari 5 siswa yaitu Ratri Wahyu Ningtyas, Vera Ningtyas, Binaryo, Puji Muyo dan Catur Adi Prakoso. Dengan topik yang cukup menguras pikiran, namun pada diskusi kali ini kelompok ini dapat menyajikannya dengan santai, sehingga peserta diskusi tidak merasa tegang. Kelompok ini mampu menguasai kelas dengan baik berkat moderator yang cukup tegas yaitu Binaryo. Satu persatu pertanyaan mengalir, pun langsung dijawab anggota kelompok lain dengan baik. Semua mendapat kesempatan berbicara. Tidak ada anggota kelompok yang hanya diam saja. Karena keterbatasan waktu, moderator pun menghentikan diskusi dan menutupnya dengan salam.

Kemudian disusul oleh kelompok 1 yang langsung ke depan kelas tanpa disuruh. Kelompok 1 yang terdiri dari 4 siswa, yaitu Nisa Suryani, Eni Nurnaningsih, Yuli Isnaeny dan Yuliana, yang membahas mengenai topik "*pelanggaran lalu lintas yang banyak dilakukan pelajar*". Pada pertemuan kali ini lebih detail lagi mengungkap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pelajar. Selain itu, kelompok ini juga

memberikan himbauan-himbauan agar pelajar mematuhi peraturan yang ada karena jika tidak mematuhi rambu-rambu yang ada akan merugikan pelajar itu sendiri seperti kena tilang, atau bahkan yang lebih parah lagi kecelakaan akibat kecerobohan pelajar itu sendiri yang dapat menyebabkan kematian. Dari uraian kelompok 1, terlihat dengan jelas kelompok satu begitu menguasai topik permasalahan, Sementara itu, aspek-aspek lain yang diinginkan peneliti dari kelompok ini sudah terpenuhi.

Berhubung waktu terbatas, pada akhir diskusi diisi kelompok 7 yang dengan mantap nya maju kedepan untuk memulai kegiatan diskusi. Kelompok 7 yang terdiri dari Septiana Cahyani(notulen), Willy Jati Perbawa, Marlinah dan Surya Adi Pradana(moderator). Kelompok ini membahas topik permasalahan tentang hama tikus yang menyusahkan petani. Dalam presentasinya kelompok ini sudah terkoordinir dengan rapi sehingga mampu mengalokasikan waktu yang terbata itu dengan baik. Topik permasalahan yang disampaikan semakin menarik, dan atraktif yang membuat siswa yang sedang menjalankan ibadah puasa tidak bosan. Peserta juga mampu berinteraksi dengan baik dengan kelompok yang sedang melakukan diskusi. Pertanyaan pun mudah sekali untuk dijawab karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa menit pun berlalu, Surya yang bertugas sebagai moderator akhirnya menutup diskusi dengan salam.

Pada pukul 09.55 diskusi kelompok akhirnya pun dihentikan karena guru merasa waktunya sudah tidak cukup lagi untuk kelompok selanjutnya. Setelah kelompok 5, 4, 1 dan 7 membacakan hasil diskusi kelompok pada hari itu dengan baik sekali kemudian guru memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa akan melanjutkan kelompok yang belum melakukan diskusi. Guru meminta siswa merapikan meja dan bangku yang masih berantakan. Setelah dirasa kondisi kelas sudah rapi kemudian pelajaran ditutup oleh guru dengan salam.

Observer



(Ruwet Rusiyono)

**CATATAN LAPANGAN/ FIELD NOTES**

Siklus	: Siklus 3 pertemuan 2
Waktu	: Kamis, 11 Agustus 2011
Pukul	: 09.00– 10.00
Objek	: X2
Materi	: Diskusi dengan model : pembelajaran <i>project citizen</i>
Jumlah Siswa	: 29 siswa

**Deskripsi:**

Pada pukul 08.00 peneliti telah sampai sekolah. Sesampai di sekolah peneliti pun langsung mencoba menemui guru kolaborator. Peneliti pun langsung menuju ruang guru. Namun sayang, sesampai disana ternyata Bu Sugiastuti tidak berada di mejanya. Peneliti mencoba bertanya pada salah satu guru yang berada disitu. Tanya peneliti “ *Maaf Pak, Bu Sugiastuti ada tidak pak ?* “ Jawab guru tersebut “ *Kurang tau Mas, coba dilihat di jadwal mengajar guru* “. Peneliti pun berterima kasih pada guru itu atas informasinya. Saat peneliti melihat jadwal mengajar guru, tiba-tiba Bu Sugiastuti memasuki ruang guru dan menyapa peneliti yang sedang memperhatikan dengan cermat jadwal. Peneliti pun kaget tidak menyangka kalau Bu Sugi sudah datang . Peneliti kemudian mengambil kursi dan duduk dengan guru kolaborator untuk membahas banyak hal dalam rangka kelengkapan proses penelitian. Peneliti ingin menyampaikan angket pascatindakan karena, peneliti merasa dalam 3 kali siklus telah mencapai apa yang diinginkan peneliti. Peneliti pun menjelaskan pada guru kolaborator bagaimana mengisi angket pascatindakan itu. Hal itu dilakukan peneliti agar siswa tidak bingung dalam proses pengisiannya. Selain itu, usai kegiatan pembelajaran jam 3-4 , peneliti meminta waktu pada guru kolaborator untuk melakukan wawancara mengenai kegiatan berdiskusi dengan model pembelajaran *project citizen*. Guru kolaborator pun menyambut dengan baik ajakan peneliti.

Waktu telah menunjukkan pukul 09.00, tapi bel belum berdering. Guru dan peneliti terus menunggu sembari bercakap-cakap ringan. Tak lama kemudian bel tanda masuk jam pelajaran ke-3 pun berbunyi. Guru dan peneliti masuk ke kelas X2. Ketika guru dan peneliti masuk ke dalam kelas suasana kelas terasa tenang dan semua siswa sudah berada di dalam kelas. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru dan siswa bertanya jawab seputar pelaksanaan diskusi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan pada pertemuan ini masih akan diadakan diskusi menerapkan model pembelajaran *project citizen*. Guru mengharapkan seluruh siswa dapat ikut berperan aktif saat berdiskusi dan harus memperhatikan pada saat memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata, serta penguasaan topik.

Setelah siswa jelas dan tidak ada pertanyaan, guru dan peneliti meminta siswa menata bangku dan meja untuk melanjutkan kegiatan diskusi yang kemarin belum selesai dan masih tersisa 3 kelompok yaitu kelompok 2, 3 dan 5.

Pada diskusi pagi itu dimulai oleh kelompok 3 mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan segera bergegas menempatkan diri dan memulai berdiskusi. Kelompok 3 terdiri dari 4 siswa, yaitu Aditya Bastian, Mega Pertiwi, Santo dan Sukei. Seperti kemarin kelompok ini membahas mengenai masalah pencarian Nasarudin lebih dalam lagi. Kali ini yang tertarik menjadi moderator adalah Santo. Walaupun fisik siswa ini kecil tapi jangan ditanya keberaniannya. Tampaknya Santo selalu mengikuti berita yang berkembang dalam masyarakat. Dengan topik yang cukup berat tentang fenomena Nasarudin namun ia begitu fasih memaparkan hasil presentasinya dan teman-teman satu kelompoknya pun aktif saling membantu sehingga terlihat sangat merata. Pada saat sesi bertanya pun semua aktif dan ingin menunjukkan kalau tiap anggota kelompok juga punya keunggulan masing-masing. Karena diskusi berjalan baik, itu membuat waktu terasa berjalan begitu cepat. Setelah dirasa cukup dari siswa yang sudah tidak ada pertanyaan lagi. Santo yang untuk kedua kalinya menjadi moderator menutup kegiatan diskusi yang sudah diawali diakhiri dengan baik. Tepuk tangan dari peserta terdengar mengantar kelompok 3 kembali ke tempat semula.

Usai kelompok Santo selesai, kelompok 6, yang terdiri dari 4 siswa, yaitu Aris Prasetyo, Cholifah(notulen), Wisang Astuti dan Zani Irawan(moderator). Kelompok ini membahas mengenai '*Lumpur lapindo*'. Setelah beberapa kali maju dan mempresentasikan hasil diskusi dengan data-data yang lebih lengkap. Kelompok ini telah memenuhi aspek-aspek yang ingin dicapai peneliti seperti tepat dalam memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian, ketepatan struktur dan kosa kata, pandangan mata, penguasaan topik serta tiap anggota kelompok telah mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara. Setelah dirasa cukup dan pertanyaan-pertanyaan telah dijawab oleh tiap anggota kelompok. Zani sebagai moderator pun mengakhiri diskusi yang sudah berjalan dengan baik dengan salam dan diiringi tepuk tangan peserta diskusi.

Kelompok terakhir yang melakukan diskusi adalah Kelompok 2 terdiri dari 4 siswa, yaitu Papang Pandu Ariwibowo, Devy Eka Wiyastuti, Imam Junaedi dan Shela Setianingrum Sari Utami dengan topik permasalahan pemecatan pelatih Timnas Indonesia, Alfred Rhiedle yaitu kelompok 2. Sambut pertandingan Indonesia melawan salah satu tim kuat dari Negara Timur Tengah, topik ini pun sangat cocok dengan kondisi yang berkembang. Namun sayang kelompok ini kurang bisa menyajikan dengan baik sehingga suasana menjadi tidak kondusif. Pertanyaan yang hadir juga hanya dari sedikit dan keramaian diskusi ini didominasi siswa laki-laki. Siswa perempuan cenderung diam dan menyibukan diri sendiri. Ada yang sibuk bercermin seperti Ratna, bermain handphone, Mei Mei, Sunday asik tiduran. Hal yang bisa dibanggakan dari kelompok ini adalah materi bahan diskusi baik, hanya saja cara menyampaikannya yang kurang baik. Pengendalian kondisi kelas juga tidak berjalan mulus. Tak lama setelah itu moderator pun menutup diskusi dengan salam dan diikuti tepuk tangan peserta.

Akhirnya kegiatan diskusi dengan model pembelajaran *project citizen* pun diakhiri, dikarenakan apa yang diinginkan peneliti khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara, mengeluarkan pendapat, keberanian berbicara dan penguasaan topik permasalahan telah terpenuhi. Peneliti juga harus menyadari waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian cukup lama sementara guru kolaborator juga masih harus

melanjutkan materi-materi lain tidak hanya diskusi. Waktu yang tersisa masih 10 menit, guru kemudian membagikan angket pascatindakan bersama peneliti.

Setelah angket pascatindakan dibagikan, guru menjelaskan prosedur pengisian angket tersebut. Siswa pun memperhatikan dengan baik angket itu karena siswa penasaran apa yang harus dilakukan. Guru membiarkan siswa mengisi angket dengan teliti. Setelah semua telah mengerjakan angket itu, guru meminta siswa mengumpulkannya dimeja guru. Selain itu siswa juga diminta mengumpulkan format-format yang sudah diisi sebelumnya sebagai media untuk menuangkan sumber permasalahan.

Kemudian guru menutup diskusi dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* dengan tepuk tangan gembira dari seluruh siswa. Terlihat seluruh siswa senang dengan diskusi kali ini. Setelah itu guru dan siswa merapikan bangku dan kursi. Beberapa menit kemudian bel istirahat berbunyi, guru menutup pelajaran. Saat akan meninggalkan ruang kelas peneliti segera menemui guru karena peneliti mempunyai kepentingan untuk wawancara tentang bagaimana pembelajaran berdiskusi dengan model *project citizen*. Guru kolaborator pun menyambut baik permintaan peneliti. Guru dan peneliti keluar meninggalkan kelas menuju ruang guru untuk melakukan wawancara.

Observer



(Ruwet Rusiyono)

### Lampiran 3 : Silabus

#### SILABUS

Nama Sekolah : SMA WIDYA KUTOARJO  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Program : X- 1/ Umum  
 Semester : 1  
 Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
2.1Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat	Contoh kalimat untuk memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati moderator atau pembawa acara dalam diskusi atau suatu kegiatan langsung atau tak langsung langsung (dilakukan di rumah, di kelas, atau di luar kelas)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan kalimat perkenalan (misalnya, sebagai moderator atau pembawa acara) dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton</li> <li>Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>tugas individu</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>unjuk kerja</li> <li>format pengamatan</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Panduan Materi pembelajaran SMA, Bahasa Indonesia</li> <li>tuturan langsung</li> </ul>
2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)	Teks berita, artikel, buku yang berisi informasi aktual tentang masalah <ul style="list-style-type: none"> <li>penentuan masalah dalam berita</li> <li>daftar kata sulit dan maknanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari artikel, atau buku yang berhubungan dengan masalah sosial dalam masyarakat (misalnya: kekerasan rumah tangga, kenakalan remaja, narkoba)</li> <li>Membaca berita, artikel atau buku.</li> <li>Mengidentifikasi masalah dalam artikel</li> <li>Mendiskusikan masalah</li> <li>Melaporkan hasil diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencatat masalah dari berbagai sumber</li> <li>Menanggapi masalah dalam berita, artikel, dan buku</li> <li>Mengajukan saran dan pemecahan terhadap masalah yang disampaikan</li> <li>Mendaftar kata-kata sulit dalam teks bacaan</li> <li>membahas maknanya</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>praktik</li> <li>tugas kelompok</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>unjuk kerja</li> <li>format pengamatan</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>koran, harian seputar Indonesia</li> <li>berbahasa Indonesia 1, SMA kelas X</li> </ul>

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah	: SMA Widya Kutoarjo
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Standar kompetensi	: 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan perkenalan, berdiskusi, dan bercerita
Kompetensi dasar	: 2.2 Mendiskusikan masalah ( yang ditemukan dari berbagai berita , artikel, atau buku)
Indikator	: 1. menyampaikan pendapat, gagasan, persetujuan, dan sanggahan dalam berdiskusi disertai dengan alasan yang tepat
Alokasi waktu	: 4x45 menit (siklus 1)

1. Tujuan pembelajaran:

Siswa mampu menyampaikan pendapat, gagasan, persetujuan, dan sanggahan dalam berdiskusi disertai dengan alasan yang tepat

2. Materi pelajaran:

Melakukan diskusi dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* dan bagaimana cara menyampaikan pendapat yang baik dalam berdiskusi.

3. Metode pembelajaran: Tanya jawab, penugasan, inkuiri, diskusi

4. Langkah-langkah pembelajaran:

Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

- 1) guru membuka pelajaran
- 2) guru mengawali pelajaran dengan mempresensi siswa
- 3) siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran hari ini oleh guru
- 4) siswa dimotivasi oleh guru
- 5) siswa dan guru mengadakan tanya jawab mengenai pengertian diskusi, tata cara pelaksanaan diskusi dan tugas-tugas saat berdiskusi

b. Kegiatan inti

- 1) guru menjelaskan materi tentang model pembelajaran *project citizen* meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan serta menjelaskan hal apa saja yang akan dilakukan pada saat diskusi,

- 2) guru membagi kelas menjadi 7 kelompok. Pembagian kelompok didasarkan jumlah siswa dan untuk keefektifan pelaksanaan diskusi, khususnya untuk pemerataan kesempatan berbicara.
- 3) guru bersama peneliti membagikan format-format pencarian sumber permasalahan yang terdiri dari : format wawancara, format sumber informasi media cetak dan format observasi radio/ televisi
- 4) guru menjelaskan format-format tersebut dengan lebih teliti lagi agar siswa tidak bingung saat mengidentifikasi permasalahan
- 5) siswa mempelajari format-format itu kemudian mengisinya sesuai perintah yang ada dengan sumber-sumber yang terbatas
- 6) guru membimbing dan memotivasi siswa selamat pengisian format tersebut

c. Kegiatan akhir

- 1) siswa dan guru melakukan refleksi pelajaran hari ini
- 2) guru menutup pelajaran hari ini

Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

- 1) guru membuka pelajaran dengan salam
- 3) guru mengawali pelajaran dengan mempresensi siswa
- 4) siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran hari ini oleh guru
- 5) siswa dimotivasi oleh guru

b. Kegiatan inti

- 1) siswa diingatkan oleh guru mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi,
- 2) guru menjelaskan materi tentang model pembelajaran *project citizen* meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan serta menjelaskan hal apa saja yang akan dilakukan pada saat diskusi,
- 3) siswa kembali ke dalam kelompoknya masing-masing,
- 4) guru menanyakan format-format yang kemarin telah diberikan untuk dijadikan bahan diskusi,
- 5) siswa melakukan diskusi kecil untuk menentukan topik apa yang akan disajikan,
- 6) siswa melanjutkan diskusi di depan kelas dengan masing-masing kelompok secara bergiliran,
- 7) siswa menanggapi kelompok yang sedang melaksanakan diskusi
- 8) guru menanggapi dan membahas hasil diskusi kelompok siswa.

c. Kegiatan akhir

- 1) siswa dan guru melakukan refleksi pelajaran hari ini,
- 2) guru menutup pelajaran hari ini.

## 5. Sumber belajar

- 1) Artikel Surat Kabar.
- 2) Budimansyah, Dasim. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- 3) Lingkungan
- 4) Semi, Atar M. 1992. *Pembinaan Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Angkasa.

## 6. Penilaian

- Teknik : tek unjuk kerja, tes tertulis,
- Bentuk penilaian : uji petik kerja,
- Soal instrument : -
- 

**Pedoman Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa**

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memberikan pendapat				
2.	Menerima pendapat orang lain				
3.	Menanggapi pendapat orang lain				
4.	Kemampuan mempertahankan pendapat				
5.	Kelancaran berbicara				
6.	Kenyaringan suara				
7.	Keberanian berbicara				
8.	Ketepatan struktur dan kosakata				
9.	Pandangan mata				
10.	Penguasaan topic				
11.	Pemerataan kesempatan berbicara				
Jumlah					

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = \_\_\_\_\_ x skor ideal (100) = \_\_\_\_\_

Kutoarjo, 27-28 Juli 2011  
Peneliti,

  
Ruwet Rusiyono



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah	: SMA Widya Kutoarjo
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Standar kompetensi	: 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan perkenalan, berdiskusi, dan bercerita
Kompetensi dasar	: 2.2 Mendiskusikan masalah ( yang ditemukan dari berbagai berita , artikel, atau buku)
Indikator	: 1. menyampaikan pendapat, gagasan, persetujuan, dan sanggahan dalam berdiskusi disertai dengan alasan yang tepat
Alokasi waktu	: 4x35 menit (siklus 2)

### 1. Tujuan pembelajaran:

Siswa mampu menyampaikan pendapat, gagasann, persetujuan, dan sanggahan dalam berdiskusi disertai dengan alasan yang tepat

### 2. Materi pelajaran:

Melakukan diskusi dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* dan bagaimana cara menyampaikan pendapat yang baik dalam berdiskusi

### 3. Metode pembelajaran: Tanya jawab, penugasan, inkuiri, diskusi

### 4. Langkah-langkah pembelajaran:

#### Pertemuan kedua

##### a. Kegiatan awal

- 1) guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam
- 2) guru mempresensi siswa
- 3) siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran hari ini oleh guru
- 4) siswa dimotivasi oleh guru

##### b. Kegiatan inti

- 1) guru menjelaskan kembali model pembelajaran *project citizen* pada siswa,
- 2) guru mengingatkan kembali agar siswa lebih memperhatikan pandangan mata ketika berbicara, lebih keras dan jelas ketika berbicara serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

- 3) guru menanyakan format-format sumber topik permasalahan yang telah diperbaiki lagi oleh siswa
- 4) siswa siap mendiskusikan masalah yang telah dipilih siswa seperti pertemuan kemarin
- 5) siswa dalam kelompok masing-masing melaksanakan diskusi

c. Kegiatan akhir

- 1) siswa dan guru melakukan refleksi pelajaran hari ini
- 2) guru menutup pelajaran hari ini

Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

- 1) siswa menjawab salam dari guru
- 2) guru mengawali pelajaran dengan mempresensi siswa
- 3) siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran hari ini oleh guru
- 4) siswa dimotivasi oleh guru
- 5) siswa dan guru bertanya jawab tentang diskusi kelompok minggu kemarin

d. Kegiatan inti

- 1) siswa kembali ke dalam kelompoknya masing-masing,
- 2) siswa melanjutkan diskusi kelompok pada pertemuan sebelumnya,
- 3) salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas,
- 4) guru menanggapi dan membahas hasil diskusi kelompok siswa.

a. Kegiatan akhir

- 1) siswa dan guru melakukan refleksi pelajaran hari ini
- 2) guru menutup pelajaran hari ini.

5. Sumber belajar

- 1) Artikel Surat Kabar
- 2) Budimansyah, Dasim. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- 3) Lingkungan
- 4) Semi, Atar M. 1992. *Pembinaan Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Angkasa.

6. Penilaian

- Teknik : tek unjuk kerja, tes tertulis,
- Bentuk penilaian : uji petik kerja,
- Soal instrument : -

### Pedoman Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memberikan pendapat				
2.	Menerima pendapat orang lain				
3.	Menanggapi pendapat orang lain				
4.	Kemampuan mempertahankan pendapat				
5.	Kelancaran berbicara				
6.	Kenyaringan suara				
7.	Keberanian berbicara				
8.	Ketepatan struktur dan kosakata				
9.	Pandangan mata				
10.	Penguasaan topic				
11.	Pemerataan kesempatan berbicara				
Jumlah					

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = \_\_\_\_\_ x skor ideal (100) = \_\_\_\_\_

Kutoarjo, 3-4 Agustus 2011  
Peneliti,



Ruwet Rusiyono



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS III

Sekolah	: SMA Widya Kutoarjo
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Standar kompetensi	: 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan perkenalan, berdiskusi, dan bercerita
Kompetensi dasar	: 2.2 Mendiskusikan masalah ( yang ditemukan dari berbagai berita , artikel, atau buku)
Indikator	: 1. menyampaikan pendapat, gagasan, persetujuan, dan sanggahan dalam berdiskusi disertai dengan alasan yang tepat
Alokasi waktu	: 4x30 menit (siklus 3)

### 1. Tujuan pembelajaran:

- 1) Siswa mampu menyampaikan pendapat, gagasann, persetujuan, dan sanggahan dalam berdiskusi disertai dengan alasan yang tepat

### 2. Materi pelajaran:

Melakukan diskusi dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* dan bagaimana cara menyampaikan pendapat yang baik dalam berdiskusi.

### 3. Metode pembelajaran: Tanya jawab, penugasan, inkuiri, diskusi

### 4. Langkah-langkah pembelajaran:

#### a. Kegiatan awal

- 1) siswa menjawab salam dari guru
- 2) guru mengawali pelajaran dengan mempresensi siswa
- 3) siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran hari ini oleh guru
- 4) siswa dimotivasi oleh guru
- 5) siswa dan guru bertanya jawab tentang topik yang akan didiskusikan

#### b. Kegiatan inti

- 1) guru sebagai kolabolator mengingatkan kembali terkait dengan format-format telah dikerjakan,
- 2) guru memfokuskan pada aspek kemampuan mengeluarkan pendapat ketika siswa lain menyanggah pendapat yang dikemukakannya, dan aspek keberanian berbicara, penguasaan topik permasalahan dan pemerataan kesempatan berbicara pada masing-masing anggota.
- 3) siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing,
- 4) siswa menyiapkan meja dan kursi untuk persiapan kursi,
- 5) siswa mendiskusikan kembali topik permasalahan yang ada,

6) guru membimbing dan memotivasi siswa.

c. Kegiatan akhir

- 1) siswa dan guru melakukan refleksi pelajaran hari ini
- 2) guru menutup pelajaran hari ini

Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

- 1) siswa menjawab salam dari guru,
- 2) guru mengawali pelajaran dengan mempresensi siswa,
- 3) siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran hari ini oleh guru,
- 4) siswa dimotivasi oleh guru,
- 5) siswa dan guru bertanya jawab tentang diskusi kelompok minggu kemarin.

b. Kegiatan inti

- 1) siswa kembali ke dalam kelompoknya masing-masing,
- 2) siswa melanjutkan diskusi kelompok minggu kemarin,
- 3) salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas,
- 4) guru menanggapi dan membahas hasil diskusi kelompok siswa.

c. Kegiatan akhir

- 1) siswa dan guru melakukan refleksi pelajaran hari ini,
- 2) guru dan kolaborator membagikan angket pascatindakan,
- 3) siswa mengisi angket pascatindakan,
- 4) guru menutup pelajaran hari ini.

5. Sumber belajar

- 1) Artikel Surat Kabar
- 2) Budimansyah, Dasim. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- 3) Lingkungan
- 4) Semi, Atar M. 1992. *Pembinaan Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Angkasa.

6. Penilaian

- Teknik : tek unjuk kerja, tes tertulis,
- Bentuk penilaian : uji petik kerja,
- Soal instrument : -

### Pedoman Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memberikan pendapat				
2.	Menerima pendapat orang lain				
3.	Menanggapi pendapat orang lain				
4.	Kemampuan mempertahankan pendapat				
5.	Kelancaran berbicara				
6.	Kenyaringan suara				
7.	Keberanian berbicara				
8.	Ketepatan struktur dan kosakata				
9.	Pandangan mata				
10.	Penguasaan topic				
11.	Pemerataan kesempatan berbicara				
Jumlah					

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = \_\_\_\_\_ x skor ideal (100) = \_\_\_\_\_

Kutoarjo, 10-11 Agustus 2011

Peneliti,



Ruwet Rusiyono

## Lampiran 4 : Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

### Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek	Subjek					
		1	2	3	4	5	6
1.	Memberikan pendapat						
2.	Menerima pendapat orang lain						
3.	Menanggapi pendapat orang lain						
4.	Kemampuan mempertahankan pendapat						
5.	Kelancaran berbicara						
6.	Kenyaringan suara						
7.	Keberanian berbicara						
8.	Ketepatan struktur dan kosakata						
9.	Pandangan mata						
10.	Penguasaan topik						
11.	Pemerataan kesempatan berbicara						
Jumlah							

#### Keterangan:

1. Aspek memberikan pendapat
  - a. skala skor 4 untuk pendapat yang rasional dan tepat,
  - b. skala skor 3 untuk pendapat yang rasional namun kurang tepat,
  - c. skala skor 2 untuk pendapat yang tidak rasional,
  - d. skala skor 1 untuk siswa yang hanya bertanya.
  
2. Aspek menerima pendapat orang lain
  - a. skala skor 4 untuk siswa yang menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat,
  - b. skala skor 3 untuk siswa yang menerima pendapat orang lain namun alasannya kurang tepat,
  - c. skala skor 2 untuk siswa yang tidak menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan,
  - d. skala skor 1 untuk siswa yang langsung menerima pendapat orang lain tanpa menyertakan alasan.
  
3. Aspek menanggapi pendapat orang lain
  - a. skala skor 4 untuk siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat dan rasional,
  - b. skala skor 3 untuk siswa yang menanggapi pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang rasional,
  - c. skala skor 2 untuk siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan,

- d. skala skor 1 untuk siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.
4. Aspek kemampuan mempertahankan pendapat
    - a. skala skor 4 untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain,
    - b. skala skor 3 untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional,
    - c. skala skor 2 untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya namun alasannya kurang rasional,
    - d. skala skor 1 untuk siswa yang tidak mampu mempertahankan pendapatnya.
  5. Aspek kelancara berbicara
    - a. skala skor 4 untuk siswa berbicara dari awal sampai akhir dengan lancar,
    - b. skala skor 3 untuk siswa yang cukup lancar berbicara,
    - c. skala skor 2 untuk siswa yang kurang lancar berbicara,
    - d. skala skor 1 untuk siswa yang tidak lancar berbicara.
  6. Aspek kenyaringan suara
    - a. skala skor 4 untuk siswa dengan suara nyaring,
    - b. skala skor 3 untuk siswa yang mempunyai suara cukup nyaring,
    - c. skala skor 2 untuk siswa yang mempunyai suara kurang nyaring,
    - d. skala skor 1 untuk siswa yang mempunyai suara sangat pelan (tidak terdengar).
  7. Aspek keberanian berbicara
    - a. skala skor 4 untuk siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, gugup, dan takut salah,
    - b. skala skor 3 untuk siswa yang cukup berani berbicara namun kadang malu, gugup, dan takut salah,
    - c. skala skor 2 untuk siswa yang kurang berani berbicara (masih sering malu, gugup, dan takut salah),
    - d. skala skor 1 untuk siswa yang tidak berani berbicara.
  8. Aspek ketepatan struktur dan kosakata
    - a. skala skor 4 untuk siswa yang memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata,
    - b. skala skor 3 untuk siswa yang cukup memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata,
    - c. skala skor 2 untuk siswa yang kurang memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata,
    - d. skala skor 1 untuk siswa yang tidak memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata.
  9. Aspek pandangan mata
    - a. skala skor 4 untuk siswa yang pandangannya tertuju ke lawan bicara dan peserta lain,
    - b. skala skor 3 untuk siswa yang pandangannya cukup terarah namun kadang tidak terarah,

- c. skala skor 2 untuk siswa yang pandangannya kurang terarah (pandangan masih hanya satu arah),
  - d. skala skor 1 untuk siswa yang tidak mengarahkan mata ke lawan bicara.
10. Aspek penguasaan topik
- a. skala skor 4 untuk siswa yang menguasai topik,
  - b. skala skor 3 untuk siswa yang cukup menguasai topik (terkadang masih tersendat-sendat/masih membaca),
  - c. skala skor 2 untuk siswa yang kurang menguasai topik (masih tersendat-sendat/masih membaca),
  - d. skala skor 1 untuk siswa yang tidak menguasai topik.
11. Aspek pemerataan kesempatan berbicara
- a. skala skor 4 untuk siswa yang memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain dan tidak mendominasi pembicaraan, serta memotivasi siswa lain untuk berbicara,
  - b. skala skor 3 untuk siswa yang memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain dan tidak mendominasi pembicaraan,
  - c. skala skor 2 untuk siswa yang kadang-kadang masih mendominasi pembicaraan,
  - d. skala skor 1 untuk siswa yang sangat mendominasi pembicaraan.

**Keterangan :**

Skor 0 diberikan pada siswa yang tidak berbicara dalam pembelajaran berdiskusi.

## Lampiran 5 : Rekapitulasi Skor Siswa

## REKAPITULASI SKOR SISWA

No	L/ P	Nama Siswa	Skor Pratindakan	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Skor Siklus III
1	L	S1	20	25	31	42
2	L	S2	14	20	26	35
3	L	S3	0	17	24	42
4	L	S4	*	16	22	28
5	P	S5	15	22	28	33
6	P	S6	25	28	30	39
7	P	S7	0	15	22	28
8	L	S8	0	14	20	30
9	P	S9	*	19	26	32
10	P	S10	0	0	18	28
11	P	S11	0	22	28	32
12	P	S12	29	31	37	43
13	L	S13	18	20	26	32
14	L	S14	0	0	20	26
15	P	S15	*	18	26	30
16	P	S16	0	0	23	31
17	L	S17	22	27	31	41
18	P	S18	0	15	21	32
19	P	S19	0	18	26	33
20	P	S20	0	0	20	34
21	L	S21	*	17	22	30
22	L	S22	0	16	24	32
23	P	S23	0	14	21	33
24	L	S24	*	0	17	26
25	L	S25	0	15	24	35
26	P	S26	0	0	18	25
27	P	S27	0	14	23	28
28	P	S28	0	18	20	26
29	L	S29	24	29	31	41
<b>Jumlah</b>			<b>167</b>	<b>450</b>	<b>705</b>	<b>947</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>6,68</b>	<b>15,51</b>	<b>24,31</b>	<b>32,65</b>
<b>Rata-rata ideal</b>			<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

Keterangan : \* = siswa tidak hadir ( mengikuti kegiatan latihan paskibraka)

### Lampiran 6 : Skor Pratindakan

#### REKAPITULASI PENILAIAN KETERAMPILAN BERDISKUSI SISWA KELAS X2 SMA WIDYA KUTOARJO TAHAP PRATINDAKAN

No	Subjek	Aspek yang dinilai											Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	
1	S1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	20
2	S2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	14
3	S3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	S4												*
5	S5	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	15
6	S6	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	25
7	S7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	S8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	S9												*
10	S10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	S11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	S12	4	3	2	2	3	2	3	2	1	4	3	29
13	S13	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	18
14	S14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	S15												*
16	S16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	S17	3	2	1	2	2	1	3	2	1	2	3	22
18	S18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	S19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	S20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	S21												*
22	S22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	S23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	S24												*
25	S25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	S26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	S27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	S28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	S29	3	2	1	2	3	1	3	2	1	3	3	24
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>19</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>167</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,8</b>	<b>0,52</b>	<b>0,44</b>	<b>0,6</b>	<b>0,64</b>	<b>0,48</b>	<b>0,76</b>	<b>0,56</b>	<b>0,4</b>	<b>0,72</b>	<b>0,76</b>	<b>6,68</b>

Keterangan :

\* : Siswa tidak hadir ( mengikuti kegiatan latihan paskibraka)

A : Memberikan pendapat

B : Menerima pendapat orang lain

C : Menanggapi pendapat orang lain

D : Kemampuan mempertahankan pendapat

E : Kelancaran berbicara

F : Kenyaringan suara

G : Keberanian berbicara

H : Ketepatan struktur dan kosakata

I : Pandangan mata

J : Penguasaan topik

K : Pemerataan kesempatan berbicara

### Lampiran 7: Skor Siklus I

#### REKAPITULASI PENILAIAN KETERAMPILAN BERDISKUSI SISWA KELAS X2 SMA WIDYA KUTOARJO TAHAP SIKLUS I

No	Subjek	Aspek yang dinilai											Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	
1	S1	3	2	1	2	2	3	3	1	2	4	2	25
2	S2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	20
3	S3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	17
4	S4	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	16
5	S5	3	2	2	1	2	3	2	1	1	3	2	22
6	S6	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	28
7	S7	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	15
8	S8	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	14
9	S9	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	19
10	S10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	S11	3	2	2	1	2	3	2	1	1	3	2	22
12	S12	4	3	2	2	3	4	3	2	1	4	3	31
13	S13	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	20
14	S14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	S15	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	18
16	S16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	S17	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	27
18	S18	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	15
19	S19	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	1	18
20	S20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	S21	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	17
22	S22	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	16
23	S23	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	14
24	S24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	S25	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	15
26	S26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	S27	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	14
28	S28	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	18
29	S29	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	29
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>33</b>	<b>32</b>	<b>35</b>	<b>40</b>	<b>44</b>	<b>49</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>56</b>	<b>41</b>	<b>450</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,76</b>	<b>1,14</b>	<b>1,1</b>	<b>1,2</b>	<b>1,38</b>	<b>1,51</b>	<b>1,69</b>	<b>1,17</b>	<b>1,2</b>	<b>1,93</b>	<b>1,41</b>	<b>15,51</b>

Keterangan :

- A : Memberikan pendapat
- B : Menerima pendapat orang lain
- C : Menanggapi pendapat orang lain
- D : Kemampuan mempertahankan pendapat
- E : Kelancaran berbicara
- F : Kenyaringan suara
- G : Keberanian berbicara
- H : Ketepatan struktur dan kosakata
- I : Pandangan mata
- J : Penguasaan topik
- K : Pemerataan kesempatan berbicara

### Lampiran 8: Skor Siklus II

#### REKAPITULASI PENILAIAN KETERAMPILAN BERDISKUSI SISWA KELAS X2 SMA WIDYA KUTOARJO TAHAP SIKLUS II

No	Subjek	Aspek yang dinilai											Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	
1	S1	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	31
2	S2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	26
3	S3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	24
4	S4	3	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	22
5	S5	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	28
6	S6	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	30
7	S7	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	22
8	S8	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	20
9	S9	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	26
10	S10	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	18
11	S11	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	28
12	S12	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	37
13	S13	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	26
14	S14	3	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	20
15	S15	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	26
16	S16	3	3	2	1	2	3	2	1	1	3	2	23
17	S17	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	31
18	S18	3	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	21
19	S19	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	26
20	S20	3	2	2	1	2	1	3	1	1	3	1	20
21	S21	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	22
22	S22	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	24
23	S23	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	21
24	S24	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	17
25	S25	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	24
26	S26	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	18
27	S27	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	23
28	S28	2	1	1	2	1	2	3	1	2	3	2	20
29	S29	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	31
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>63</b>	<b>55</b>	<b>59</b>	<b>55</b>	<b>65</b>	<b>73</b>	<b>53</b>	<b>50</b>	<b>86</b>	<b>60</b>	<b>705</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,97</b>	<b>2,17</b>	<b>1,89</b>	<b>2,03</b>	<b>1,89</b>	<b>2,24</b>	<b>2,52</b>	<b>1,83</b>	<b>1,72</b>	<b>2,97</b>	<b>2,07</b>	<b>24,31</b>

Keterangan :

- A : Memberikan pendapat
- B : Menerima pendapat orang lain
- C : Menanggapi pendapat orang lain
- D : Kemampuan mempertahankan pendapat
- E : Kelancaran berbicara
- F : Kenyaringan suara
- G : Keberanian berbicara
- H : Ketepatan struktur dan kosakata
- I : Pandangan mata
- J : Penguasaan topik
- K : Pemerataan kesempatan berbicara

### Lampiran 9: Skor Siklus III

#### REKAPITULASI PENILAIAN KETERAMPILAN BERDISKUSI SISWA KELAS X2 SMA WIDYA KUTOARJO TAHAP SIKLUS III

No	Subjek	Aspek yang dinilai											Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	
1	S1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42
2	S2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	35
3	S3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42
4	S4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	28
5	S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
6	S6	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	39
7	S7	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	28
8	S8	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	30
9	S9	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	32
10	S10	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	28
11	S11	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	32
12	S12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
13	S13	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	32
14	S14	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	27
15	S15	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	30
16	S16	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	31
17	S17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	41
18	S18	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	32
19	S19	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	33
20	S20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
21	S21	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	30
22	S22	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	32
23	S23	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	33
24	S24	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	28
25	S25	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	35
26	S26	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	27
27	S27	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	30
28	S28	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	29
29	S29	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	41
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>79</b>	<b>75</b>	<b>76</b>	<b>92</b>	<b>88</b>	<b>102</b>	<b>72</b>	<b>84</b>	<b>94</b>	<b>89</b>	<b>947</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,31</b>	<b>2,72</b>	<b>2,59</b>	<b>2,62</b>	<b>3,17</b>	<b>3,03</b>	<b>3,52</b>	<b>2,48</b>	<b>2,89</b>	<b>3,24</b>	<b>3,07</b>	<b>32,65</b>

Keterangan :

- A : Memberikan pendapat
- B : Menerima pendapat orang lain
- C : Menanggapi pendapat orang lain
- D : Kemampuan mempertahankan pendapat
- E : Kelancaran berbicara
- F : Kenyaringan suara
- G : Keberanian berbicara
- H : Ketepatan struktur dan kosakata
- I : Pandangan mata
- J : Penguasaan topik
- K : Pemerataan kesempatan berbicara

**Lampiran 10: Rekapitulasi Skor Keterampilan Berbicara Siswa pada Setiap Aspek dari Pratindakan hingga Siklus III**

Rekapitulasi Skor Keterampilan Berbicara Siswa pada Setiap Aspek dari Pratindakan hingga Siklus III

No	Aspek	Rata-rata skor Pratindakan	Rata-rata skor Siklus I	Rata-rata skor Siklus II	Rata-rata skor Siklus III
1.	Memberikan pendapat	0,8	1,71	2,97	3,31
2.	Menerima pendapat orang lain	0,52	1,14	2,17	2,72
3.	Menanggapi pendapat orang lain	0,44	1,1	1,89	2,59
4.	Kemampuan mempertahankan pendapat	0,6	1,2	2,03	2,62
5.	Kelancaran berbicara	0,64	1,38	1,89	3,17
6.	Kenyaringan suara	0,48	1,51	2,24	3,03
7.	Keberanian berbicara	0,76	1,69	2,52	3,52
8.	Ketepatan struktur dan kosakata	0,56	1,17	1,83	2,48
9.	Pandangan mata	0,4	1,2	1,72	2,89
10.	Penguasaan topik	0,72	1,93	2,97	3,24
11.	Pemerataan kesempatan berbicara	0,76	1,41	2,07	3,07
<b>Jumlah rata-rata skor</b>		<b>6,68</b>	<b>15,51</b>	<b>24,31</b>	<b>32,65</b>
<b>Rata-rata skor ideal</b>		<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

## Lampiran 11: Pedoman Wawancara Siswa dan Guru

### PEDOMAN WAWANCARA SISWA DAN GURU

#### A. Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana pendapatmu mengenai model pembelajaran *project citizen* ini?
2. Apakah model pembelajaran *project citizen* ini bisa membantu kamu dalam berdiskusi?
3. Apakah kamu setuju kalau model pembelajaran *project citizen* ini diterapkan dalam pelajaran?
4. Apakah kamu mengalami kesulitan selama proses diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* ini?

#### B. Pedoman Wawancara Guru

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai model pembelajaran *project citizen* ini?
2. Apakah model pembelajaran *project citizen* ini dapat membantu siswa dalam berdiskusi?
3. Apakah model pembelajaran *project citizen* ini bisa diterapkan dalam setiap pelajaran Bahasa Indonesia?
4. Apakah kendala yang Ibu rasakan selama penerapan model pembelajaran *project citizen* ini?

## Lampiran 12: Transkrip Hasil Wawancara

### A. Hasil Wawancara dengan Siswa

P : Bagaimana pendapatmu mengenai model pembelajaran *project citizen* ini?

S1 : Menurutku, model itu menarik karena dengan *project citizen* seperti itu siswa bisa lebih teratur *mbak* dalam berbicara “*kabeh iso ngomong do gentian ora mung cah kae kae tok*” jadi semua merata mas.

S2 : Iya mas, *project citizen ora mboseni* ,siswa bisa cari topik permasalahan dimanamana apalagi pas mencari topik permasalahan lewat wawancara, bisa melatih keberanian, *mas*.

S3 : Sangat menyenangkan *mas* bisa belajar dengan *project citizen*, kelas jadi ramai dan diskusi jadi lebih hidup.

P : Apakah model pembelajaran *project citizen* ini bisa membantu kamu dalam berdiskusi?

S1 : Menurutku sangat membantu, kan *nggak* semua mau bicara *mbak* pas diskusi, tapi kalau *pake* ini jadi lebih berani bicara dan berpendapat sesuai topik permasalahan yang kita sukai.

S2 : Sama mas, karena semua anggota kelompok bisa menyampaikan pendapatnya tanpa takut salah

S3 : Sangat membantu sekali *he...he...he...*, sangat menarik.

P : Apakah kamu setuju kalau model pembelajaran *project citizen* ini diterapkan dalam pelajaran?

S1 : Setuju *mas*, setuju sekali . Beda sekali sama diskusi yang pertama. Lebih mudah ini dan yang kelas kelas jadi seru.

S2 : Sama *mas*. Moga *aja* besok kalau ada diskusi lagi bisa menggunakan *project citizen*. Jadi *kan* tidak membosankan .

S3 : Setuju sekali *mas*.

P : Apakah kamu mengalami kesulitan selama proses diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* ini?

S1 : Awalnya ada *mas*, waktu mencari topik permasalahan dengan format-format identifikasi masalah. Bingung, tapi setelah Bu Sugi menjelaskan lagi jadi *ngerti*.

- S2 : Saya juga seperti itu, tapi lama-lama gampang ko mudah dipelajari, dan malah seru jadi tau banyak.
- S3 : Tidak ada mas, kan mas lihat sendiri pas saya dikelas seperti apa. Kemarin sebelum ada *project citizen* saya malu kalau *mau ngomong*, takut salah, takut disoraki temen dan takut dikira *sok pinter*. Tapi setelah diskusi seperti kemarin saya jadi *PD lo mau ngomong mas*.

## B. Hasil Wawancara dengan Guru

P : Bagaimana pendapat Ibu mengenai model pembelajaran *project citizen*?

G : Menurut saya diskusi dengan model itu sangat membantu sekali *mas*. *Mas* tau kan siswa SMA Widya Kutoarjo seperti apa, kalau disuruh ngomong ga diopyak-opyak dulu *ga bakalan mau ngomong*. Mereka cenderung pemalu, sebenarnya mereka bisa tapi *ga* mau mengungkapkan. Makanya setelah *mas* tawarkan model *project citizen* untuk pembelajaran diskusi saya langsung *oke* karena saya juga cukup kesulitan bagaimana cara meningkat keberanian siswa berbicara. Mungkin saya akan memakai model ini untuk pembelajaran diskusi selanjutnya.

P : Apakah model pembelajaran *project citizen* ini dapat membantu siswa dalam berdiskusi?

G : Apa yang saya lihat kemarin ternyata model ini sangat membantu. *Mas* tau kan *dek Wahyu*, *Ratri*, dan *Cholifah*, mereka itu cenderung siswa yang pendiam. Tapi setelah satu dua kali diskusi dengan model ini mereka jadi berani berbicara. *Trus Nisa* dan *Santo*, mereka selalu mendominasi tiap pelaksanaan diskusi, tapi lambat laun mereka berdua mengerti sendiri dan memberi kesempatan pada teman lain yang belum berbicara.

P : Apakah model pembelajaran *project citizen* ini bisa diterapkan dalam setiap pelajaran Bahasa Indonesia?

G : Mungkin bisa *mas*, khususnya dengan penggunaan format-format pencarian sumber permasalahan. Itu sangat mungkin sekali diterapkan dalam pembelajaran berbicara dan menulis, karena siswa jadi aktif dan juga tidak belajar hanya di kelas saja.

P : Apakah kendala yang Ibu rasakan selama penerapan model pembelajaran *project citizen* ini?

G : Kendalanya, kadang-kadang siswa yang hanya menyatakan pendapatnya saja tanpa disertai argumen, tapi setelah beberapa kali pertemuan siswa mulai lebih baik *mas*. *Trus* saat pengisian format wawancara dan format sumber media cetak, ada yang lucu *mas*, nama pengobservasi *kan* harusnya *kan* diisi siswa yang melakukan observasi atau yang mewawancarai tapi malahan diisi orang yang diobservasi.

## Lampiran 13 : Angket Pratindakan

## ANGKET PRATINDAKAN

Nama : Cholifah  
 No. Absen : 09  
 Kelas : X-2

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan jujur apa adanya yang kamu alami dan rasakan, karena apapun jawaban yang kamu isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai raportmu. Terima kasih.

1. Apakah Anda sering melakukan diskusi?  
 Ya                      b. Tidak
2. Ketika belajar di kelas, apakah guru sering, member perintah kepada Anda untuk berdiskusi  
 a. Ya                       Tidak
3. Apakah Anda merasa senang jika mendapat diskusi dari guru?  
 Ya                      b. Tidak
4. Ketika berdiskusi, apakah Anda ikut menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?  
 Ya                      b. Tidak
5. Ketika berdiskusi, apakah ada salah ada salah satu dari beberapa peserta mendominasi pembicaraan?  
 Ya                      b. Tidak
6. Ketika berdiskusi, sudahkah seluruh peserta diskusi menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?  
 Ya                      b. Tidak
7. Dalam menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan, dalam diskusi, apakah Anda merasa malu dan takut?  
 a. Ya                       Tidak
8. Menurut Anda, perlukah ada suatu metode/ suatu teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan diskusi?  
 Ya                      b. Tidak

**Lampiran : Angket Pratindakan**

**ANGKET PRATINDAKAN**

Nama : Papung Pandu Ari Wibowo  
 No. Absen : 13  
 Kelas : X2

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan jujur apa adanya yang kamu alami dan rasakan, karena apapun jawaban yang kamu isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai raportmu. Terima kasih.

1. Apakah Anda sering melakukan diskusi?  
 Ya                      b. Tidak
2. Ketika belajar di kelas, apakah guru sering, member perintah kepada Anda untuk berdiskusi  
 Ya                      b. Tidak
3. Apakah Anda merasa senang jika mendapat diskusi dari guru?  
 Ya                      b. Tidak
4. Ketika berdiskusi, apakah Anda ikut menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?  
 Ya                      b. Tidak
5. Ketika berdiskusi, apakah ada salah ada salah satu dari beberapa peserta mendominasi pembicaraan?  
 a. Ya                       Tidak
6. Ketika berdiskusi, sudahkah seluruh peserta diskusi menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?  
 a. Ya                       Tidak
7. Dalam menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan, dalam diskusi, apakah Anda merasa malu dan takut?  
 a. Ya                       Tidak
8. Menurut Anda, perlukah ada suatu metode/ suatu teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan diskusi?  
 Ya                      b. Tidak

**Lampiran : Angket Pratindakan****ANGKET PRATINDAKAN**

Nama : Divy Eka Widayastuti  
 No. Absen : 6 (enam)  
 Kelas : X-2

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan jujur apa adanya yang kamu alami dan rasakan, karena apapun jawaban yang kamu isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai raportmu. Terima kasih.

1. Apakah Anda sering melakukan diskusi?  
 Ya                      b. Tidak
2. Ketika belajar di kelas, apakah guru sering, member perintah kepada Anda untuk berdiskusi  
 Ya                      b. Tidak
3. Apakah Anda merasa senang jika mendapat diskusi dari guru?  
 Ya                      b. Tidak
4. Ketika berdiskusi, apakah Anda ikut menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?  
 Ya                      b. Tidak
5. Ketika berdiskusi, apakah ada salah satu dari beberapa peserta mendominasi pembicaraan?  
 Ya                      b. Tidak
6. Ketika berdiskusi, sudahkah seluruh peserta diskusi menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?  
 Ya                      b. Tidak
7. Dalam menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan, dalam diskusi, apakah Anda merasa malu dan takut?  
 a. Ya                       Tidak
8. Menurut Anda, perlukah ada suatu metode/ suatu teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan diskusi?  
 Ya                      b. Tidak

**Lampiran 14 : Angket Pascatindakan**

**ANGKET PASCATINDAKAN**

Nama : Mega Pertiwi  
 No. Absen : 11  
 Kelas : X - 2

Setelah beberapa kali pertemuan Anda mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur dan apa adanya yang Anda alami dan rasakan, karena apapun yang Anda isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor. Terima kasih.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran berdiskusi dengan *project citizen* ini?

1) Apabila anda merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan cara member tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

- a. banyak praktek
- b. banyak kesempatan diskusi
- c. mendapat kesempatan kerja kelompok
- d. suasana belajar menyenangkan
- e. saya jadi lebih aktif di kelas

cara mengajarnya tidak membosankan

g. banyak kesempatan berbicara dan mengemukakan pendapat

banyak hal baru dalam mengikuti pelajaran yang saya alami

i. lain-lain, tuliskan \_\_\_\_\_

2. Apabila Anda tidak senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut tidak menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan cara member tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

- a. banyak praktiknya

- b. banyak ceramahnya  
 c. suasana belajar tidak menyenangkan  
 d. membuat kurang jelas dalam memahami pelajaran  
 e. harus belajar dalam kelompok  
~~X~~ harus berbicara di depan kelas  
 g. lain-lain, tuliskan \_\_\_\_\_
2. Ketika mendapatkan tugas untuk berdiskusi dengan model pembelajaran *project citizen*, Apakah semua kelompok Anda sudah melakukan dengan benar?  
~~X~~ Ya                      ~~X~~ Tidak
3. Sudahkah kelompok Anda menggunakan *project citizen* dengan maksimal?  
 a. Ya                      ~~X~~ Tidak
4. Sudahkah semua peserta kelompok Anda mengemukakan gagasan, penolakan, persetujuan, atau sanggahan secara merata?  
 a. Ya                      ~~X~~ Tidak
5. Apakah masih ada seseorang dalam kelompok Anda yang berbicara paling sering?  
~~X~~ Ya                      b. Tidak
6. Apakah Anda menyenangi pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran *project citizen*?  
 a. Ya                      ~~X~~ Tidak
7. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *project citizen* ini dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi Anda?  
~~X~~ Ya                      b. Tidak
8. Apakah berdiskusi dengan *project citizen* ini membuat kamu mudah dalam belajar dan menyampaikan gagasan bisa lebih berani?  
 a. Ya                      ~~X~~ Tidak
9. Apakah Anda setuju jika model pembelajaran *project citizen* ini diterapkan dalam pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia?  
~~X~~ Ya                      b. Tidak
10. Apakah ada kendala yang kamu rasakan dalam berdiskusi bersama teman-temanmu dengan *project citizen*? Berikan alasanmu?  
ada, karena banyak murid yg ramai sendiri jadi  
saya agak ~~susah~~ terganggu dan mjd kurang konsentrasi.

## ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : SUKESI  
 No. Absen : 20  
 Kelas : X-2.

Setelah beberapa kali pertemuan Anda mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur dan apa adanya yang Anda alami dan rasakan, karena apapun yang Anda isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor. Terima kasih.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran berdiskusi dengan *project citizen* ini?

1) Apabila anda merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan cara member tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

a. banyak praktek

b. banyak kesempatan diskusi

c. mendapat kesempatan kerja kelompok

suasana belajar menyenangkan

e. saya jadi lebih aktif di kelas

cara mengajarnya tidak membosankan

g. banyak kesempatan berbicara dan mengemukakan pendapat

h. banyak hal baru dalam mengikuti pelajaran yang saya alami

i. lain-lain, tuliskan \_\_\_\_\_

2. Apabila Anda tidak senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut tidak menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan cara member tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

a. banyak praktiknya

- b. banyak ceramahnya  
 c. suasana belajar tidak menyenangkan  
 d. membuat kurang jelas dalam memahami pelajaran  
 e. harus belajar dalam kelompok  
~~X~~ harus berbicara di depan kelas  
 g. lain-lain, tuliskan \_\_\_\_\_
2. Ketika mendapatkan tugas untuk berdiskusi dengan model pembelajaran *project citizen*, Apakah semua kelompok Anda sudah melakukan dengan benar?  
 a. Ya  Tidak
3. Sudahkah kelompok Anda menggunakan *project citizen* dengan maksimal?  
 a. Ya  Tidak
4. Sudahkah semua peserta kelompok Anda mengemukakan gagasan, penolakan, persetujuan, atau sanggahan secara merata?  
 a. Ya  Tidak
5. Apakah masih ada seseorang dalam kelompok Anda yang berbicara paling sering?  
~~X~~ Ya b. Tidak
6. Apakah Anda menyenangi pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran *project citizen*?  
 a. Ya  Tidak
7. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *project citizen* ini dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi Anda?  
~~X~~ Ya b. Tidak
8. Apakah berdiskusi dengan *project citizen* ini membuat kamu mudah dalam belajar dan menyampaikan gagasan bisa lebih berani?  
~~X~~ Ya ~~X~~ Tidak
9. Apakah Anda setuju jika model pembelajaran *project citizen* ini diterapkan dalam pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia?  
~~X~~ Ya b. Tidak
10. Apakah ada kendala yang kamu rasakan dalam berdiskusi bersama teman-temanmu dengan *project citizen*? Berikan alasanmu?  
ada, karena dalam mengucap / menjawab  
ada yang ramai, jd tidak ~~ada~~ mendengarkan.

### ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Vera Hingtyas  
 No. Absen : 23  
 Kelas : X.2

Setelah beberapa kali pertemuan Anda mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur dan apa adanya yang Anda alami dan rasakan, karena apapun yang Anda isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor. Terima kasih.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran berdiskusi dengan *project citizen* ini?

1) Apabila anda merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan cara member tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

- a. banyak praktek
- b. banyak kesempatan diskusi
- c. mendapat kesempatan kerja kelompok
- d. suasana belajar menyenangkan
- e. saya jadi lebih aktif di kelas
- f. cara mengajarnya tidak membosankan
- g. banyak kesempatan berbicara dan mengemukakan pendapat
- h. banyak hal baru dalam mengikuti pelajaran yang saya alami
- i. lain-lain, tuliskan \_\_\_\_\_

2. Apabila Anda tidak senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut tidak menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan cara member tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

- a. banyak praktiknya

- b. banyak ceramahnya  
 c. suasana belajar tidak menyenangkan  
 d. membuat kurang jelas dalam memahami pelajaran  
 e. harus belajar dalam kelompok  
~~f.~~ harus berbicara di depan kelas  
 g. lain-lain, tuliskan \_\_\_\_\_
2. Ketika mendapatkan tugas untuk berdiskusi dengan model pembelajaran *project citizen*, Apakah semua kelompok Anda sudah melakukan dengan benar?
- a. Ya ~~b. Tidak~~
3. Sudahkah kelompok Anda menggunakan *project citizen* dengan maksimal?
- ~~a. Ya~~ b. Tidak
4. Sudahkah semua peserta kelompok Anda mengemukakan gagasan, penolakan, persetujuan, atau sanggahan secara merata?
- a. Ya ~~b. Tidak~~
5. Apakah masih ada seseorang dalam kelompok Anda yang berbicara paling sering?
- a. Ya ~~b. Tidak~~
6. Apakah Anda menyenangi pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran *project citizen*?
- ~~a. Ya~~ b. Tidak
7. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *project citizen* ini dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi Anda?
- ~~a. Ya~~ b. Tidak
8. Apakah berdiskusi dengan *project citizen* ini membuat kamu mudah dalam belajar dan menyampaikan gagasan bisa lebih berani?
- ~~a. Ya~~ b. Tidak
9. Apakah Anda setuju jika model pembelajaran *project citizen* ini diterapkan dalam pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia?
- ~~a. Ya~~ b. Tidak
10. Apakah ada kendala yang kamu rasakan dalam berdiskusi bersama teman-temanmu dengan *project citizen*? Berikan alasanmu?  
 Ya ! karena terkadang ada anggota kelompok yang tidak mau di ajak diskusi

## Lampiran 15 : Bahan Diskusi

### FORMAT SUMBER INFORMASI MEDIA CETAK

Nama pengobservasi : Kelompok II  
 Tanggal : 3 Agustus 2011  
 Masalah : Lumpur lapindo melanda sungai porong sidoharjo  
 Nama/ tanggal penerbitan : Kompas, 31 Januari 2010  
 Topik artikel/ berita : Lumpur lapindo

1. Apakah langkah-langkah yang diambil ( yang ditulis dalam artikel/berita) untuk menangani masalah yang sedang diteliti?

- 1) memberi bantuan berupa sandang pangan
- 2) Dibentukannya posko tempat pengungsian

2. Apakah langkah-langkah pokok yang ditulis dalam artikel/ berita itu?

- 1) Pemerintah ikut beraktivitas dlm menangani lumpur lapindo yg semakin meluas

3. Menurut artikel/ berita itu,kebijakan manakah yang harus digunakan untuk menangani masalah tersebut?

- Jangan membuang lumpur ke sungai porong, sebab sungai porong salah satu sungai yg sangat penting bagi masyarakat desa porong untuk mengairi sawah & dan petambak.

### Lumpur Lapindo

Pulau yang terbentuk dari endapan Lumpur Lapindo di muara Sungai Porong, Sidoarjo, Jawa Timur seluas 83 hektar mulai ditanami mangrove. Penanaman mangrove diharapkan bisa mengembalikan keragaman biota di sekitar muara Sungai Porong.

Menteri Kelautan dan Perikanan Fadel Muhammad, Menteri Lingkungan Hidup Gusti Muhammad Hatta, dan Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto memulai penanaman mangrove, Sabtu (30/1). Mereka didampingi Gubernur Jawa Timur Soekarwo dan Wakil Bupati Sidoarjo Saiful.

Rencananya, pulau lumpur itu akan dijadikan proyek bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pekerjaan Umum, dan Lingkungan Hidup, Penanaman mangrove tahap awal berjumlah 45.000 bibit. Dana pada tahap awal, menurut Fadel, sebanyak Rp 15 miliar.

Sebaliknya, para nelayan dan petambak di sekitar Sungai Porong menyatakan, usaha mereka hancur setelah pembuangan Lumpur. Satupa (39) petambak bandeng dan udang di Desa Kupang, mengatakan, setelah pembuangan lumpur ke Sungai Porong, kualitas air untuk tambak rusak. Akibatnya, panen maksimal hanya setengah dari masa sebelumnya. Udang windu malah tidak bisa hidup.

Dalam dialog dengan para menteri, Sarip, perwakilan dari Forum Komunikasi Masyarakat Tambak Sidoarjo, mengatakan hal senada. Karena kualitas air rusak, usaha rumput laut rugi.

(Kompas, 31 Januari 2010)

**FORMAT SUMBER INFORMASI  
MEDIA CETAK**

Nama pengobservasi : Batri W.  
 Tanggal : 3 Juli 2011  
 Masalah : Tindak Pidana Korupsi  
 Nama/ tanggal penerbitan : Kedaulatan Rakyat, 14 Mei 2011  
 Topik artikel/ berita : Mahasiswa wajib Pantau Kasus Korupsi

1. Apakah langkah-langkah yang diambil ( yang ditulis dalam artikel/berita) untuk menangani masalah yang sedang diteliti?

a. Sebaiknya kepala Kejaksaan Negeri bertanggung jawab dalam menangani  
 b. mahasiswa harus bertanggung jawab dalam menangani kasus korupsi

2. Apakah langkah-langkah pokok yang ditulis dalam artikel/ berita itu?

a. mahasiswa harus bisa terbuka dan aktif memberikan informasi yang  
 b. baik terkait tindakan korupsi

3. Menurut artikel/ berita itu,kebijakan manakah yang harus digunakan untuk menangani masalah tersebut?

Sebaiknya Kepala Kejaksaan Negeri bertanggung jawab dalam menangani  
atau memantau tindak pidana korupsi

2. berdasarkan artikel yang ada, bagaimana kondisi di daerah-daerah yang terdapat  
kasus korupsi? Apakah sama atau berbeda?

Apakah keadilan bagi masyarakat kecil harus dipertahankan sehingga  
tidak ada kecurangan?

**Mahasiswa Wajib Pantau Kasus Korupsi**

**WONOSOBO (KR)** Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Wonosobo Tony Spontana menegaskan, mahasiswa memiliki tanggungjawab besar ikut ambil bagian dalam pemantauan kasus-kasus korupsi, baik yang sudah ditangani Kejaksaan maupun yang masih dalam proses penyelidikan.

"Kami minta mahasiswa bisa terbuka dan aktif memberikan informasi terkait tindak pidana korupsi yang terjadi di Wonosobo," ungkap Kajari dalam *talk show* bertajuk 'Membangun

Menurutnya, banyak kasus korupsi di daerah yang tuhkan perhatian serius elemen mahasiswa. Selama nyak peluang korupsi yang ditimbulkan akibat wewenang jabatan maupun perseorangan. Bahkan, korupsi r kinkan terjadi hampir tersebar di semua lini.

Terkait masalah korupsi, lanjutnya, mahasiswa sa peran penting dalam mengubah kesadaran masyarakat suasana yang kontras seperti sekarang ini. Terpenti keadilan bagi masyarakat kecil harus dipertahankan sehingga

### FORMAT WAWANCARA

Nama Pewawancara

..... Nisa Suryani

Masalah

..... Peraturan lalu lintas

1. Nama yang diwawancarai

..... Aki Supriyanto

( Misalnya tokoh masyarakat, orang tua murid, pejabat pemerintah, pengusaha , dosen perguruan tinggi dan lain-lain). Catatan : Jika yang diwawancarai tidak mau dicatat namanya, hormati keinginan itu. Pewawancara cukup menuliskan pekerjaannya saja.

2. Jelaskan masalah yang sedang diteliti kepada orang yang diwawancarai. Kemudian ajukan pertanyaan berikut. Catatlah jawaban yang diberikan.

a. Apakah siswa menganggap masalah ini penting ? Mengapa?

..... Penting, karena setiap hari banyak para pengendara berlalu lalang di Jal raya.

b. Apakah bagi siswa masalah ini juga dianggap penting oleh siswa yang lain ? Mengapa ?

..... Penting karena semua pengendara menganggap lalu lintas itu penting sehingga tak menimbulkan hal" yg tak di inginkan seperti kecelakaan.

3. Kebijakan apakah yang harus dibuat untuk menangani masalah tersebut?

..... Dengan pihak yg bertanggung membuat lalu lintas seakanakan polisi bedugas mengatur jalannya lalu lintas. Pengendara di anjurkan memakai helm dan kecapasan rafia" tak boleh mendatului pengendara yg lain.

### FORMAT WAWANCARA

Nama Pewawancara : Vera Ningkyas  
 Masalah : Hama tikus yang menyusahkan petani  
 .....

1. Nama yang diwawancarai : Bapak Kemal .....

( Misalnya tokoh masyarakat, orang tua murid, pejabat pemerintah, pengusaha , dosen perguruan tinggi dan lain-lain). Catatan : Jika yang diwawancarai tidak mau dicatat namanya, hormati keinginan itu. Pewawancara cukup menuliskan pekerjaannya saja.

2. Jelaskan masalah yang sedang diteliti kepada orang yang diwawancarai. Kemudian ajukan pertanyaan berikut. Catatlah jawaban yang diberikan.

a. Apakah siswa menganggap masalah ini penting ? Mengapa?

... ya karena kalau hama di sawah tidak dpt di  
 hentikan akan menimbulkan kerugian bagi petani pad

b. Apakah bagi siswa masalah ini juga dianggap penting oleh siswa yang lain ? Mengapa ?

... ya karena kalau para petani gagal panen padi  
 maka akan terjadi kelangkaan beras ter daerah set

3. Kebijakan apakah yang harus dibuat untuk menangani masalah tersebut?

... Sebaiknya para petani melakukan tindakan pembasmian  
 hama tikus secara serentak / bersama sama

**FORMAT SUMBER INFORMASI  
MEDIA CETAK**

Nama pengobservasi : Yuli Isnaeny  
 Tanggal : 29 Juli 2011  
 Masalah : Lolosnya Indonesia ke-20 besar dan menantang  
 Raksasa Asia  
 Nama/ tanggal penerbitan : Kompas / 29 Juli 2011  
 Topik artikel/ berita : Pra - Piala Dunia 2014

1. Apakah langkah-langkah yang diambil ( yang ditulis dalam artikel/berita) untuk menangani masalah yang sedang diteliti?

Meningkatkan daya tin tubuh, fisik, dan konsisten permainan, memaleh permainan  
 lbh fit untuk bersaing, berlatih dengan keras.

2. Apakah langkah-langkah pokok yang ditulis dalam artikel/ berita itu?

Melibatkan Timnas Indonesia ke Pra - Piala Dunia

3. Menurut artikel/ berita itu, kebijakan manakah yang harus digunakan untuk menangani masalah tersebut?

Berlatih dengan keras, menjaga daya tahan tubuh, fisik

**FORMAT WAWANCARA**

Nama Pewawancara : ADITYA BASTIAN.....  
 Masalah : Pe candu Narkoba.....  
 : .....

1. Nama yang diwawancarai : Idmuan.....

( Misalnya tokoh masyarakat, orang tua murid, pejabat pemerintah, pengusaha , dosen perguruan tinggi dan lain-lain). Catatan : Jika yang diwawancarai tidak mau dicatat namanya, hormati keinginan itu. Pewawancara cukup menuliskan pekerjaannya saja.

2. Jelaskan masalah yang sedang diteliti kepada orang yang diwawancarai. Kemudian ajukan pertanyaan berikut. Catatlah jawaban yang diberikan.

a. Apakah siswa menganggap masalah ini penting ? Mengapa?  
Karena Narkoba dapat menyebabkan kanker, Masa Depan Hancur.....

b. Apakah bagi siswa masalah ini juga dianggap penting oleh siswa yang lain ? Mengapa ?  
Ya. karena Narkoba sangat Dilarang di Pemerintah dan siapa yang memakai narkoba dapat di Perjara.....

3. Kebijakan apakah yang harus dibuat untuk menangani masalah tersebut?  
Siswa harus menjauhi Narkoba, tak memakai narkoba.....  
 .....  
 .....

**FORMAT SUMBER INFORMASI  
MEDIA CETAK**

Nama pengobservasi : Surya adi Klatina .....

Tanggal : 10 Agustus 2011 .....

Masalah : Pelarian Nasarudin .....

.....

Nama/ tanggal penerbitan : Tvone 10 Agustus 2011 .....

Topik artikel/ berita : Penangkapan nasarudin .....

1. Apakah langkah-langkah yang diambil ( yang ditulis dalam artikel/berita) untuk menangani masalah yang sedang diteliti?

..... nasarudin seharusnya dipenjara dan diberi hukuman atau sanksi seberat-beratnya .....

2. Apakah langkah-langkah pokok yang ditulis dalam artikel/ berita itu?

..... nasarudin dibawa dari caritana ke bogota dan nasarudin di karantina ketat oleh interpol .....

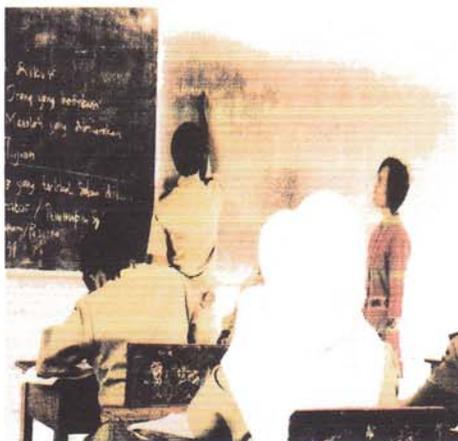
3. Menurut artikel/ berita itu, kebijakan manakah yang harus digunakan untuk menangani masalah tersebut?

..... nasarudin harus diberi hukuman .....

.....

## Lampiran 16 : Foto Dokumentasi

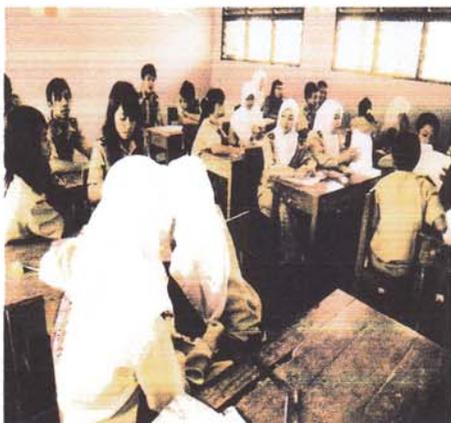
### Foto Dokumentasi



Guru memberi penjelasan kepada siswa sebelum memulai diskusi.



Siswa mempelajari teks sebagai bahan diskusi .



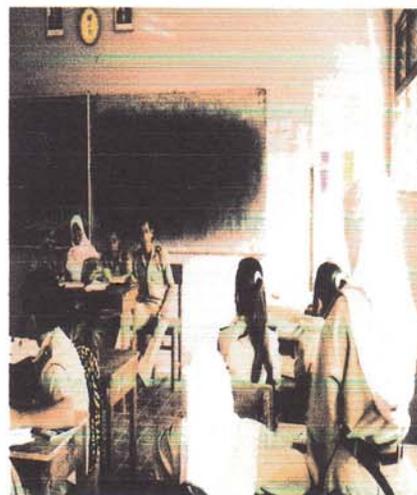
Siswa berdiskusi kecil guna mempelajari format sumber pencarian topik permasalahan.



Suasana terlihat hidup dalam diskusi kecil.



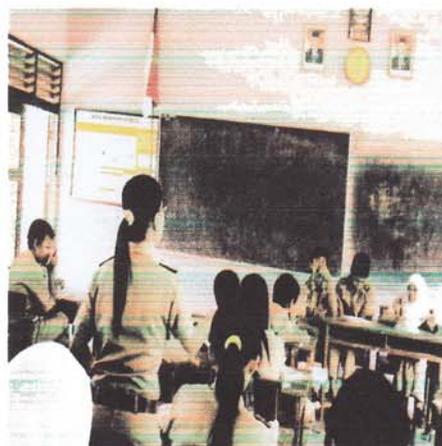
Siswa memperhatikan kelompok lain yang sedang berdiskusi.



Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi.



Siswa terlihat antusias dalam pelaksanaan diskusi.



Guru melakukan refleksi pembelajaran berdiskusi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

20 Juli 2011

Nomor : 1519c/H.34.12/PP/II/2011  
Lampiran : --  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Citizen pada Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo*

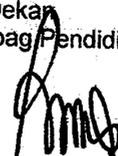
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RUWET RUSIYONO  
NIM : 05201241033  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tanggal Pelaksanaan : Juli – September 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,

  
Indun Frobo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/5914/V/2011  
 Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 21 Juli 2011

Kepada Yth.  
 Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
 Cq. Bakesbang Pol Linmas

Di SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY  
 Nomor : 1519c/H.34.12/PP/VII/2011  
 Tanggal : 20 Juli 2011  
 Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **RUWET RUSIYONO**  
 NIM/NIP. : 05201241033  
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
 Judul Penelitian : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN PADA SISWA KELAS X SMA WIDYA KUTOARJO**  
 Lokasi : Kab Kutoarjo, Jawa Tengah  
 Waktu : 3 (tiga) bulan Mulai Tanggal 21 Juli s/d 21 Oktober 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. Dekan Bahasa dan Seni UNY.
3. Yang Bersangkutan.



**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**  
**Nomor : 070 / 1678 / 2011**

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.  
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 5914 / V / 2011. Tanggal 21 Juli 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : RUWET RUSIYONO.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Haryadi
  6. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Citizen Pada siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo.
  7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / meng-

indahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

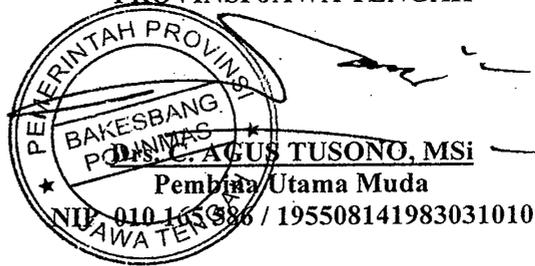
VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Juli s.d. Oktober 2011.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 22 Juli 2011

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK DAN**  
**PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
 Jalan Kalikepuh Nomor 14 Telp.(0275)323890 Purworejo 54113

Nomor : 070/ 442/2011  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Purworejo, 22 Juli 2011

Kepada :  
 Yth. Kepala Kantor Pelayanan  
 Perijinan Terpadu  
 Kabupaten Purworejo

I. Dasar : Surat dari Badan Kesbang Pol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah  
 Nomor : 070/ 1678 /2011 tertanggal 14 Juli 2011.

II. Sehubungan dengan dasar tersebut maka dengan ini kami ajukan saudara :

1. Nama : RUWET RUSIYONO
2. NIM /NPM : 05201241033
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Haryadi
7. Judul Penelitian : Peningkatan ketrampilan Berdiskusi Dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Citizen Pada Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo.
8. Lokasi : SMA Widya Kutoarjo Kab. Purworejo.

III. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL INMAS  
 KABUPATEN PURWOREJO  
 Kasir. Kesbang





**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)**  
Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 321666  
**Purworejo 54111**

**IZIN RISET / SURVEY / PKL**  
**NOMOR : 072/324/2011**

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11 ).
- II. Menunjuk : Surat Izin Penelitian dari Kepala Kantor Kesbanpol dan Linmas Kab. Purworejo No 070/442/2011 Tanggal 22 Juli 2011
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Survey / PKL / KKN dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Ruwet Rusiyono
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 05201241033
- ❖ Jurusan : PBSI Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Program Studi : S.1
- ❖ Alamat : Desa Wiromartan Rt.002/001 Mirit Kebumen
- ❖ No. Telp. : 085729038044
- ❖ Penanggung Jawab : Prof. Dr. Haryadi
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Peningkatan Ketrampilan Berdiskusi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Citizen Pada Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo
- ❖ Lokasi : SMA Widya Kutoarjo
- ❖ Lama Penelitian : 3 Bulan
- ❖ Jumlah Peserta : -

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  1. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
  2. Kepala Pemerintahan setempat ( Camat, Kades / Lurah )
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

**Surat Ijin ini berlaku tanggal 25 Juli 2011 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2011.**

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinas P & K Kab. Purworejo;
4. Ka. SMA Widya Kutoarjo;
5. Pembantu Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Dikeluarkan di : Purworejo  
Pada tanggal : 25 Juli 2011

**a.n. BUPATI PURWOREJO**

**KEPALA KANTOR  
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
KABUPATEN PURWOREJO**



**TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos**  
Pembina

NIP. 10640724 198611 1 001

### Lampiran 18 : Catatan Lapangan Tulis Tangan

Handwritten symbols: a circle with a plus sign, a circle with a checkmark, a circle with a plus sign, and a circle with a checkmark.

No.:

Pratindakan

Date.:

- 29 Juli 2011 : 08:30

- o bel masuk, guru dan peneliti masuk kelas.
  - o guru absen murid, siswa jawab.
    - ↳ 29 siswa : 1 jilpa : catur
    - 4 paskib : Ratna, Maini, Sunday & Wahyu
  - o kelas ramai sekali, peneliti mengamati dr belakang.
  - o Guru memulai pembelajaran diskusi
  - o Guru marah, sulit diatur. kursi depan kosong
  - o Agak tenang, guru ingin jelaskan materi.
  - o Materi diskusi → syarat diskusi
    - ↳ Tema "Satpol PP" → siswa cowok cukup tertarik.
    - ↳ Papang : satpol tukang ngantemi wong.
  - o Guru senang dengan jwb siswa, udau kesakadanya masih tk teratur.
  - o Diskusi dimulai, kelas gaduh.
- Bagi kelompok :
- 1) Eni, Nisa, Yuli, Puji & Yuliana
    - ↳ bermain pensil
    - ↳ Dominan ⇒ diskusi kurang berjalan dengan lancar, tapi sudah cukup baik.
  - 2) Papang, Imam, Stela, Devi & Patri
    - ↳ kacau, ramai, berisik diskusi tk jalan.
  - 3) Aditya, Mega, Santo, Willy, & Vera
    - ↳ Santo aktif dan cukup menguasai.

No.:

Date.:

④ Surya, Aris, Zari, & Binayo : gaduh  
↳ tak sesuai tema, ngobrol sendiri.

⑤ Cholifah, Lukesi, Septiana & Marlina : cukup aktif → volume kurang → cukup bagus cholifah.

↳ Diskusi 5-10 menit, hasil kurang memuaskan & tanpa kontrol, gaduh, ada beberapa siswa yg dominan.

→ Selama diskusi ada yg asik ngobrol, main nape, sehingga guru sering negur.

- Refleksi guru → Pembagian angket pratinjauan

- Cara keluar. 09.45

## ⊗ Siklus I ⊗

No.: Pertemuan I                      27 Juli 2011

- 08.30 masuk.
  - membuka pelajaran
  - absensi → semua siswa hadir.
  - Guru menjelaskan kembali materi diskusi sebelumnya & kumpulkan angket
    - ↳ masuk penjelasan projek citizen.
  - siswa cukup antusias dgn Project Citizen.
  - Selesai materi bagi kelompok
  - Siswa kurang paham format sumber permasalahan.
- Kelompok dgn Project Citizen:
1. Kelompok 1.
    - Misa (moderator), Eni (notulen), Yuli, Yuliana
  2. Kelompok 2.
    - Papang, Imam, Shela, Devi, Iman & Shela.
  3. Kelompok 3.
    - Aditya, Mega, Santo, Sukesi.
  4. Kelompok 4.
    - Ratri, Vera, Binarya, Puji & Catur.
  5. Kelompok 5 = Mhini, Ratra, Sunday & Wahyu.
  6. Kelompok 6 = Aris, Cholida, Wizang, Rani.
  7. Kelompok 7 : Septiana, Willy, Marknah & Surya.
- Selesai 09.40 → Refleksi,

## ⊗ Siklus I ⊗ pertemuan 2.

No: 28 Juli 2011

Date:.

08.30 → bel., siswa berlarian masuk kelas

→ kelas ramai, masih banyak siswa

→ kursi berantakan, pengap

• Guru masuk, presenkeni.

↳ semua siswa hadir.

→ Jelaskan project citizen lagi detail

→ format sumber masalah siapkan

→ siap kan bangku untuk diskusi

↳ diskusi hanya dgn satu kelompok "ingatkan

bu. Sugati

• Dengan kelompok masing-masing.

→ mulai diskusi

↳ awal

⊗ kelompok 1 = "Pelanggaran lalu lintas"

↳ siswa cukup tertarik, cukup ramai

→ masih ada yg dominan.

⊗ kelompok 2 = "Pencaturan pelatih tim nasional,

Alfred Riedel" → siswa putri diam.

↳ suasana tidak konfusif. "tanding karo malaysia,

kalah jwe" → yang bertanya <sup>↳ Nisa</sup> Jey (jawab).

⊗ kelompok 3 = "Pencarian Nisarudin"

↳ cukup ramai, diskusi hidup, pertanyaan masih

umum → mudah dipahami.

⊗ kelompok 4 = "Mahasiswa wajib pantau korupsi"

→ presentasi cukup ramai jelas & menarik →  
Binar yo cukup keras suaranya.

→ sesi tanya jawab.

→ banyak siswa yg sibuk bermain sendiri.  
↳ Puji maen pena.

④ Kelompok ⑤ "Pecandu narkoba"

↳ topik yg bagus, semua siswa tertarik

- banyak pertanyaan yang muncul (Nisa). Maini menjawab pertanyaan nisa → ditanggapi Katrina Sunday.

④ Kelompok 6 "Lumpur Lapinda"

- kelas gaduh, sudah malas<sup>kan</sup>.

- sebagian anggota diam, pertanyaan "cara atasi Lumpur Lapinda" → berkali<sup>2x</sup> guru beri motivasi.

④ Kelompok 7 "Hama Ateus yg menyusahkan petani"

- topik yg menarik, observasi langsung pd petani

- yg bertanya sedikit, siswa ingin istirahat.

• menutup diskusi.

• kelas ramai sekali ingin selesai, guru berusaha menenangkan "tenang .. tenang ...".

\* Refleksi, menanyakan segala kekurangan.

- guru keluar dgn peneliti.

## ⊗ Sirkus II (Pertemuan 1)

→ No. 00.10,-

rebu, 03 Agustus 2011

- peneliti masuk kelas, bulan puasa → jadwal kacau → berangkat lebih awal.

↳ ketemu pak Bun (bercakap-cakap)

- Peneliti menunggu bu Sugi → ketemu & staf\* masuk kelas

Kelas dimulai idgan 1 jam = 35 menit, langsung membuka pelajaran, mengabsen siswa, guru ingatkan kembali cara diskusi yg baik, "nesu-nesu"

→ Diskusi diawali kelompok 3 "Pencarian Masarudin"

↳ penuh semangat → Banyak pertanyaan

• kelompok 1 "Pelanggaran Lalu Lintas"

→ sudah cukup berani/menguasai materi

→ sesama anggota kelompok saling tolong menolong

- data yg disajikan lengkap, sumber langsung

or pak polisi.

⊗ Kelompok 5 "Pecandu Narkoba" → suaranya lantang

↳ semua kelompok berperan aktif.

Nisa kembali bertanya.

⊗ Papang buat gaduh → diskusi jadi ramai

suasana kurang terkendali "diskusi pun dihidup"

→ "hu... hu... hu..."

⊗ Diskusi kelompok lain besar:

• Geon melakukan refleksi

↳ Peneliti perkoordinasi untuk perbaiki besok.

## Siklus II (Pertemuan 2)

pukul 09.10 (mulai) , Kamis 04/08/2011

- Masih banyak yg berada di depan kelas.
- Guru dan peneliti masuk "guru membuka pelajaran"
- Siswa sudah lengkap (hadir semua).
- ↳ Guru ingat kan kembali diskusi & model P.C.
- \* Diskusi di mulai dengan kel-7: "hama tikus"
- diskusi berjalan hidup / banyak yg tanya = "dikus diracun bae ben mati"
- Guru menutup diskusi kelompok ini.
- \* Kelompok 2 "Pemecatan pelatih timnas"
- ↳ yg aktif siswa laki-laki, wahyu & santu tanya?
- masing-masing anggota saling bantu biar rata menjawab.
- walau banyak yg tanya sayang jwbn blm optimal.
- \* Diskusi pun di tutup.
- ⊙ Kelompok 6 "Lumpar Lapindo"
- topik lama, tapi masih menarik coz masih dibahas
- hibur-hiburun, mabar hape & ngobrol matemon.
- Nisa tanya "cara atasi musibah itu"
- ⊙ Kelompok 4 "Korupsi"
- o membosankan, siswa tak fokus, ngertuk.
- o Guru tns memotivasi
- o masalah cukup baik dlm pelaks. diskusi.
- ⊙ Guru menutup, melakukan refleksi
- saling menghargai
- Besok persiapkan lagi lebih baik.

## ⊗ Status III (Pertemuan I)

⇒ Jam 08.00

Rabu, 10 Agustus 2011

- Peneliti berangkat pagi 08.45 (jadwal belum jelas)  
 → ketemu bu sugi, berdiskusi dgn beliau.
- ⊗ Bel berbunyi → Guru & peneliti masuk.
- Presensi siswa (semua siswa hadir).
  - tata cara project citizen yg baik.
  - Diskusi pun di mulai di siklus III
- ⊗ Diawali kelompok 5 "pecandu narkoba"
- sudah berjalan baik, kanyakanya, dp masih ramai → papang & imam lair gaduh.
- ⊗ Kelompok 4 "korupsi"
- sudah lancar, tidak tegang lagi.
  - pada umumnya diskusi sudah berjalan dgn lancar
- ⊗ Kelompok 1 "pelanggaran lalu lintas"
- memberi himbauan pd teman-teman dtk mematuhi lalu lintas., menguraikan topik permasalahan.
- ⊗ Kelompok 7 "tama tikus"
- kelompok melengkapi data lagi, sehingga lengkap
  - diskusi berlangsung singkat, namun lancar.
  - diskusi aktif dan atraktif.
- ⊗ waktu habis, dilanjutkan kel. lain besok.
- 09.55 sudah selesai diskusi. Guru menutup diskusi, rapikan bangku. Melatkan refleksi
  - di tutup dgn salam.

## ⊕ SIKLUS II PENTEMUAN ⊕

Waktu: → 09.00

Date: Kamis, 11 Agustus 2021

- peneliti sampai 08.00 → diskusi kolaborator, bahas angket pasca tindakan. Peneliti & Guru masuk kelas untuk berdiskusi → absen siswa.
- ⊙ Jelaskan angket pasca sebentar pada siswa → Guru kembali jelaskan PC, yg baik sebentar.
- ⊙ Diskusi dilanjutkan dgn kelompok B: "Wasarudin"
  - berita yg sedang panas, berlangsung ramai dan menarik.
  - banyak tanya, jawaban logis.
- ⊙ Kelompok C: "Lumpur Lapindo"
  - Aspek-aspek dpt dipenuhi, sehingga diskusi berjalan menarik dan hidup.
- ⊙ Kelompok terakhir 2: "Pemerataan pelatih tim nas"
  - agak ramai, namun masih terkendali
  - keramaian & dominasi siswa laki-laki.
  - Rutina asik bercermin, 1 Meis maen hp. & Sunday malah tidur.
  - diskusi pun ditutup karena waktu hampir habis.
  - Guru membacakan angket pasca tindakan.
  - dijelaskan lagi ttg angket → siswa mengisi angket (jam istirahat dipakai) → selesai & kumpul.
- peneliti berterima kasih & ininggi dgn tepuk tangan. → Guru & peneliti keruang kelas untuk berwawancara - dan jgn wawancara dgn murid.